

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk

LAPORAN KEUANGAN INTERIM / INTERIM FINANCIAL STATEMENTS

***PADA TANGGAL 31 MARET 2024, 31 DESEMBER 2023, DAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2024 DAN 2023/***

***AS OF MARCH 31 2024, DECEMBER 31 2023, AND
FOR THREE MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2024 AND 2023***

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
LAPORAN KEUANGAN - Untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2024		FINANCIAL STATEMENTS - For three months period ended March 31, 2024
Laporan Posisi Keuangan	1	Statement of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas	4	Statement of Changes in Equity
Laporan Arus Kas	5	Statement of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan	6	Notes to Financial Statements
INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN - Rasio-Rasio Keuangan Otoritas Jasa Keuangan	99	SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION - Financial Ratio of Financial Services Authority



SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 MARET 2024, 31 DESEMBER 2023 DAN UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2024 DAN 2023
PT.CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk /
DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 MARCH 2024 AND 31 DECEMBER 2023 AND FOR
THREE MONTHS PERIOD ENDED 31 MARCH 2024 AND 2023
PT.CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk

Kami yang bertanda tangan dibawah ini / We, the undersigned:

- | | | |
|--|---|---|
| 1. Nama/ Name | : | Harjanto Tjitohardjo |
| Alamat kantor/Office address | : | Wisma Slipi Lantai 6,
Jl. Let. Jend. S. Parman Kav 12
Jakarta Barat 11480 |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/Domicile as stated in ID Card | : | Taman Ratu Blok.D XI/15, RT 009/RW 013,
Kebon Jeruk, Jakarta Barat |
| Nomor Telepon/Phone Number | : | (021) 5308005 |
| Jabatan/Position | : | Direktur Utama / President Director |
| 2. Nama/Name | : | Jahja Anwar |
| Alamat kantor/Office address | : | Wisma Slipi Lantai 6,
Jl. Let. Jend. S. Parman Kav 12
Jakarta Barat 11480 |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/Domicile as stated in ID Card | : | Jl. Karet Sawah No. 16, RT 008 / RW 003,
Setia Budi, Jakarta Selatan |
| Nomor Telepon/Phone Number | : | (021) 5308005 |
| Jabatan/ Position | : | Direktur / Director |

menyatakan bahwa:

- Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan;
- Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
- a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
- Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

state that:

- We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements;
- The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
- a. All information contained in the financial statements is complete and correct;
b. The financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts.
- We are responsible for the Company's internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 26 April / April 26, 2024

Direktur Utama /
President Director

Direktur yang membawahi Akuntansi dan Keuangan /
Director in charge of Accounting and Finance

Harjanto Tjitohardjo

Jahja Anwar

PT. Clipan Finance Indonesia Tbk.

HEAD OFFICE : Wisma SLIPI, Lt. 6 Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 12, Jakarta 11480

Telp. : (021) 530 8005 Fax. : (021) 530 8026-27

	<i>Tidak Diaudit / Unaudited</i>		<i>Diaudit / Audited</i>	
	31 Maret / March 31, 2024	Catatan/ Notes	31 Desember / December 31, 2023	
	Rp'000		Rp'000	
ASET				ASSETS
Kas dan bank				Cash on hand and in Bank
Pihak berelasi	1.722.653	5	14.495.441	Related party
Pihak ketiga	23.940.199	40	18.225.906	Third parties
Jumlah	<u>25.662.852</u>		<u>32.721.347</u>	Total
Tagihan anjak piutang				Factoring receivables
Pihak ketiga	75.000.000	6	75.000.000	Third parties
Cadangan kerugian kredit	(28.711.288)		(30.950.667)	Allowance for credit losses
Tagihan anjak piutang - bersih	<u>46.288.712</u>		<u>44.049.333</u>	Factoring receivables - net
Piutang jual dan sewa-balik				Sale and leaseback receivables
Pihak ketiga	88.661.211	7	93.333.635	Third parties
Cadangan kerugian kredit	(25.926.278)		(60.186.153)	Allowance for credit losses
Piutang jual dan sewa-balik - net	<u>62.734.933</u>		<u>33.147.482</u>	Sale and leaseback receivables - net
Piutang sewa pembiayaan				Finance lease receivables
Pihak ketiga	556.920.591	8	529.432.659	Third parties
Cadangan kerugian kredit	(6.784.179)		(952.524)	Allowance for credit losses
Piutang sewa pembiayaan - bersih	<u>550.136.412</u>		<u>528.480.135</u>	Finance lease receivables - net
Piutang pembiayaan konsumen				Consumer financing receivables
Pihak ketiga	8.954.431.011	9	8.614.493.355	Third parties
Cadangan kerugian kredit	(196.345.649)		(185.487.613)	Allowance for credit losses
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	<u>8.758.085.362</u>		<u>8.429.005.742</u>	Consumer financing receivables - net
Piutang lainnya				Other receivables
Pihak berelasi	656.199	10	685.870	Related party
Pihak ketiga	410.992.534	40	394.873.922	Third parties
Cadangan kerugian kredit	(64.058.358)		(65.130.360)	Allowance for credit losses
Jumlah	<u>347.590.375</u>		<u>330.429.432</u>	Total
Beban dibayar dimuka	12.131.036	11	5.138.648	Prepaid expenses
Properti investasi	13.224.000	12,40	13.224.000	Investment properties
Aset hak-guna - bersih	31.390.930	13,40	31.072.087	Right-of-use assets - net
Aset sewa operasi - bersih	8.031.573	14,40	8.785.610	Leased assets - net
Aset tetap - bersih	167.576.220	15	167.463.058	Premises and equipment - net
Aset takberwujud - bersih	12.301.615	16	13.637.317	Intangible assets - net
Aset pajak tangguhan - bersih	69.348.486	38	70.748.638	Deferred tax assets - net
Aset lainnya	<u>203.351.319</u>	17	<u>203.351.319</u>	Other assets
JUMLAH ASET	<u><u>10.307.853.825</u></u>		<u><u>9.911.254.148</u></u>	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	<i>Tidak Diaudit / Unaudited</i>	Catatan/ <i>Notes</i>	<i>Diaudit / Audited</i>	
	31 Maret / <i>March 31, 2024</i>		31 Desember / <i>December 31, 2023</i>	
	Rp'000		Rp'000	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Utang bank		18		Bank loans
Pihak berelasi	1.179.687.425	40	1.204.347.646	Related party
Pihak ketiga	3.148.718.127		2.803.373.115	Third parties
Jumlah	<u>4.328.405.552</u>		<u>4.007.720.761</u>	Total
Utang kepada pihak ketiga	65.879.729	19	67.477.715	Accounts payable to third parties
Utang pajak	13.612.429	20,38	14.216.649	Taxes payable
Utang premi asuransi	24.454.741	21	25.578.179	Insurance premium payables
Beban masih harus dibayar		22		Accrued expenses
Pihak berelasi	2.713.825	40	3.140.180	Related party
Pihak ketiga	46.537.336		49.109.906	Third parties
Jumlah	<u>49.251.161</u>		<u>52.250.086</u>	Total
Utang lainnya	96.034.596	23	92.402.494	Other payables
Liabilitas sewa		24		Lease liabilities
Pihak berelasi	591.089	40	-	Related party
Pihak ketiga	21.024.983		22.172.908	Third parties
Jumlah	<u>21.616.072</u>		<u>22.172.908</u>	Total
Pendapatan ditangguhkan		25		Deferred income
Pihak berelasi	600.000	40	750.000	Related party
Pihak ketiga	19.546.872		28.453.179	Third parties
Jumlah	<u>20.146.872</u>		<u>29.203.179</u>	Total
Liabilitas imbalan pasca kerja	75.602.207	26	73.473.719	Post-employment benefits obligation
JUMLAH LIABILITAS	<u>4.695.003.359</u>		<u>4.384.495.690</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 250 per saham				Capital Stock - par value of Rp 250 per share
Modal dasar - 10.412.000.000 saham				Authorized capital - 10,412,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 3.984.520.457 saham	996.130.114	27	996.130.114	Issued and paid-up capital - 3,984,520,457 shares
Tambahan modal disetor	351.948.790	27	351.948.790	Additional paid - in capital
Penghasilan komprehensif lain	32.189.171	14,15,26	34.579.448	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	2.300.000	28	2.300.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	4.230.282.391		4.141.800.106	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS	<u>5.612.850.466</u>		<u>5.526.758.458</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>10.307.853.825</u>		<u>9.911.254.148</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2024 (TIDAK DIAUDIT)

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
FOR THREE MONTHS PERIOD THEN ENDED
MARCH 31, 2024 (UNAUDITED)

	<i>Tidak Diaudit / Unaudited</i>	Catatan/ <i>Notes</i>	<i>Tidak Diaudit / Unaudited</i>	
	31 Maret / <i>March 31, 2024</i>		31 Maret / <i>March 31, 2023</i>	
	Rp'000		Rp'000	
OPERASI YANG DILANJUTKAN				CONTINUING OPERATIONS
PENDAPATAN				INCOME
Jual dan sewa-balik	885.426	30	670.999	Sale and leaseback
Sewa pembiayaan	16.624.423	31	10.355.889	Finance lease
Pembiayaan konsumen	333.469.696	32	292.643.476	Consumer financing
Sewa operasi - properti investasi	150.000	40	150.000	Operating lease - investment properties
Sewa operasi - kendaraan	1.101.011	40	1.138.087	Operating lease - vehicles
Bunga	315.678	33	312.585	Interest
Keuntungan penjualan aset tetap	1.631.678	15	114.931	Gain on sale of premises and equipment
Pendapatan lainnya	<u>121.453.685</u>	34	<u>121.495.007</u>	Other income
JUMLAH PENDAPATAN	<u>475.631.597</u>		<u>426.880.974</u>	TOTAL INCOME
BEBAN				EXPENSES
Bunga dan beban pembiayaan lainnya	77.001.957	35,40	51.650.017	Interest and other financing expenses
Umum dan administrasi	63.453.715	36	51.826.941	General and administration
Tenaga kerja	99.197.620	37,40	86.153.761	Personnel
Imbalan pasca kerja	5.400.000	26	3.300.000	Employee benefits
Penyusutan aset sewa operasi	754.036	14	855.416	Depreciation of leased assets
Kerugian penurunan nilai:				Impairment losses:
Aset keuangan	122.378.474	6,7,8,9,10	92.502.788	Financial assets
Agunan yang diambilalih	-	17	4.934.044	Foreclosed collateral
Beban lainnya	<u>1.115.016</u>		<u>905.543</u>	Other expenses
JUMLAH BEBAN	<u>369.300.818</u>		<u>292.128.510</u>	TOTAL EXPENSES
LABA SEBELUM PAJAK	<u>106.330.779</u>		<u>134.752.464</u>	INCOME BEFORE TAX
(BEBAN) MANFAAT PAJAK		38		TAX (EXPENSES) BENEFITS
Pajak kini	(18.838.620)		(32.398.721)	Current tax
Pajak tangguhan	<u>(1.400.151)</u>		<u>2.729.623</u>	Deferred tax
JUMLAH (BEBAN) MANFAAT PAJAK - BERSIH	<u>(20.238.771)</u>		<u>(29.669.098)</u>	TOTAL TAX (EXPENSES) BENEFITS - NET
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN	<u>86.092.008</u>		<u>105.083.366</u>	NET INCOME FOR THE PERIOD
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	-	26	-	Remeasurement of defined benefits obligation
Beban pajak terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	<u>-</u>	38	<u>-</u>	Income tax expense relating to items that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Jumlah penghasilan komprehensif lain periode berjalan setelah pajak	<u>-</u>		<u>-</u>	Total other comprehensive income for the current period net of tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	<u><u>86.092.008</u></u>		<u><u>105.083.366</u></u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD
LABA PER SAHAM		39		EARNINGS PER SHARE
(dalam Rupiah penuh)				(in full Rupiah amount)
Dasar/Dilusian	21,61		26,37	Basic/Diluted

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2024 (TIDAK DIAUDIT)

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THREE MONTHS PERIOD THEN ENDED MARCH 31, 2024 (UNAUDITED)

	Modal saham/ <i>Paid-up capital stock</i>	Tambah modal disetor/ <i>Additional paid-in capital</i>	Penghasilan komprehensif lain/ <i>Other comprehensive income</i>		Saldo laba/ <i>Retained earnings</i>		Jumlah Ekuitas/ <i>Total equity</i>	
			Revaluasi aset tetap dan aset sewa operasi/ <i>Revaluation of premises and equipment and leased assets</i>	Keuntungan (kerugian) aktuarial/ <i>Actuarial gain (loss)</i>	Ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Tidak ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>		
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Saldo per 1 Januari 2023	996.130.114	351.948.790	53.976.155	(15.071.213)	2.150.000	3.721.948.938	5.111.082.784	Balance as of January 31, 2023
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	-	-	105.083.366	105.083.366	Profit for the period
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan								Other comprehensive income for the period
Pemindahan surplus revaluasi aset tetap ke saldo laba akibat penjualan aset tetap yang telah direvaluasi	-	-	(544.833)	-	-	494.904	(49.929)	Transfer of surplus revaluation to retained earning arising from sales of premises and equipment carried at revalued amount
Saldo per 31 Maret 2023	996.130.114	351.948.790	53.431.322	(15.071.213)	2.150.000	3.827.527.208	5.216.116.221	Balance as of March 31, 2023
Saldo per 1 Januari 2024	996.130.114	351.948.790	52.893.733	(18.314.285)	2.300.000	4.141.800.106	5.526.758.458	Balance as of January 1, 2024
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	-	-	86.092.008	86.092.008	Profit for the period
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan								Other comprehensive income for the period
Pemindahan surplus revaluasi aset tetap ke saldo laba akibat penjualan aset tetap yang telah direvaluasi	-	-	(2.390.277)	-	-	2.390.277	-	Transfer of surplus revaluation to retained earning arising from sales of premises and equipment carried at revalued amount
Saldo per 31 Maret 2024	996.130.114	351.948.790	50.503.456	(18.314.285)	2.300.000	4.230.282.391	5.612.850.466	Balance as of March 31, 2024

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2024 (TIDAK DIAUDIT)

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THREE MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31,2024 (UNAUDITED)

	<i>Tidak Diaudit / Unaudited</i>	<i>Tidak Diaudit / Unaudited</i>	
	31 Maret /	31 Maret /	
	<i>March 31, 2024</i>	<i>March 31, 2023</i>	
	Rp'000	Rp'000	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari:			Cash receipts from:
Jual dan sewa-balik	17.388.099	3.983.163	Sales and leaseback
Sewa pembiayaan	106.884.162	72.381.107	Finance leases
Pembiayaan konsumen	1.789.758.279	1.725.216.333	Consumer financing
Sewa operasi	1.200.102	1.240.515	Operating lease
Pendapatan administrasi, denda keterlambatan, pelunasan dipercepat dan aktivitas operasi lainnya	104.718.200	108.814.830	Income from administration, penalty, early termination fees and other operating activities
Pendapatan bunga	315.678	312.585	Interest income
Uang jaminan	-	277.298	Security deposit
Penerusan pinjaman dan pembiayaan bersama	-	136.187.537	Channeling and joint financing
Pengeluaran kas untuk:			Cash disbursement for:
Sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen	(1.996.556.573)	(2.237.140.403)	Finance lease and consumer financing
Aktivitas operasi lainnya	(132.122.062)	(97.198.829)	Other operating activities
Beban bunga	(75.488.161)	(49.320.474)	Interest expenses
Beban umum dan administrasi	(49.737.102)	(41.121.548)	General and administration expenses
Pajak penghasilan	(20.760.902)	(18.693.347)	Income taxes
Uang jaminan	-	(132.897)	Security deposit
Penerusan pinjaman dan pembiayaan bersama	(65.234.524)	-	Channeling and joint financing
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	<u>(319.634.804)</u>	<u>(395.194.130)</u>	Net cash Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	4.986.427	810.670	Proceeds from sale of premises and equipment
Pembelian aset tetap	(9.404.832)	(2.613.326)	Acquisition of premises and equipment
Pembelian aset takberwujud	-	(1.202.924)	Acquisition of intangible assets
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(4.418.405)</u>	<u>(3.005.580)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman bank	1.651.525.752	1.305.858.274	Proceeds from bank borrowings
Pembayaran pinjaman bank	(1.330.788.290)	(865.767.751)	Payments of bank borrowings
Pembayaran pokok liabilitas sewa	(3.742.748)	(28.969.889)	Payments of principal on lease liabilities
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	<u>316.994.714</u>	<u>411.120.634</u>	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK	(7.058.495)	12.920.924	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH ON HAND AND CASH IN BANKS
KAS DAN BANK AWAL PERIODE	<u>32.721.347</u>	<u>31.326.050</u>	CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF PERIOD
KAS DAN BANK AKHIR PERIODE	<u><u>25.662.852</u></u>	<u><u>44.246.974</u></u>	CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF PERIOD

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Clipan Finance Indonesia Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan akta No. 47 tanggal 15 Januari 1982, yang diubah dengan akta No. 363 tanggal 29 Juni 1982, keduanya dibuat oleh Ny. Kartini Muljadi, S.H., notaris di Jakarta. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-396.HT.01.01.Th.82 tanggal 2 Agustus 1982 dan telah didaftarkan pada Kantor Pengadilan Negeri Jakarta berturut-turut No. 2771 dan 2772 tanggal 10 Agustus 1982, serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 79 tanggal 1 Oktober 1982, Tambahan No. 1189.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, sebagaimana terakhir berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham No. 43, tanggal 22 Juni 2023, yang dibuat dihadapan Kumala Tjahjani Widodo, S.H., M.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Pusat. Perubahan tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU 0043416.AH.01.02. Tahun 2023 tanggal 27 Juli 2023 dan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH01.03-0097756 tanggal 21 Juli 2023.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan utama Perusahaan meliputi usaha pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, sewa operasi dan kegiatan usaha pembiayaan lain berdasarkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan.

Perusahaan memperoleh izin usaha lembaga pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.1402/KMK.013/1990 tanggal 3 November 1990. Perusahaan berkedudukan di Jakarta dengan 83 kantor cabang dan 42 kantor pemasaran. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Wisma Slipi lantai 6, Jl. Letjen S. Parman Kav 12 Jakarta 11480.

Perusahaan tergabung dalam Grup usaha Panin dengan entitas induk akhir adalah PT Panin Investment. Rata-rata jumlah karyawan Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2024 sebanyak 2.747 karyawan (31 Desember 2023: 2.681 karyawan).

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Clipan Finance Indonesia Tbk ("Company") was established based on Deed No. 47, dated January 15, 1982, then amended by Deed No. 363, dated June 29, 1982, both were prepared by Ny. Kartini Muljadi, S.H., notary in Jakarta. The deed has been approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. C2-396.HT.01.01.Th.82 dated August 2, 1982, and was registered in State Court of Jakarta under No. 2771 and 2772 dated August 10, 1982, and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 79 dated October 1, 1982, Supplement No. 1189.

The Company's Articles of Association has been amended several times, the latest amendment under Deed of Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 43, dated on 22 June 2023, stated under Notary Kumala Tjahjani Widodo, S.H., M.H., M.Kn., in Central Jakarta. These changes already approved by Minister of Law and Human Right from Republic of Indonesia no. AHU 0043416.AH.01.02. Tahun 2023 dated on July 27, 2023 and Reception of Change Notification article of association No. AHU-AH01.03-0097756 dated on July 21, 2023.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the Company's main activities cover investment financing, working capital financing, multifunction financing, operating lease and other financing business activities on approval from Otoritas Jasa Keuangan.

The Company obtained its license to operate as a financing institution from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in Decision Letter No.1402/KMK.013/1990 dated November 3, 1990. The Company is located in Jakarta with 83 branch offices and 42 marketing offices. Its head office is located in Wisma Slipi 6th floor, Jl. Letjen S. Parman Kav 12 Jakarta 11480.

The Company is part of Panin Group whose ultimate parent is PT Panin Investment. The Company had average number of 2,747 employees as of March 31, 2024 (December 31, 2023: 2,681 employees).

Susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

As of Maret 31, 2024 and December 31, 2023, the Company's Board of Commissioners and Directors and Audit Committee consist of the following:

	31 Maret 2024 March 31, 2024	31 Desember 2023 December 31, 2023	
Dewan Komisaris			Board of Commissioners
Komisaris Utama	Bhindawati Gunawan	Roosniati Salihin	President Commissioner
Komisaris	Dedi Setiawan *)	Mu'min Ali Gunawan	Commissioner
Komisaris Independen	Lukman Abdullah	Lukman Abdullah	Independent Commissioner
Dewan Direksi			Board of Directors
Direktur Utama	Harjanto Tjitohardjojo	Harjanto Tjitohardjojo	President Director
Direktur	Jahja Anwar Engelbert Rorong JR Yimmy Weddianto	Jahja Anwar Engelbert Rorong JR Yimmy Weddianto	Directors
Komite Audit			Audit Committee
Ketua	Lukman Abdullah	Lukman Abdullah	Chairman
Anggota	Sahat Maruli Purba Priskila Gabrielia Ciahaya	Sahat Maruli Purba Priskila Gabrielia Ciahaya	Members
Sekretaris Perusahaan	Jahja Anwar	Jahja Anwar	Corporate Secretary
Audit Intern	Irsan Saulus	Irsan Saulus	Internal Audit

*) Efektif setelah mendapatkan persetujuan OJK. Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Luar Biasa No. 29 tanggal 21 Desember 2023 yang dibuat dihadapan Kumala Tjahjani Widodo, S.H., M.H., M.Kn., Notaris di Jakarta.

*) Effective after approved by OJK. Based on Deed of Extraordinary Meeting No. 29, dated December 31, 2023 stated under Notary Kumala Tjahjani Widodo, S.H., M.H., M.Kn., in Jakarta.

Ruang lingkup wewenang Direktur Utama mencakup bidang pemasaran selain pembiayaan mobil baru, pengembangan bisnis, sumber daya manusia dan *general affair* serta audit intern. Ruang lingkup wewenang Direktur mencakup bidang operasional dan administrasi, analisis kredit, standar prosedur operasional, akuntansi, keuangan dan anggaran, teknologi informasi, hubungan dengan investor serta manajemen risiko dan sekretaris Perusahaan. Ruang lingkup wewenang Direktur lainnya mencakup bidang penagihan, hukum, litigasi, kepatuhan, prinsip pengenalan konsumen dan bidang pemasaran khususnya untuk pembiayaan mobil baru.

The scope of President Director's authority includes marketing except new vehicle financing, business development, human resources, general affair and internal audit. The scope of Director authority includes operation and administration, loan analysis, standard operational procedure, accounting, financing and budgeting, information technology, investor relationship and risk management and corporate secretary. While, the scope of other Director's authority includes collections, legal, litigation, compliance, compliance know your customer and marketing specifically focused on new vehicle financing.

Pembentukan Komite Audit Perusahaan telah sesuai dengan POJK No. 30/POJK.05/2014 tentang Tata Kelola Perusahaan yang baik bagi Perusahaan Pembiayaan. Berdasarkan Surat Keputusan No. 840/CFI/DIR/XII/2018 tanggal

The establishment of the Company's Audit Committee is in accordance with POJK No. 30/POJK.05/2014 regarding Good Corporate Governance for Financing Company. Based on Decision Letter No. 840/CFI/DIR/XII/2018 dated December 4, 2018, the Company

4 Desember 2018, Perusahaan menetapkan Perubahan Susunan Anggota Komite Audit.

establishes Changes in the Structure of Members of Audit Committee.

Gaji dan kesejahteraan Dewan Komisaris Perusahaan sebesar Rp 758.064 ribu untuk 31 Maret 2024 (31 Maret 2023: Rp 336.397 ribu). Gaji dan kesejahteraan Dewan Direksi Perusahaan sebesar Rp 3.080.479 ribu untuk 31 Maret 2024 (31 Maret 2023: Rp 2.190.296 ribu).

Salaries and other allowances of the Company's Board of Commissioners amounted to Rp 758,064 thousand for March 31, 2024 (March 31, 2023: Rp 336,397 thousand). Salaries and other allowances of the Company's Board of Directors amounted to Rp 3,080,479 thousand for March 31, 2024 (March 31, 2023: Rp 2,190,296 thousand).

b. Penawaran Umum Perusahaan

b. The Company's Public Offering

Penawaran Umum Saham

Public Offering of Shares

Pada tanggal 26 Juni 1989, Perusahaan memperoleh izin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan surat No. SI-037/SHM/MK.10/1989 untuk melakukan penawaran umum atas 1.500 ribu saham Perusahaan kepada masyarakat.

On June 26, 1989, the Company obtained the license from Minister of Finance of the Republic of Indonesia through letter No. SI-037/SHM/MK.10/1989 for the Company's public offering of 1,500 thousand shares.

Penawaran Umum Perdana dan Terbatas yang telah dilakukan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

The Initial Public Offering and Limited Public Offerings conducted by the Company are as follows:

Keterangan/Description	Jumlah Saham/ Number of Shares	Nilai nominal per saham/ Par value per share Rp	Harga penawaran per saham/ Offering price per share Rp	Nomor dan tanggal surat efektif dari Bapepam/ Number and date of Bapepam's notice of effectivity
Penawaran Umum Perdana/ Initial Public Offering	1.500.000	1.000	8.850	S1-037/SHM/MK.10/1989 26 Juni 1989/ S1-037/SHM/MK.10/1989 June 26, 1989
Penawaran Umum Terbatas I/ Limited Public Offering I	29.600.034	1.000	1.000	S-2427/PM/1997 17 Oktober 1997/ S-2427/PM/1997 October 17, 1997
Penawaran Umum Terbatas II/ Limited Public Offering II	217.211.696	500	500	S-2009/PM/1999 20 Oktober 1999/ S-2009/PM/1999 October 20, 1999
Penawaran Umum Terbatas III/ Limited Public Offering III	336.119.485	500	500	S-1136/PM/2000 23 Mei 2000/ S-1136/PM/2000 May 23, 2000
Penawaran Umum Terbatas IV/ Limited Public Offering IV	1.561.085.388	250	350	S-3216/BL/2007 29 Juni 2007/ S-3216/BL/2007 June 29, 2007
Penawaran Umum Terbatas V/ Limited Public Offering V	1.171.488.567	250	400	S-10363/BL/2011 23 September 2011 S-10363/BL/2011 September 23, 2011

Pada tanggal 5 Agustus 1993 dan 24 Juli 1995, Perusahaan melakukan pembagian saham bonus masing-masing sebanyak 2.466.564 saham dan 4.933.453 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham yang berasal dari agio hasil penawaran umum perdana. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya.

On August 5, 1993 and July 24, 1995, the Company distributed bonus shares totalling 2,466,564 shares and 4,933,453 shares, respectively, with par value of Rp 1,000 per share, which are originated from additional paid-in capital generated from the initial public offering. All of those shares have been listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchange.

Pada tanggal 9 Desember 1998, Perusahaan melakukan pembagian saham bonus sebanyak 8.705.734 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham yang berasal dari

On December 9, 1998, the Company distributed bonus shares totalling 8,705,734 shares, respectively, with par value of Rp 500 per share, which are originated from

agio hasil penawaran umum saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta pada tanggal 10 Desember 1998.

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, seluruh saham Perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia masing-masing sebanyak 3.984.520.457 lembar.

additional paid-in capital generated from the initial public offering. All of those shares have been listed on the Jakarta Stock Exchange since December 10, 1998.

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, all of the Company's share were listed on the Indonesia Stock Exchange totalling 3,984,520,457 shares.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Amendemen/ Penyesuaian Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan sejumlah amendemen/ penyesuaian PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023. Penerapan atas PSAK baru/revisi tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan Perusahaan.

PSAK 1 (amendemen) *Penyajian Laporan Keuangan: Pengungkapan Kebijakan Akuntansi*

Perusahaan telah menerapkan amendemen PSAK 1 untuk pertama kalinya pada tahun berjalan. Amendemen ini mengubah persyaratan PSAK 1 terkait pengungkapan kebijakan akuntansi. Amendemen tersebut menggantikan seluruh istilah 'kebijakan akuntansi signifikan' dengan 'informasi kebijakan akuntansi material'. Informasi kebijakan akuntansi bersifat material jika, ketika dipertimbangkan bersama dengan informasi lain yang termasuk dalam laporan keuangan suatu entitas, informasi tersebut secara wajar diharapkan dapat mempengaruhi keputusan yang diambil oleh pengguna utama laporan keuangan bertujuan umum berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Paragraf pendukung dalam PSAK 1 juga diubah untuk memperjelas bahwa informasi kebijakan akuntansi yang berkaitan dengan transaksi, peristiwa atau kondisi lain adalah tidak material, tidak perlu diungkapkan. Informasi kebijakan akuntansi mungkin material karena sifat transaksi terkait, peristiwa atau kondisi lain, meskipun jumlahnya tidak material. Namun, tidak semua informasi kebijakan akuntansi yang

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Amendments/ Improvements Standards Effective in the Current Year

In the current year, the Company has applied a number of amendments/ improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2023. The adoption of these new/revised PSAKs does not result in changes to the Company's accounting policies and has no material effect on the amounts reported in these Company's financial statements.

PSAK 1 (amendment) *Presentation of Financial Statements: Disclosure of Accounting Policies*

The Company has adopted the amendments to PSAK 1 for the first time in the current year. The amendments change the requirements in PSAK 1 with regard to disclosure of accounting policies. The amendments replace all instances of the term 'significant accounting policies' with 'material accounting policy information'. Accounting policy information is material if, when considered together with other information included in an entity's financial statements, it can reasonably be expected to influence decisions that the primary users of general-purpose financial statements make on the basis of those financial statements.

The supporting paragraphs in PSAK 1 are also amended to clarify that accounting policy information that relates to transactions, other events or conditions that is immaterial, need not to be disclosed. Accounting policy information may be material because of the nature of the related transactions, other events or conditions, even if the amounts are immaterial. However, not all accounting policy information relating to material

berkaitan dengan transaksi material, peristiwa atau kondisi lain bersifat material.

PSAK 25 (amendemen) Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan: Definisi Estimasi Akuntansi

Perusahaan telah menerapkan amandemen PSAK 25 untuk pertama kalinya pada tahun berjalan. Amandemen tersebut menggantikan definisi perubahan estimasi akuntansi dengan definisi estimasi akuntansi. Berdasarkan definisi baru, estimasi akuntansi adalah "jumlah moneter dalam laporan keuangan yang bergantung pada ketidakpastian pengukuran". Definisi perubahan estimasi akuntansi telah dihapus.

PSAK 46 (amendemen) Pajak Penghasilan: Pajak Tangguhan Terkait Aset dan Liabilitas yang Timbul dari Transaksi Tunggal

Perusahaan telah menerapkan amandemen PSAK 46 untuk pertama kalinya pada tahun berjalan. Amandemen ini memperkenalkan pengecualian lebih lanjut dari pengecualian pengakuan awal. Berdasarkan amandemen tersebut, entitas tidak menerapkan pengecualian pengakuan awal untuk transaksi yang menimbulkan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan dikenai pajak yang setara. Tergantung pada peraturan perpajakan yang berlaku, perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan dikenai pajak yang setara mungkin timbul pada pengakuan awal aset dan liabilitas dalam suatu transaksi yang bukan merupakan kombinasi bisnis dan tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak.

Setelah amandemen PSAK 46, entitas diharuskan mengakui aset dan liabilitas pajak tangguhan terkait, dengan pengakuan aset pajak tangguhan tunduk pada kriteria terpulihkan dalam PSAK 46.

b. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan, standar dan amandemen-amandemen atas PSAK yang relevan bagi Perusahaan, yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diijinkan, adalah sebagai berikut:

transactions, other events or conditions is itself material.

PSAK 25 (amendment) Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors: Definition of Accounting Estimates

The Company has adopted the amendments to PSAK 25 for the first time in the current year. The amendments replace the definition of a change in accounting estimates with a definition of accounting estimates. Under the new definition, accounting estimates are "monetary amounts in financial statements that are subject to measurement uncertainty". The definition of a change in accounting estimates was deleted.

PSAK 46 (amendment) Income Taxes: Deferred Tax related to Assets and Liabilities Arising from a Single Transaction

The Company has adopted the amendments to PSAK 46 for the first time in the current year. The amendments introduce a further exception from the initial recognition exemption. Under the amendments, an entity does not apply the initial recognition exemption for transactions that give rise to equal taxable and deductible temporary differences. Depending on the applicable tax law, equal taxable and deductible temporary differences may arise on initial recognition of an asset and liability in a transaction that is not a business combination and affects neither accounting profit nor taxable profit.

Following the amendments to PSAK 46, an entity is required to recognise the related deferred tax asset and liability, with the recognition of any deferred tax asset being subject to the recoverability criteria in PSAK 46.

b. Standards, Amendments/Improvements and Intepretations to Standards Issued not yet Adopted

At the date of authorization of these financial statements, the following standard and amendments to PSAK relevan to the Company were issued but not effective, with early application permitted:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2024

- PSAK 1 (amendemen) *Penyajian Laporan Keuangan: Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang*
- PSAK 73 (amendemen) *Sewa: Liabilitas Sewa pada Transaksi Jual dan Sewa-balik*
- PSAK 1 (amendemen) *Penyajian Laporan Keuangan: Penyajian Laporan Keuangan terkait liabilitas jangka panjang dengan kovenan*
- PSAK 2 (amendemen) *Laporan arus kas* dan PSAK 60 (amandemen) *Instrumen Keuangan: Pengungkapan: Pengaturan Pembiayaan Pemasok*

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025

- PSAK 74 *Kontrak Asuransi*
- PSAK 74 (amendemen) *Kontrak Asuransi: Penerapan awal PSAK 74 dan PSAK 71 - Informasi Komparatif*
- PSAK 10 (amandemen) *Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing: Kekurangan Ketertukaran*

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan Perusahaan, dampak dari penerapan standar, amendemen dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan Perusahaan tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

Effective for periods beginning on or after January 1, 2024

- PSAK 1 (amendment) *Presentation of financial statements: Classification of Liabilities as Current or Non-current*
- PSAK 73 (amendment) *Leases: Lease Liability in a Sale and Leaseback*
- PSAK 1 (amendment) *Presentation of financial statements: Non-current Liabilities with Covenants*
- PSAK 2 (amendment) *Statement of cash flows* and PSAK 60 (amendment) *Financial Instruments: Disclosures: Supplier Finance Arrangements*

Effective for periods beginning on or after January 1, 2025

- PSAK 74 *Insurance Contracts*
- PSAK 74 (amendment) *Insurance Contracts: Initial application of PSAK 74 and PSAK 71 - Comparative Information*
- PSAK 10 (amendment) *The effects of changes in foreign exchange rates: Lack of Exchangeability*

As of the issuance date of the Company financial statements, the effects of adopting these standards, amendments and interpretations on the Company's financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan Perusahaan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan keputusan Bapepam-LK No. KEP.347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 No. VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis, kecuali aset tetap, aset sewa operasi, properti investasi dan instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasi atau nilai wajar pada setiap akhir

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

a. Statement of Compliance

The financial statements of the Company have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and the decision letter of Bapepam-LK No. KEP.347/BL/2012 dated June 25, 2012 No. VIII.G.7 regarding the Guideline for Financial Statement Presentation and Disclosure of Issuers or Public Entities.

b. Basis of Preparation

The financial statements have been prepared on the historical cost basis except for premises and equipments, leased assets, investment properties and certain financial instruments that are measured at revalued amounts or fair values at the end

periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran, terlepas dari apakah harga tersebut dapat diamati secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengestimasi nilai wajar dari suatu aset atau liabilitas, Perusahaan memperhitungkan karakteristik aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran. Nilai wajar untuk tujuan pengukuran dan/atau pengungkapan pada laporan keuangan ditentukan atas dasar tersebut, kecuali untuk transaksi sewa yang merupakan ruang lingkup PSAK 73 dan pengukuran yang memiliki kemiripan nilai wajar namun bukan merupakan nilai wajar seperti nilai pakai dalam PSAK 48.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Direksi memiliki, pada saat persetujuan laporan keuangan, suatu ekspektasi yang memadai bahwa Perusahaan memiliki sumber daya yang cukup untuk melanjutkan keberadaan operasinya untuk di masa yang akan datang sehingga mereka melanjutkan penerapan dasar akuntansi kelangsungan usaha dalam penyusunan laporan keuangan.

c. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan Perusahaan diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan Perusahaan disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan, transaksi dalam mata uang selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar

of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Company takes into account the characteristics of the asset or liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date. Fair value for measurement and/or disclosure purposes in these financial statements is determined on such a basis, except for leasing transactions that are within the scope of PSAK 73 and measurements that have some similarities to fair value but are not fair value, such as value in use in PSAK 48.

The statement of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The directors have, at the time of approving the financial statements, a reasonable expectation that the Company has adequate resources to continue in operational existence for the foreseeable future. Thus, they continue to adopt the going concern basis of accounting in preparing the financial statements.

c. Foreign Currency Transactions and Translation

The financial statements of the Company are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The financial statements of the Company are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Company.

In preparing the financial statements of the Company, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary

dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos non moneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya kecuali untuk:

- Selisih kurs atas pinjaman dalam valuta asing yang berkaitan dengan aset dalam konstruksi untuk penggunaan yang produktif di masa depan, termasuk dalam biaya perolehan aset tersebut ketika dianggap sebagai penyesuaian atas biaya bunga atas pinjaman dalam valuta asing;
- Selisih nilai tukar yang muncul dari penjabaran kembali pos-pos non moneter, di mana keuntungan atau kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Untuk pos-pos non moneter tersebut, setiap keuntungan atau kerugian dari komponen pertukaran tersebut juga diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

d. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan:

- a) Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau
 - iii. merupakan personel manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk dari Perusahaan.
- b) Suatu entitas berelasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. entitas dan Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).

items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences are recognized in profit or loss in the period in which they arise except for:

- Exchange differences on foreign currency borrowings relating to assets under construction for future productive use, which are included in the cost of those assets when they are regarded as an adjustment to interest costs on those foreign currency borrowing;
- Exchange differences arising on the retranslation of non-monetary items carried at fair value, of which gains and losses are recognized in other comprehensive income. For such non-monetary items, any exchange component of that gain or loss is also recognized in other comprehensive income.

d. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company:

- a) A person or a close member of that person's family is related to the Company if that person:
 - i. has control or joint control over the Company;
 - ii. has significant influence over the Company; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the Company or of a parent of the Company.
- b) An entity is related to the Company if any of the following conditions applies:
 - i. the entity and the Company are members of the same Company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).

- | | |
|---|--|
| <p>ii. satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).</p> <p>iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.</p> <p>iv. satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.</p> <p>v. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan Perusahaan.</p> <p>vi. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).</p> <p>vii. orang yang diidentifikasi dalam huruf a) 1) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).</p> <p>viii. entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Perusahaan atau kepada entitas induk dari Perusahaan.</p> | <p>ii. one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a Company of which the other entity is a member).</p> <p>iii. both entities are joint ventures of the same third party.</p> <p>iv. one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.</p> <p>v. the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the Company.</p> <p>vi. the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a).</p> <p>vii. a person identified in a) 1) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).</p> <p>viii. the entity, or any member of a Company of which it is a part, provides key management personnel services to the Company or to the parent of the Company.</p> |
|---|--|

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the financial statements.

e. Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada laporan posisi keuangan pada saat Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

e. Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are recognized on the statement of financial position when the Company becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan, jika diperlukan, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara

Financial assets and financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets and financial liabilities are added to or deducted from the fair value of the financial assets and financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial

langsung dengan perolehan aset keuangan dan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi diakui langsung pada laba rugi.

Semua pembelian atau penjualan reguler aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya berdasarkan tanggal perdagangan. Pembelian atau penjualan reguler adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau konvensi di pasar.

Semua aset keuangan yang diakui selanjutnya diukur secara keseluruhan pada biaya perolehan yang diamortisasi atau nilai wajar, tergantung pada klasifikasi aset keuangan tersebut.

Klasifikasi aset keuangan

Instrumen utang yang memenuhi persyaratan berikut selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Biaya perolehan diamortisasi dan metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang dan mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan adalah nilai aset keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, disesuaikan dengan penyisihan kerugiannya. Di sisi lain, jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan, sebelum disesuaikan dengan penyisihan kerugian.

Pendapatan bunga diakui dalam laba rugi dan dimasukkan dalam pos "Penghasilan bunga".

assets or financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

All regular way purchases or sales of financial assets are recognized and derecognized on a trade date basis. Regular way purchases or sales are purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within the time frame established by regulation or convention in the marketplace.

All recognized financial assets are measured subsequently in their entirety at either amortized cost or fair value, depending on the classification of the financial assets.

Classification of financial assets

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at amortized cost:

- the financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

Amortized cost and effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period.

The amortized cost of a financial asset is the amount at which the financial asset is measured at initial recognition minus the principal repayments, plus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for any loss allowance. On the other hand, the gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for any loss allowance.

Interest income is recognized in profit or loss and is included in the "Interest income" line item.

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing

Jumlah tercatat aset keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang tersebut dan dijabarkan dengan menggunakan kurs JISDOR pada setiap tanggal pelaporan.

Penurunan nilai aset keuangan

Perusahaan mengakui penyisihan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") atas piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen, anjak piutang, piutang jual dan sewa-balik dan piutang lainnya. Nilai kerugian kredit ekspektasian diperbarui pada tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal masing-masing instrumen keuangan.

Perusahaan mengakui ECL 12 bulan dan/atau sepanjang umurnya untuk sewa pembiayaan, pembiayaan konsumen, anjak piutang, piutang jual dan sewa-balik dan piutang lainnya. Kerugian kredit ekspektasian atas aset keuangan diestimasi menggunakan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan, disesuaikan untuk faktor spesifik debitur, kondisi ekonomi umum serta penilaian atas arah kondisi kini dan perkiraan masa depan pada tanggal pelaporan, termasuk nilai waktu atas uang jika tepat.

Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur merupakan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari seluruh kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur instrumen keuangan. Sebaliknya, ECL 12 bulan mewakili porsi ECL sepanjang umur yang timbul dari peristiwa gagal bayar pada instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Peningkatan risiko kredit secara signifikan

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Perusahaan membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian, Perusahaan mempertimbangkan baik informasi kuantitatif maupun kualitatif yang wajar dan mendukung, termasuk pengalaman historis dan informasi bersifat perkiraan masa depan,

Foreign exchange gains and losses

The carrying amount of financial assets that are denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the JISDOR rate at the end of each reporting period.

Impairment of financial assets

The Company recognizes a loss allowance for expected credit losses ("ECL") on finance lease receivables, consumer finance receivables, factoring receivables, sale and leaseback receivables, and other receivables. The amount of expected credit losses is updated at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition of the respective financial instrument.

The Company recognizes 12 months and/or lifetime ECL for finance lease receivables, consumer finance receivables, factoring receivables, sale and leaseback receivables and other receivables. The expected credit losses on these financial assets are estimated using a provision matrix based on the Company's historical credit loss experience, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions and an assessment of both the current as well as the forecast direction of conditions at the reporting date, including time value of money where appropriate.

Lifetime ECL represents the expected credit losses that will result from all possible default events over the expected life of a financial instrument. In contrast, 12-month ECL represents the portion of lifetime ECL that is expected to result from default events on a financial instrument that are possible within 12 months after the reporting date.

Significant increase in credit risk

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Company compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition. In making this assessment, the Company considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward-looking

yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan. Informasi masa depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri di mana debitur Perusahaan beroperasi, yang diperoleh dari laporan ahli ekonomi, analisis keuangan, badan pemerintah, lembaga terkait, dan organisasi serupa lainnya, serta pertimbangan berbagai sumber eksternal aktual dan prakiraan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Perusahaan.

Secara khusus, informasi berikut diperhitungkan ketika menilai apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal:

- memburuknya kondisi usaha, keuangan atau ekonomi yang terjadi saat ini atau prakiraan yang akan menyebabkan penurunan signifikan atas kemampuan peminjam untuk menyelesaikan kewajiban utangnya;
- terdapat penurunan yang signifikan terhadap hasil operasi peminjam, baik secara aktual atau yang diperkirakan akan terjadi; dan
- aset keuangan yang telah mengajukan program restrukturisasi.

Terlepas dari hasil penilaian di atas, Perusahaan membuat praduga risiko kredit aset keuangan telah meningkat signifikan sejak pengakuan awal ketika pembayaran kontraktual tertunggak lebih dari 30 hari, kecuali jika Perusahaan memiliki informasi yang wajar dan terdukung yang menunjukkan hal sebaliknya.

Meskipun demikian, Perusahaan mengasumsikan bahwa risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal jika instrumen keuangan tersebut ditetapkan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Instrumen keuangan bertekad memiliki risiko kredit rendah jika:

1. instrumen keuangan memiliki risiko gagal bayar yang rendah;
2. debitur memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam waktu dekat; dan
3. memburuknya kondisi ekonomi dan bisnis dalam jangka panjang dapat, tetapi tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya.

information that is available without undue cost or effort. Forward-looking information considered includes the future prospects of the industries in which the Company's debtors operate, obtained from economic expert reports, financial analysts, governmental bodies, relevant think-tanks and other similar organizations, as well as consideration of various external sources of actual and forecast economic information that relate to the Company's core operations.

In particular, the following information is taken into account when assessing whether credit risk has increased significantly since initial recognition:

- existing or forecast adverse changes in business, financial or economic conditions that are expected to cause a significant decrease in the debtor's ability to meet its debt obligations;
- an actual or expected significant deterioration in the operating results of the debtor; and
- financial assets that has been proposed restructured program.

Irrespective of the outcome of the above assessment, the Company presumes that the credit risk on a financial asset has increased significantly since initial recognition when contractual payments are more than 30 days past due, unless the Company has reasonable and supportable information that demonstrates otherwise.

Despite the foregoing, the Company assumes that the credit risk on a financial instrument has not increased significantly since initial recognition if the financial instrument is determined to have low credit risk at the reporting date. A financial instrument is determined to have low credit risk if:

1. the financial instrument has a low risk of default;
2. the debtor has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term; and
3. adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfil its contractual cash flow obligations.

Perusahaan menganggap aset keuangan memiliki risiko kredit rendah ketika aset memiliki peringkat kredit eksternal 'investment grade' sesuai dengan definisi yang dipahami secara global atau jika peringkat eksternal tidak tersedia, aset tersebut memiliki peringkat internal 'performing'. *Performing* berarti bahwa rekanan memiliki posisi keuangan yang kuat dan tidak ada jumlah yang tertunggak.

The Company considers a financial asset to have low credit risk when the asset has external credit rating of 'investment grade' in accordance with the globally understood definition or if an external rating is not available, the asset has an internal rating of 'performing'. *Performing* means that the counterparty has a strong financial position and there is no past due amounts.

Perusahaan secara teratur memantau efektivitas kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan dan merevisinya jika perlu untuk memastikan bahwa kriteria tersebut mampu mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sebelum jumlahnya jatuh tempo.

The Company regularly monitors the effectiveness of the criteria used to identify whether there has been a significant increase in credit risk and revises them as appropriate to ensure that the criteria are capable of identifying significant increase in credit risk before the amount becomes past due.

Definisi gagal bayar

Perusahaan menganggap bahwa gagal bayar telah terjadi ketika aset keuangan tertunggak lebih dari 90 hari kecuali jika Perusahaan memiliki informasi yang wajar dan didukung untuk menunjukkan bahwa kriteria yang lebih panjang lebih tepat.

Definition of default

The Company considers that default has occurred when a financial asset is more than 90 days past due unless the Company has reasonable and supportable information to demonstrate that a more lagging default criterion is more appropriate.

Aset keuangan memburuk

Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak buruk pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut telah terjadi. Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai termasuk data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

Credit-impaired financial assets

A financial asset is credit-impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of that financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is credit-impaired includes observable data about the following events:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau tunggakan;
- pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- hilangnya pasar aktif untuk aset keuangan itu akibat kesulitan keuangan; atau

- significant financial difficulty of the issuer or the borrower;
- a breach of contract, such as a default or past due event;
- the lender(s) of the borrower, for economic or contractual reasons relating to the borrower's financial difficulty, having granted to the borrower a concession(s) that the lender(s) would not otherwise consider;
- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or

- pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

Kebijakan penghapusan

Perusahaan menghapuskan aset keuangan ketika ada informasi yang menunjukkan bahwa pihak lawan berada dalam kesulitan keuangan yang buruk dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis, contoh ketika pihak lawan dalam proses likuidasi atau telah memasuki proses kebangkrutan, atau ketika jumlahnya sudah lebih 180 hari tertunggak, mana yang terjadi lebih dulu. Aset keuangan yang dihapuskan dapat menjadi subjek aktivitas paksaan dalam prosedur pemulihan Perusahaan, dengan mempertimbangkan nasihat hukum yang sesuai. Setiap pemulihan yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Pengukuran dan pengakuan atas kerugian kredit ekspektasian

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian merupakan fungsi dari *probability of default*, *loss given default* (yaitu besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar) dan eksposur pada gagal bayar. Penilaian *probability of default* dan *loss given default* berdasarkan data historis yang disesuaikan dengan informasi masa depan seperti dijelaskan di atas. Adapun eksposur atas gagal bayar, untuk aset keuangan, diwakili oleh nilai tercatat bruto aset pada tanggal pelaporan.

Untuk aset keuangan, kerugian kredit ekspektasian diestimasi sebagai selisih antara seluruh arus kas kontraktual yang jatuh tempo kepada Perusahaan sesuai dengan kontrak dan seluruh arus kas yang diekspektasi akan diterima oleh Perusahaan, didiskontokan pada suku bunga efektif awal. Untuk piutang sewa, arus kas yang digunakan untuk menentukan kerugian kredit ekspektasian konsisten dengan arus kas yang digunakan dalam mengukur piutang sewa berdasarkan PSAK 73.

Apabila kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur diukur secara kolektif untuk kasus dimana bukti kenaikan signifikan risiko kredit pada level instrumen individual tidak tersedia, instrumen keuangan dikelompokkan dengan dasar sebagai berikut:

- Status jatuh tempo; dan
- Jenis jaminan untuk piutang sewa pembiayaan, pembiayaan konsumen dan piutang jual dan sewa-balik.

- the purchase or origination of a financial asset at a deep discount that reflects the incurred credit losses.

Write-off policy

The Company writes off a financial asset when there is information indicating that the counterparty is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery, e.g. when the counterparty has been placed under liquidation or has entered into bankruptcy proceedings, when the amounts are over 180 days past due, whichever occurs sooner. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Company's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

Measurement and recognition of expected credit losses

The measurement of expected credit losses is a function of the probability of default, loss given default (i.e. the magnitude of the loss if there is a default) and the exposure at default. The assessment of the probability of default and loss given default is based on historical data adjusted by forward-looking information as described above. As for the exposure at default, for financial assets, this is represented by the assets' gross carrying amount at the reporting date.

For financial assets, the expected credit loss is estimated as the difference between all contractual cash flows that are due to the Company in accordance with the contract and all the cash flows that the Company expects to receive, discounted at the original effective interest rate. For a lease receivable, the cash flows used for determining the expected credit losses is consistent with the cash flows used in measuring the lease receivable in accordance with PSAK 73.

Where lifetime ECL is measured on a collective basis to cater for cases where evidence of significant increases in credit risk at the individual instrument level may not yet be available, the financial instruments are Companyed on the following basis:

- Past-due status; and
- Classification of collaterals for finance lease receivables, consumer financing receivables, and sale and leaseback receivables.

Pengelompokan ditelaah secara teratur oleh manajemen untuk memastikan setiap kelompok mempunyai karakteristik risiko yang sama.

Jika Perusahaan telah mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan sebesar ECL sepanjang umurnya pada periode pelaporan sebelumnya, tetapi menentukan pada tanggal pelaporan kini bahwa kondisi untuk ECL sepanjang umurnya tidak lagi terpenuhi, Perusahaan mengukur cadangan kerugian sejumlah ECL 12 bulan pada tanggal pelaporan kini.

Perusahaan mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan penyesuaian terkait ke jumlah tercatat melalui akun cadangan kerugian.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Instrumen utang dan ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

The Company is regularly reviewed by management to ensure the constituents of each Company continue to share similar credit risk characteristics.

If the Company has measured the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to lifetime ECL in the previous reporting period, but determines at the current reporting date that the conditions for lifetime ECL are no longer met, the Company measures the loss allowance at an amount equal to 12-month ECL at the current reporting date.

The Company recognizes an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance account.

Derecognition of financial assets

The Company derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Company recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Company retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by the Company are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham treasury) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya setelah dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan liabilitas keuangan tersebut, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dimana beban bunga diakui berdasarkan tingkat pengembalian yang efektif, kecuali untuk liabilitas jangka pendek dimana pengakuan bunganya tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Company are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Repurchase of the Company's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instruments.

Financial liabilities

The Company financial liabilities are classified financial liabilities at amortized cost.

Financial liabilities at amortized cost

At initial recognition, financial liabilities measured at amortized cost are recognized at fair value net of transaction costs which are directly attributable to the issuance of such, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, where interest expense is recognized based on the rate of effective return, except for short-term liabilities when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing

Untuk liabilitas keuangan dalam mata uang asing dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada setiap tanggal pelaporan, keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing ditentukan berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dari instrumen. Keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing diakui dalam laba rugi untuk liabilitas keuangan yang tidak merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

f. Saling Hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika Perusahaan tersebut memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus dapat ada pada saat ini dari pada bersifat kontinjen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

g. Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran tanpa memperhatikan apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengukur nilai wajar atas suatu aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran, Perusahaan memperhitungkan karakteristik suatu aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran.

Foreign exchange gains and losses

For financial liabilities that are denominated in a foreign currency and are measured at amortized cost as at each reporting date, the foreign exchange gains and losses are determined based on the amortized cost of the instruments. These foreign exchange gains and losses are recognized in profit or loss for financial liabilities that are not part of a designated hedging relationship.

Derecognition of financial liabilities

The Company derecognizes financial liabilities when, and only when, the Company's obligations are discharged, cancelled or have expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

f. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when the Company has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

g. Fair value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Company takes into account the characteristics the asset or a liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date.

Dalam rangka konsistensi dan perbandingan dalam pengukuran nilai wajar dan pengungkapan terkait, Perusahaan melakukan pengukuran nilai wajar atas instrumen keuangan yang dimiliki dengan hirarki berikut:

- pengukuran nilai wajar level 1 adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik; dimana Perusahaan dapat mengakses pada tanggal pengukuran;
- pengukuran nilai wajar level 2 adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- pengukuran nilai wajar level 3 adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

h. Kas dan Bank

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan bank terdiri dari kas dan bank yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

i. Tagihan Anjak Piutang

Tagihan anjak piutang merupakan piutang yang dibeli dari perusahaan lain.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan tagihan anjak piutang mengacu pada Catatan 3e dan 3g.

j. Sewa

Perusahaan sebagai penyewa

Perusahaan menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal inisiasi kontrak. Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Perusahaan merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Perusahaan mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih

In order to increase consistency and comparability in fair value measurements and related disclosures, the Company measures the fair value of the financial instruments held based on the following hierarchy:

- level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities; that the Company can access at the measurement date;
- level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the assets or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

h. Cash on hand and In Banks

For cash flow presentation purposes, cash and cash in banks consist of unrestricted cash and cash in banks with maturities of three months or less from the date of placement.

i. Factoring Receivable

Factoring receivables are purchased receivables from the other companies.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value, impairment and derecognition of factoring receivable are discussed in Notes 3e and 3g.

j. Leases

The Company as lessee

The Company assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Company recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Company recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of

merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Perusahaan mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna) jika:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;
- terdapat perubahan sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan); atau
- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Company uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives.

The lease liability is presented as a separate line in the statement of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

The Company remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;
- the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or
- a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Jika Perusahaan dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 57. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

Aset hak-guna disusutkan selama periode yang lebih singkat antara masa sewa dan masa manfaat aset pendasar. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

Aset hak-guna disajikan sebagai pos terpisah di laporan posisi keuangan.

Perusahaan menerapkan PSAK 48 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan aset penurunan nilai.

Perusahaan sebagai pesewa

Perusahaan melakukan perjanjian sewa sebagai pesewa sehubungan dengan properti investasi, kapal, alat berat, mesin, kendaraan bermotor, dan lainnya.

Sewa di mana Perusahaan sebagai pesewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi. Ketika persyaratan sewa secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan ke penyewa, kontrak tersebut diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Seluruh sewa lainnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Penghasilan sewa dari sewa operasi diakui secara garis lurus selama masa sewa yang relevan. Biaya langsung awal yang terjadi dalam menegosiasikan dan mengatur sewa

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Whenever the Company incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 57. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

Right-of-use assets are depreciated over the shorter period of lease term and useful life of the underlying assets. If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Company expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

The right-of-use assets are presented as a separate line in the statement of financial position.

The Company applies PSAK 48 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of assets policy.

The Company as lessor

The Company enters into lease agreements as a lessor with respect to its investment properties, vessels, heavy equipments, machineries, vehicles, and others.

Leases for which the Company is a lessor are classified as finance or operating leases. Whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee, the contract is classified as a finance lease. All other leases are classified as operating leases.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the terms of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging

operasi ditambahkan ke jumlah tercatat aset sewa dan diakui secara garis lurus selama masa sewa.

Dalam sewa pembiayaan, jumlah terutang oleh penyewa diakui sebagai piutang sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto Perusahaan. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih pesewa.

Ketika suatu kontrak mencakup komponen sewa dan non-sewa, Perusahaan menerapkan PSAK 72 untuk mengalokasikan imbalan berdasarkan kontrak bagi setiap komponen.

k. Piutang Pembiayaan Konsumen

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan piutang pembiayaan konsumen mengacu pada Catatan 3e dan 3g.

Nilai bersih yang dapat diatribusikan terhadap Perusahaan seperti yang dijelaskan di Catatan 45 sehubungan dengan perjanjian kerjasama (*channeling* dan *joint financing*) dicatat sebagai bagian dari piutang pembiayaan konsumen.

l. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka dibebankan sesuai masa manfaat masing-masing biaya dengan metode garis lurus.

m. Properti Investasi

Properti investasi adalah tanah dan bangunan untuk menghasilkan *rental* atau untuk kenaikan nilai atau keduanya.

Properti investasi diukur pada nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

n. Aset Sewa Operasi

Aset sewa operasi adalah kendaraan untuk menghasilkan rental.

Aset sewa operasi dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi.

an operating lease are added to the carrying amount of the leased assets and recognized on a straight-line basis over the lease term.

Amounts due from lessees under finance leases are recognized as receivables at the amount of the Company's net investment in the leases. Finance lease income is allocated to accounting periods so as to reflect a constant periodic rate of return on the Company's net investment outstanding in respect of the leases.

When a contract includes lease and non-lease components, the Company applies PSAK 72 to allocate the consideration under the contract to each component.

k. Consumer Financing Receivable

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value, impairment and derecognition of consumer financing receivable are discussed in Notes 3e and 3g.

The net amount attributable to Company as discussed in Note 45 with regards to channeling and joint financing agreement is accounted as part of consumer financing receivable.

l. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are charged to operations over their beneficial period using the straight-line method.

m. Investment Properties

Investment properties are land and building held to earn rentals or for capital appreciation or both.

Investment properties are measured at fair value. Gain or loss arising from the change of fair value is charged to profit or loss in the period in which they arise.

n. Leased Assets

Leased assets are vehicles held to earn rentals.

Leased assets are stated at their revalued amounts, being the fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated depreciation and subsequent accumulated impairment losses.

Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang memadai untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dengan jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal laporan posisi keuangan. Aset yang tidak mengalami perubahan nilai wajar secara signifikan wajib direvaluasi paling kurang setiap 3 (tiga) tahun.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi aset sewa operasi diakui pada penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laba rugi, dalam hal ini kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laba rugi. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi aset sewa operasi dibebankan dalam laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada.

Penyusutan aset sewa operasi diakui pada laporan laba rugi.

Surplus revaluasi aset sewa operasi yang telah disajikan dalam ekuitas dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Aset sewa operasi disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis, yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri, atau selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan dinilai setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari kendaraan yaitu 5-10 tahun.

o. Aset Tetap

Aset tetap, kecuali prasarana kantor, dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi kecuali tanah tidak disusutkan. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang memadai untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak

Revaluation is made with sufficient regularity to ensure that the carrying amount does not differ materially from the determined fair value as at statement financial position reporting date. Asset with insignificant changes in fair value, must be revalue at least every 3 (three) years.

Any revaluation increase arising on the revaluation of leased assets is recognized in other comprehensive income and accumulated in equity under the heading of revaluation surplus, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in profit or loss, in which case the increase is credited to profit or loss to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the revaluation of leased assets is charged to profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the properties revaluation reserve of such leased assets.

Depreciation on leased assets is recognized in profit or loss.

The revaluation surplus in respect of leased assets is directly transferred to retained earnings when the asset is derecognized.

Leased assets are depreciated based on the estimated useful lives, which is the same with the privately owned asset, or through the shorter period between lease period and useful lives.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful life of vehicles of 5-10 years.

o. Premises and Equipment

Premises and equipment, except for lease hold improvement are stated at their revalued amounts, being the fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated depreciation and subsequent accumulated impairment losses except land is not depreciated. Revaluation is made with sufficient regularity to ensure that the carrying

berbeda secara material dengan jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal laporan posisi keuangan. Aset yang tidak mengalami perubahan nilai wajar secara signifikan wajib direvaluasi paling kurang setiap 3 (tiga) tahun.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi diakui pada penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laba rugi, dalam hal ini kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laba rugi. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi dibebankan dalam laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada.

Surplus revaluasi yang telah disajikan dalam ekuitas dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Prasarana kantor dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan aset tetap diakui pada laporan laba rugi.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan	20 - 30	Buildings
Prasarana kantor (partisi dan renovasi kantor)	5 - 7	Leasehold improvements (partition & office renovation)
Peralatan kantor	5 - 10	Office equipments
Kendaraan bermotor	5 - 10	Motor vehicles
Perabotan kantor	5 - 10	Office furniture and fixtures

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di

amount does not differ materially from the determined fair value as at statement financial position reporting date. Asset with insignificant changes in fair value, must be revalue at least every 3 (three) years.

Any revaluation increase arising on the revaluation is recognized in other comprehensive income and accumulated in equity under the heading of revaluation surplus, except to the extent that if reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in profit or loss, in which case the increase is credited to profit or loss to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the revaluation is charged to profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the properties revaluation reserve of such assets.

The revaluation surplus in respect is directly transferred to retained earnings when the asset is derecognized.

Leasehold improvements are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation on premises and equipment is recognized in profit or loss.

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful life of premises and equipments as follows:

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of premises and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with

masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomik masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

p. Aset Takberwujud

Aset takberwujud Perusahaan berupa perangkat lunak yang dicatat sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Amortisasi diakui dalam laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis selama 5 (lima) tahun.

q. Penurunan Nilai Aset non Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai

the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

An item of premises and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of premises and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognized in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective premises and equipment account when completed and ready for use.

p. Intangible Assets

The Company's intangible asset which consists of software are stated at cost less accumulated amortization and accumulated impairment losses. Amortization is recognized in profit or loss using the straight-line method based on its estimated useful live of 5 (five) years.

q. Impairment of Non-Financial Assets

At the end of each reporting period, the Company reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and

segera diakui dalam laba rugi kecuali aset relevan tersebut disajikan pada jumlah revaluasi, di mana kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

Ketika penurunan nilai selanjutnya dibalik, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat ketika kerugian penurunan nilai tidak diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang bersangkutan disajikan pada jumlah revaluasi, dalam hal ini pembalikan kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi (lihat Catatan 3o di atas).

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3e.

r. Piutang dalam Proses Penyelesaian

Piutang dalam proses penyelesaian dinyatakan sebesar nilai realisasi bersih ketika jaminan dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban konsumen melalui proses yang ditetapkan dalam perjanjian pembiayaan. Beban yang berhubungan dengan piutang dari jaminan dan pemeliharannya akan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Pada saat akhir tahun, piutang dari jaminan akan direviu apabila terdapat penurunan nilai. Pada saat piutang dari jaminan dijual, nilai tercatatnya akan dikeluarkan dan atas kerugian akan dibebankan pada laba rugi. Piutang dalam proses penyelesaian termasuk dalam klasifikasi instrumen keuangan (lihat catatan 3e diatas).

s. Ekuitas yang Diterbitkan

Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham yang menambah dan beratribusi secara langsung terhadap penerbitan saham baru disajikan sebagai bagian dari tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan tagihan anjak piutang, piutang jual dan sewa-balik, sewa pembiayaan, pembiayaan konsumen, pendapatan bunga dan beban bunga diakui secara akrual

an impairment loss is recognized immediately in profit or loss unless the relevant asset is carried at revaluation amount, in which the impairment loss is treated as revaluation decrease.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal of the impairment loss is treated as a revaluation increase (see Note 3o above).

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3e.

r. Receivable in the Process of Settlement

Receivable in the process of settlement are stated at net realizable value at the time the collateral can be used for settlement of the receivable from the customer in accordance with the process as per agreements. Expense related to the receivable from collateral assets and its maintenance are charged to profit or loss as incurred. At the end of the year, receivable from collateral are reviewed for any impairment in value. When the receivable from collateral are disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting losses are charged to profit or loss. Receivable in the process of settlement are included in the classification of financial instruments (see note 3e above).

s. Equity Securities Issued

Share Issuance Costs

Share issuance costs that are incremental and directly attributable to issuance of new shares are deducted from additional paid-in capital and are not amortized.

t. Recognition of Revenue and Expenses

Factoring income, sale and leaseback income, finance lease, consumer financing income, interest income and interest expenses are recognized on an accrual

menggunakan metode suku bunga efektif (Catatan 3j dan 3k).

Beban provisi sehubungan dengan utang bank diamortisasi dengan metode suku bunga efektif dan dibukukan sebagai bagian dari beban bunga dan pembiayaan lainnya.

Pendapatan dan beban lainnya

Pendapatan jasa administrasi yang tidak beratribusi secara langsung atas transaksi sewa pembiayaan, pembiayaan konsumen dan anjak piutang serta pendapatan provisi atas transaksi sewa pembiayaan, dibukukan sebagai pendapatan pada laba rugi dan diakui pada saat diterima.

Pendapatan denda keterlambatan dan keuntungan penghentian kontrak diakui pada saat diterima.

Beban lainnya diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan masa manfaatnya (metode akrual).

u. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

v. Imbalan Kerja

Perusahaan memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya sesuai dengan Undang Undang Cipta Kerja No. 11/2020. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

basis using the effective interest method (Notes 3j and 3k).

Loan fees directly attributable to bank loans are amortized using the effective interest method and recorded as part of interest expense and other financial charges.

Income and other expenses

Administrative fees that are not directly attributable to finance leases, consumer financing and factoring transactions and provision fees from finance lease transactions are recorded as income in profit or loss and recognized when incurred.

Revenue from late charges and early termination are recognized when received.

Other expenses are recognized when incurred or according to their useful life (accrual basis).

u. Provisions

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

v. Employee Benefits

The Company provides defined post-employment benefit plan covering all the local permanent employees as required under Job Creation Law No. 11/2020. No funding has been made to this defined benefit plan.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas imbalan pasti neto.

Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran Kembali

Perusahaan menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

w. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak kini terutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini saat terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Provisi diakui untuk penentuan pajak yang tidak pasti, tetapi kemungkinan besar akan mengakibatkan arus keluar dana kepada otoritas pajak. Provisi diukur sebesar estimasi terbaik atas jumlah ekspektasian yang

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, reflected immediately in the statement of financial position with a charge or credit recognised in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognised in other comprehensive income as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognised in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability.

Defined benefit costs are categorised as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)
- Net interest expense or income
- Remeasurement

The Company presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

w. Income Tax

Current Tax

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

A provision is recognized for those matters for which the tax determination is uncertain, but it is considered probable that there will be a future outflow of funds to a tax authority. The provisions are measured at

terhutang. Penilaian berdasarkan pada pertimbangan profesional pajak dalam Perusahaan yang didukung dengan pengalaman lalu atas aktivitas tersebut dan dalam kasus tertentu berdasarkan saran pakar pajak independen.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi dan pada saat transaksi, tidak menimbulkan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan dikenai pajak dalam jumlah yang sama. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah yang tercatat aset dan liabilitasnya.

Tangguhan dan aset pajak tangguhan untuk property investasi yang diukur dengan menggunakan model nilai wajar, nilai tercatat property tersebut dianggap dipulihkan seluruhnya melalui penjualan, kecuali praduga tersebut dibantah. Praduga tersebut dibantah ketika properti investasi dapat disusutkan dan dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk mengonsumsi secara substansial seluruh manfaat ekonomi atas investasi properti dari waktu ke waktu, bukan melalui penjualan. Direksi Perusahaan

the best estimate of the amount expected to become payable. The assessment is based on the judgement of tax professionals within the Company supported by previous experience in respect of such activities and in certain cases based on specialist independent tax advice.

Deferred tax

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit and at the time of transaction, does not give rise to equal taxable and deductible temporary differences. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Company expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

For the purposes of measuring deferred tax liabilities and deferred tax assets for investment properties that are measured using the fair value model, the carrying amounts of such properties are presumed to be recovered entirely through sale, unless the presumption is rebutted. The presumption is rebutted when the investment property is depreciable and is held within a business model whose objective is to consume substantially all of the economic benefits embodied in the investment property over time, rather than

mengkaji ulang portofolio properti investasi Perusahaan dan menyimpulkan bahwa tidak ada properti investasi Perusahaan yang dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk mengonsumsi secara substansial seluruh manfaat ekonomik atas investasi properti dari waktu ke waktu, bukan melalui penjualan. Oleh karena itu, direksi telah menentukan bahwa praduga penjualan yang ditetapkan dalam amendemen PSAK 46 tidak dibantah. Akibatnya, Perusahaan tidak mengakui pajak tangguhan atas perubahan nilai wajar properti investasi karena Perusahaan tidak dikenakan pajak penghasilan atas perubahan nilai wajar properti investasi.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode berjalan, kecuali untuk pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui diluar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi, atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam hal ini kombinasi bisnis pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

x. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah

through sale. The directors of the Company reviewed the Company's investment property portfolios and concluded that none of the Company's investment properties are held under a business model whose objective is to consume substantially all of the economic benefits embodied in the investment properties over time, rather than through sales. Therefore, the directors have determined that the sale presumption set out in the amendments to PSAK 46 is not rebutted. As a result, the Company has not recognized any deferred taxes on changes in fair value of the investment properties as the Company is not subject to any income taxes on the fair value changes of the investment properties.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

x. Earnings per Share

Basic earnings per share are computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted

rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

y. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan yang secara reguler direviu oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- Yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- Yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- Dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi

average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share are computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all potentially dilutive ordinary shares.

y. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Company that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- That engages in business activities from which it may earn revenue and incur expense (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- Whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- For which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each product.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

In the application of the Company's accounting policies, which are described in Note 3, the directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to

diakui dalam periode estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Peningkatan risiko kredit yang signifikan

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 3, kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai cadangan yang setara dengan ECL 12 bulan untuk aset tahap 1, atau ECL sepanjang umur untuk aset tahap 2 atau tahap 3. Suatu aset bergerak ke tahap 2 ketika risiko kreditnya telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. PSAK 71 tidak menjelaskan apa yang merupakan peningkatan risiko kredit yang signifikan. Dalam menilai apakah risiko kredit suatu aset telah meningkat secara signifikan, Perusahaan mempertimbangkan informasi masa depan yang wajar dan dapat didukung secara kualitatif dan kuantitatif.

Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Perhitungan Cadangan Kerugian

Saat mengukur ECL, Perusahaan menggunakan informasi masa depan yang wajar dan dapat didukung, yang didasarkan pada asumsi untuk pergerakan masa depan dari berbagai pendorong ekonomi dan bagaimana penggerak ini akan saling mempengaruhi.

Loss given default adalah estimasi kerugian yang timbul karena gagal bayar. Perhitungan didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual terutang dan yang diharapkan akan diterima, dengan mempertimbangkan arus kas dari agunan dan peningkatan kredit integral.

Probability of default merupakan input utama dalam mengukur ECL. *Probability of default* adalah perkiraan kemungkinan gagal bayar selama jangka waktu tertentu, yang penghitungannya mencakup data historis, asumsi, dan ekspektasi kondisi masa depan.

Penilaian Instrumen Keuangan

Seperti dijelaskan dalam Catatan 43, Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang meliputi input yang tidak didasarkan pada data pasar yang

accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

Significant increase in credit risk

As explained in Note 3, expected credit losses are measured as an allowance equal to 12-month ECL for stage 1 assets, or lifetime ECL for stage 2 or stage 3 assets. An asset moves to stage 2 when its credit risk has increased significantly since initial recognition. PSAK 71 does not define what constitutes a significant increase in credit risk. In assessing whether the credit risk of an asset has significantly increased the Company takes into account qualitative and quantitative reasonable and supportable forward-looking information.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period that may have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Calculation of Loss Allowance

When measuring ECL the Company uses reasonable and supportable forward-looking information, which is based on assumptions for the future movement of different economic drivers and how these drivers will affect each other.

Loss given default is an estimate of the loss arising on default. It is based on the difference between the contractual cash flows due and those that the lender would expect to receive, taking into account cash flows from collateral and integral credit enhancements.

Probability of default constitutes a key input in measuring ECL. Probability of default is an estimate of the likelihood of default over a given time horizon, the calculation of which includes historical data, assumptions and expectations of future conditions.

Valuation of Financial Instruments

As described in Note 43 the Company uses valuation techniques that include inputs that are not based on observable market data to estimate

dapat diobservasi untuk mengestimasi nilai wajar dari beberapa jenis instrumen keuangan. Catatan 43 memberikan informasi yang rinci mengenai asumsi utama yang digunakan dalam menentukan nilai wajar instrumen keuangan.

Direksi berpendapat bahwa teknik penilaian yang dipilih dan asumsi yang digunakan adalah tepat dalam menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan.

Imbalan Kerja

Nilai kini atas liabilitas imbalan pasca kerja karyawan bergantung dari sejumlah asumsi yang digunakan. Perubahan atas asumsi-asumsi tersebut akan mempengaruhi nilai tercatat atas imbalan kerja karyawan.

Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya imbalan kerja termasuk tingkat diskonto. Perusahaan menentukan tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Tingkat diskonto merupakan tingkat suku bunga yang digunakan untuk menentukan nilai kini atas arus kas masa depan yang diestimasi akan digunakan untuk membayar imbalan pasca kerja. Dalam menentukan tingkat diskonto yang tepat, Perusahaan mempertimbangkan tingkat suku bunga atas Obligasi Pemerintah yang mempunyai jatuh tempo yang mendekati jangka waktu imbalan kerja karyawan pada tanggal pelaporan keuangan.

Untuk tingkat kenaikan gaji masa datang, Perusahaan menggunakan data historis mengenai perubahan gaji dasar pekerja dan menyesuaikannya dengan perencanaan bisnis masa datang.

Penentuan Nilai Wajar Properti Investasi, Aset Sewa Operasi dan Aset Tetap

Setiap properti investasi, aset sewa operasi dan aset tetap milik Perusahaan diukur berdasarkan nilai wajarnya. Perusahaan menggunakan jasa penilai independen yang terdaftar di OJK untuk mengestimasi nilai properti investasi, aset sewa operasi dan aset tetap berdasarkan pendekatan data pasar, pendekatan pendapatan dan pendekatan biaya. Informasi mengenai penilai independen dan cara penentuan nilai wajar dijelaskan dalam Catatan 12, 14 dan 15.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Properti Investasi, Aset Sewa Operasi dan Aset Tetap

Masa manfaat setiap properti investasi, aset sewa operasi dan aset tetap Perusahaan ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Pada saat pengakuan

the fair value of certain types of financial instruments. Note 43 provides detailed information about the key assumptions used in the determination of the fair value of the financial instruments.

The directors believe that the chosen valuation techniques and assumptions used are appropriate in determining the fair value of the financial instruments.

Employee Benefits

The present value of the post-employee benefit obligations depends on several assumptions used. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of employee benefit obligations.

The assumptions used in determining the net cost of employee benefits include the discount rate and salary increment rate. Discount rate is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the post-employment benefit obligations. In determining the appropriate discount rate, the Company considers the interest rates of Government Bonds that have terms to maturity approximating the terms of the related employee benefit liability at reporting date.

For the rate of future salary increases, the Company using historical data relating to changes in base salaries and adjusts it for future business plans.

Fair Value Measurement of Investment Property, Leased Assets and Premises and Equipment

Each item of the Company's investment property, leased assets, and premises and equipment are measured based on its fair value. The Company use independent appraiser registered in OJK to estimate the value of investment property, leased assets, and premises and equipment based on market data approach, income approach and cost approach. Information regarding independent appraiser and valuation method to determine its fair value as described in Notes 12, 14 and 15.

Estimated Useful Lives of Investment Property, Leased Assets and Premises and Equipment

The useful life of each item of the Company's investment property, leased assets, and premises and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available

awal, estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Setelahnya, dengan melibatkan penilai independen, masa manfaat setiap aset ditelaah secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi di masa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat properti investasi, aset sewa operasi dan aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat properti investasi, sewa operasi dan aset tetap.

Nilai tercatat properti investasi, aset sewa operasi dan aset tetap diungkapkan dalam Catatan 12, 14 dan 15.

for use. On initial recognition, such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. Subsequently, by involving independent appraiser, the estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of investment properties, leased assets and premises and equipment and would affect the recorded depreciation expenses and decrease in the carrying values of premises and equipment.

The carrying amounts of investment properties, leased assets and premises and equipment are disclosed in Notes 12, 14 and 15.

5. KAS DAN BANK

	Tidak Diaudit/ Unaudited	Audit/ Audited
	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
	Rp'000	Rp'000
Kas	2.307.663	1.976.015
Bank		
Rupiah		
Pihak berelasi		
PT Bank Pan Indonesia Tbk	1.722.653	14.495.441
Pihak ketiga		
PT Bank Central Asia Tbk	18.965.306	13.605.160
PT Bank Danamon Tbk	2.541.059	2.582.358
PT Bank Mandiri Tbk	75.633	8.173
PT Bank Bank BJB Tbk	16.629	17.242
PT Bank CIMB Niaga Tbk	14.565	15.039
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	5.185	8.231
PT Bank Victoria International Tbk	3.321	3.252
PT Bank KB Bukopin Tbk	2.240	2.330
PT Bank DKI	2.328	2.227
Lainnya	6.270	5.879
Jumlah Bank	23.355.189	30.745.332
Jumlah Kas dan Bank	25.662.852	32.721.347

Tingkat suku bunga efektif rata-rata per tahun Bank untuk mata uang Rupiah sebesar 0,49% pada tanggal 31 Maret 2024 (31 Desember 2023: 0,53%).

5. CASH ON HAND AND IN BANKS

	Audit/ Audited
	31 Desember/ December 31, 2023
	Rp'000
Cash on hand	1.976.015
Cash in Banks	
Rupiah	
Related party	
PT Bank Pan Indonesia Tbk	14.495.441
Third parties	
PT Bank Central Asia Tbk	13.605.160
PT Bank Danamon Tbk	2.582.358
PT Bank Mandiri Tbk	8.173
PT Bank Bank BJB Tbk	17.242
PT Bank CIMB Niaga Tbk	15.039
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	8.231
PT Bank Victoria International Tbk	3.252
PT Bank KB Bukopin Tbk	2.330
PT Bank DKI	2.227
Others	5.879
Total cash in Banks	30.745.332
Total Cash on hand and in bank	32.721.347

The average annual effective interest rates of the Bank in Rupiah are 0.49% as of March 31, 2024 (December 31, 2023: 0.53%).

6. TAGIHAN ANJAK PIUTANG

6. FACTORING RECEIVABLES

	Tidak Diaudit/ Unaudited	Diaudit/ Audited	
	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
	Rp'000	Rp'000	
Tagihan anjak piutang	75.000.000	75.000.000	Factoring receivable
Pendapatan anjak piutang belum diakui	-	-	Unearned factoring income
Jumlah	75.000.000	75.000.000	Total
Cadangan kerugian kredit	(28.711.288)	(30.950.667)	Allowance for credit losses
Bersih	46.288.712	44.049.333	Net
Tingkat bunga efektif rata-rata per periode	20,00%	20,00%	Average annual effective interest rate

Seluruh tagihan anjak piutang merupakan pembiayaan modal kerja dan dilakukan dalam mata uang Rupiah.

All of the Company's factoring receivables are financing working capital and in Indonesian Rupiah.

Jangka waktu tagihan anjak piutang berdasarkan periode dalam perjanjian adalah 1 tahun.

The term of factoring receivables based on the agreements are 1 year.

Tagihan anjak piutang memiliki jaminan tambahan berupa tanah dan bangunan.

Factoring receivables have additional collateral in the form of land and buildings.

Tabel berikut menunjukkan perubahan nilai tercatat bruto tagihan anjak piutang dan cadangan kerugian kredit:

The following table show movement of the gross carrying amount of factoring receivables and allowance for credit losses:

	Tidak Diaudit / Unaudited				
	31 Maret/ March 31, 2024				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Anjak piutang					Factoring receivables
Saldo awal tahun	-	-	75.000.000	75.000.000	Balance at beginning of the year
Pergerakan antar tahap:					Interstage movement:
Transfer ke kerugian ekspektasian 12 bulan (stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12-months expected credit loss (stage 1)
Transfer ke kredit yang diberikan sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (stage 2)	-	-	-	-	Transfer to Lifetime ECL - Not Credit Impaired (stage 2)
Transfer ke kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-	-	Transfer to Lifetime ECL - Credit Impaired (stage 3)
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	-	-	-	-	Remeasurement of the net carrying value
Aset keuangan yang dilunasi	-	-	-	-	Financial assets has been paid
Agunan yang diambil alih	-	-	-	-	Foreclosed collateral
Penghapusan	-	-	-	-	Write-offs
Saldo akhir periode	-	-	75.000.000	75.000.000	Ending balance of the period

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2024, 31 DESEMBER 2023 DAN UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2024 DAN 2023 (Lanjutan)

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2024, DECEMBER 31, 2023 AND FOR
THREE MONTHS PERIOD THEN ENDED
MARCH 31, 2024 AND 2023 (Continued)

	Tidak Diaudit / Unaudited				
	31 Maret/ March 31, 2024				
	Tahap 1/ Stage 1 Rp'000	Tahap 2/ Stage 2 Rp'000	Tahap 3/ Stage 3 Rp'000	Jumlah/ Total Rp'000	
Cadangan kerugian kredit anjak piutang					Allowance for credit losses factoring receivables
Saldo awal tahun	-	-	30.950.667	30.950.667	Balance at beginning of the year
Pergerakan antar tahap:					Interstage movement:
Transfer ke kerugian ekspektasian 12 bulan (stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12-months expected credit loss (stage 1)
Transfer ke kredit yang diberikan sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (stage 2)	-	-	-	-	Transfer to Lifetime ECL - Not Credit Impaired (stage 2)
Transfer ke kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-	-	Transfer to Lifetime ECL - Credit Impaired (stage 3)
Pengukuran kembali penyisihan kerugian kredit	-	-	(2.239.379)	(2.239.379)	Remeasurement of the allowance for credit losses
Aset keuangan yang dilunasi	-	-	-	-	Financial assets has been paid
Penghapusan	-	-	-	-	Write-offs
Saldo akhir periode	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>28.711.288</u>	<u>28.711.288</u>	Ending balance of the period
	Diaudit / Audited				
	31 Desember/ December 31, 2023				
	Tahap 1/ Stage 1 Rp'000	Tahap 2/ Stage 2 Rp'000	Tahap 3/ Stage 3 Rp'000	Jumlah/ Total Rp'000	
Anjak piutang					Factoring receivables
Saldo awal tahun	-	-	100.000.000	100.000.000	Balance at beginning of the year
Pergerakan antar tahap:					Interstage movement:
Transfer ke kerugian ekspektasian 12 bulan (stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12-months expected credit loss (stage 1)
Transfer ke kredit yang diberikan sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (stage 2)	-	-	-	-	Transfer to Lifetime ECL - Not Credit Impaired (stage 2)
Transfer ke kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-	-	Transfer to Lifetime ECL - Credit Impaired (stage 3)
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	-	-	-	-	Remeasurement of the net carrying value
Aset keuangan yang dilunasi	-	-	-	-	Financial assets has been paid
Agunan yang diambil alih	-	-	(10.611.700)	(10.611.700)	Foreclosed collateral
Penghapusan	-	-	(14.388.300)	(14.388.300)	Write-offs
Saldo akhir tahun	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>75.000.000</u>	<u>75.000.000</u>	Ending balance of the year

	Diaudit / Audited				
	31 Desember/ December 31, 2023				
	Tahap 1/ Stage 1 Rp'000	Tahap 2/ Stage 2 Rp'000	Tahap 3/ Stage 3 Rp'000	Jumlah/ Total Rp'000	
Cadangan kerugian kredit anjak piutang					Allowance for credit losses factoring receivables
Saldo awal tahun	-	-	49.580.445	49.580.445	Balance at beginning of the year
Pergerakan antar tahap:					Interstage movement:
Transfer ke kerugian ekspektasian 12 bulan (stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12-months expected credit loss (stage 1)
Transfer ke kredit yang diberikan sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (stage 2)	-	-	-	-	Transfer to Lifetime ECL - Not Credit Impaired (stage 2)
Transfer ke kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-	-	Transfer to Lifetime ECL - Credit Impaired (stage 3)
Pengukuran kembali penyisihan kerugian kredit	-	-	3.606.993	3.606.993	Remeasurement of the allowance for credit losses
Aset keuangan yang dilunasi	-	-	(7.848.471)	(7.848.471)	Financial assets has been paid
Penghapusan	-	-	(14.388.300)	(14.388.300)	Write-offs
Saldo akhir tahun	-	-	<u>30.950.667</u>	<u>30.950.667</u>	Ending balance of the year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian kredit dan agunan yang diterima dari debitur telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya anjak piutang.

The management believes that allowance for credit losses and collateral received from consumers are adequate to cover the possible losses arising from uncollectible factoring receivables.

7. PIUTANG JUAL DAN SEWA-BALIK

7. SALE AND LEASEBACK RECEIVABLES

	Tidak Diaudit/ Unaudited	Diaudit/ Audited	
	31 Maret/ March 31, 2024 Rp'000	31 Desember/ December 31, 2023 Rp'000	
Phak ketiga			Third Parties
Rupiah			Rupiah
Piutang jual dan sewa-balik - bruto	92.984.353	98.106.795	Sale and leaseback - gross
Nilai sisa	33.458.108	33.907.842	Residual value
Pendapatan yang belum diakui	(4.323.142)	(4.773.160)	Unearned Income
Simpanan jaminan	<u>(33.458.108)</u>	<u>(33.907.842)</u>	Security deposits
Jumlah	88.661.211	93.333.635	Total
Cadangan kerugian kredit	<u>(25.926.278)</u>	<u>(60.186.153)</u>	Allowance for credit losses
Bersih	<u>62.734.933</u>	<u>33.147.482</u>	Net
Tingkat bunga efektif rata-rata per periode	13,44%	14,05%	Average annual effective interest rate

Pada tanggal 31 Maret 2024, piutang jual dan sewa-balik termasuk biaya transaksi yang terkait langsung sebesar Rp 139.225 ribu (31 Desember 2023: Rp 137.588 ribu).

As of March 31, 2024, sale and leaseback receivable include transaction costs directly attributable amounting to Rp 139,225 thousand (December 31, 2023: 137,588 thousand).

Jumlah piutang jual dan sewa-balik bruto adalah sebagai berikut:

Total gross sale and leaseback receivables as follows:

a. Berdasarkan jenis produk

a. Based on type of products

	Tidak Diaudit/ Unaudited	Diaudit/ Audited	
	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
	Rp'000	Rp'000	
Kapal	60.489.221	66.021.594	Ships
Alat berat	14.080.760	12.362.579	Heavy equipment
Kendaraan bermotor	18.414.372	19.722.622	Vehicles
	<u>92.984.353</u>	<u>98.106.795</u>	Total

b. Berdasarkan kegiatan usaha

b. Based on business activities

	Tidak Diaudit/ Unaudited	Diaudit/ Audited	
	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
	Rp'000	Rp'000	
Investasi	60.140.160	61.158.687	Investment
Modal kerja	32.844.193	36.948.108	Working capital
	<u>92.984.353</u>	<u>98.106.795</u>	Total

Angsuran piutang jual dan sewa-balik bruto yang akan diterima sesuai dengan jatuh tempo kontraktual adalah sebagai berikut:

The installment of gross sale and leaseback receivables, which will be collected in accordance with contractual dates as follows:

	Tidak Diaudit/ Unaudited	Diaudit/ Audited	
	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
	Rp'000	Rp'000	
Jatuh tempo tahun berjalan	8.177.677	9.905.517	Due during the year
Jatuh tempo satu tahun berikutnya	73.971.492	66.219.331	Due the first following year
Jatuh tempo dua tahun berikutnya	7.784.118	18.502.723	Due after two years
Jatuh tempo tiga tahun berikutnya	3.051.066	3.479.224	Due after three years
Jumlah	<u>92.984.353</u>	<u>98.106.795</u>	Total

Mayoritas jangka waktu kontrak piutang jual dan sewa-balik pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah 2 tahun.

Majority period of sale and leaseback receivable contract as of March 31, 2024 and December 31, 2023 is 2 years.

Piutang jual dan sewa-balik yang direstrukturisasi selama tahun berjalan sebesar Rp 29.695.300 (31 Desember 2023: nihil).

The restructured sale and leaseback receivable in the current year amounted to Rp 29,695,300 (December 31, 2023: nil).

Tabel berikut menunjukkan perubahan nilai tercatat piutang jual dan sewa-balik dan cadangan kerugian kredit:

The following table show movement of the carrying amount of sale and leaseback receivables and allowance for credit losses:

	Tidak Diaudit / Unaudited				
	31 Maret/ March 31, 2024				
	Tahap 1/ Stage 1 Rp'000	Tahap 2/ Stage 2 Rp'000	Tahap 3/ Stage 3 Rp'000	Jumlah/ Total Rp'000	
Piutang jual dan sewa-balik					Sales and leaseback receivables
Saldo awal tahun	26.421.348	32.476.499	34.435.788	93.333.635	Balance at beginning of the year
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	8.544.615	-	-	8.544.615	New financial assets issued or purchased
Pergerakan antar tahap:					Interstage movement:
Transfer ke kerugian ekspektasian 12 bulan (stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12-months expected credit loss (stage 1)
Transfer ke kredit yang diberikan sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (stage 2)	-	34.435.788	(34.435.788)	-	Transfer to Lifetime ECL - Not Credit Impaired (stage 2)
Transfer ke kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	(30.391.163)	30.391.163	-	Transfer to Lifetime ECL - Credit Impaired (stage 3)
Aset keuangan yang dilunasi	(7.248.045)	(5.499.649)	(469.345)	(13.217.039)	Financial assets w hich have been repaid
Penghapusan	-	-	-	-	Write-offs
Saldo akhir periode	<u>27.717.918</u>	<u>31.021.475</u>	<u>29.921.818</u>	<u>88.661.211</u>	Ending balance of the period

	Tidak Diaudit / Unaudited				
	31 Maret/ March 31, 2024				
	Tahap 1/ Stage 1 Rp'000	Tahap 2/ Stage 2 Rp'000	Tahap 3/ Stage 3 Rp'000	Jumlah/ Total Rp'000	
Cadangan kerugian kredit piutang jual dan sewa-balik					Allowance for credit losses sale and leaseback receivables
Saldo awal tahun	45.218	25.920.531	34.220.404	60.186.153	Balance at beginning of the year
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	9.501	-	-	9.501	New financial assets issued or purchased
Pergerakan antar tahap:					Interstage movement:
Transfer ke kerugian ekspektasian 12 bulan (stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12-months expected credit loss (stage 1)
Transfer ke kredit yang diberikan sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (stage 2)	-	34.220.404	(34.220.404)	-	Transfer to Lifetime ECL - Not Credit Impaired (stage 2)
Transfer ke kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	(25.918.411)	25.918.411	-	Transfer to Lifetime ECL - Credit Impaired (stage 3)
Pengukuran kembali cadangan kerugian kredit	-	(34.188.378)	(80.202)	(34.268.580)	Remeasurement of the allowance for credit losses
Aset keuangan yang dilunasi	(2.864)	2.068	-	(796)	Financial assets w hich have been repaid
Penghapusan	-	-	-	-	Write-offs
Saldo akhir periode	<u>51.855</u>	<u>36.214</u>	<u>25.838.209</u>	<u>25.926.278</u>	Ending balance of the period

	Diaudit / Audited				
	31 Desember/ December 31, 2024				
	Tahap 1/ Stage 1 Rp'000	Tahap 2/ Stage 2 Rp'000	Tahap 3/ Stage 3 Rp'000	Jumlah/ Total Rp'000	
Piutang jual dan sewa-balik					Sales and leaseback receivables
Saldo awal tahun	13.748.988	65.029.283	-	78.778.271	Balance at beginning of the year
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	32.503.743	-	-	32.503.743	New financial assets issued or purchased
Pergerakan antar tahap:					Interstage movement:
Transfer ke kerugian ekspektasian 12 bulan (stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12-months expected credit loss (stage 1)
Transfer ke kredit yang diberikan sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (stage 2)	(3.000.000)	3.000.000	-	-	Transfer to Lifetime ECL - Not Credit Impaired (stage 2)
Transfer ke kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	(35.097.118)	35.097.118	-	Transfer to Lifetime ECL - Credit Impaired (stage 3)
Aset keuangan yang dilunasi	(16.831.383)	(455.665)	(661.330)	(17.948.378)	Financial assets which have been repaid
Penghapusan	-	-	-	-	Write-offs
Saldo akhir tahun	<u>26.421.348</u>	<u>32.476.499</u>	<u>34.435.788</u>	<u>93.333.635</u>	Ending balance of the year

	Diaudit / Audited				
	31 Desember/ December 31, 2023				
	Tahap 1/ Stage 1 Rp'000	Tahap 2/ Stage 2 Rp'000	Tahap 3/ Stage 3 Rp'000	Jumlah/ Total Rp'000	
Cadangan kerugian kredit piutang jual dan sewa-balik					Allowance for credit losses sale and leaseback receivables
Saldo awal tahun	67.333	23.523.643	-	23.590.976	Balance at beginning of the year
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	107.932	-	-	107.932	New financial assets issued or purchased
Pergerakan antar tahap:					Interstage movement:
Transfer ke kerugian ekspektasian 12 bulan (stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12-months expected credit loss (stage 1)
Transfer ke kredit yang diberikan sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (stage 2)	(4.433)	4.433	-	-	Transfer to Lifetime ECL - Not Credit Impaired (stage 2)
Transfer ke kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	(2.239.743)	2.239.743	-	Transfer to Lifetime ECL - Credit Impaired (stage 3)
Pengukuran kembali cadangan kerugian kredit	-	4.634.512	31.980.661	36.615.173	Remeasurement of the allowance for credit losses
Aset keuangan yang dilunasi	(125.614)	(2.314)	-	(127.928)	Financial assets which have been repaid
Penghapusan	-	-	-	-	Write-offs
Saldo akhir tahun	<u>45.218</u>	<u>25.920.531</u>	<u>34.220.404</u>	<u>60.186.153</u>	Ending balance of the year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian kredit yang dibentuk dan agunan yang diterima dari debitur telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya piutang jual dan sewa-balik.

Tidak terdapat perubahan teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan dalam penilaian cadangan kerugian piutang jual dan sewa-balik.

The management believes that the allowance for credit losses provided, and collateral received from customers is adequate to cover the possible losses arising from uncollectible finance lease receivable.

There has been no change in the estimation techniques or significant assumptions made during the current reporting period in assessing the loss allowance for sale and lease-back receivables.

Simpanan Jaminan

Pada saat perjanjian jual dan sewa-balik dimulai, debitur memberikan simpanan jaminan yang akan digunakan untuk opsi membeli aset yang dijual dan sewa-balik sebesar nilai sisa aset tersebut pada akhir perjanjian sebagai bagian pembayarannya. Apabila hak opsi tidak dilaksanakan, simpanan jaminan tersebut akan dikembalikan kepada penyewa pada akhir masa sewa pembiayaan.

Security Deposits

At the inception in sale and leaseback contract, the lessees provide security deposits to be used as an option to buy the asset that been sell and lease-back amounted as of residual value of the assets at the end of the lease period as a payment. If the option right is not exercised, such security deposits will be returned at the end of the lease period.

8. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN

8. FINANCE LEASE RECEIVABLES

	Tidak Diaudit/ Unaudited	Diaudit/ Audited	
	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
	Rp'000	Rp'000	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
Piutang sewa pembiayaan - bruto	625.904.736	596.877.982	Finance lease receivables - gross
Nilai sisa	309.190.637	285.617.537	Residual value
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(68.984.145)	(67.445.323)	Unearned lease income
Simpanan jaminan	(309.190.637)	(285.617.537)	Security deposits
Jumlah	<u>556.920.591</u>	<u>529.432.659</u>	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(6.784.179)	(952.524)	Allowance for impairment losses
Bersih	<u>550.136.412</u>	<u>528.480.135</u>	Net
Tingkat bunga efektif rata-rata per periode			Average effective annual interest rate
Rupiah	13,00%	13,06%	Rupiah

Jumlah piutang sewa pembiayaan bruto sebagai berikut:

Total gross financial lease receivables are as follows:

a. Berdasarkan jenis produk

a. Based on type of products

	Tidak Diaudit/ Unaudited	Diaudit/ Audited	
	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
	Rp'000	Rp'000	
Alat berat	591.532.804	576.448.156	Heavy equipment
Mesin	12.773.264	13.404.569	Machinery
Kendaraan bermotor	19.736.926	5.073.516	Vehicles
Lainnya	1.861.742	1.951.741	Others
Jumlah	<u>625.904.736</u>	<u>596.877.982</u>	Total

b. Berdasarkan kegiatan usaha

b. Based on business activities

	Tidak Diaudit/ Unaudited	Diaudit/ Audited	
	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2024	
	Rp'000	Rp'000	
Investasi	625.598.133	596.548.048	Investment
Modal kerja	306.603	329.934	Working capital
Jumlah	<u>625.904.736</u>	<u>596.877.982</u>	Total

Angsuran sewa pembiayaan yang akan diterima sesuai dengan jatuh tempo kontraktual adalah sebagai berikut:

Installments of gross finance lease receivables based on maturity date are as follows:

	Pembayaran minimum sewa pembiayaan/ <i>Minimum lease payments</i>		Nilai kini dari pembayaran minimum sewa pembiayaan/ <i>Present value of</i> <i>minimum lease payments</i>		
	<i>Tidak Diaudit/</i> Unaudited	<i>Diaudit/</i> Audited	<i>Tidak Diaudit/</i> Unaudited	<i>Diaudit</i> Audited	
	31 Maret/ <i>March 31, 2024</i>	31 Desember/ <i>December 31, 2023</i>	31 Maret/ <i>March 31, 2024</i>	31 Desember/ <i>December 31, 2023</i>	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Angsuran Sewa Pembiayaan					Lease Installments
Pihak ketiga					Third parties
Telah jatuh tempo dan sampai dengan satu tahun	375.183.408	353.306.834	325.004.151	304.632.892	Matured and within one year
Lebih dari satu tahun sampai lima tahun	250.721.328	243.571.148	231.916.440	224.799.767	More than one year until five years
Lebih dari lima tahun	-	-	-	-	More than five years
Jumlah angsuran sewa pembiayaan	625.904.736	596.877.982	556.920.591	529.432.659	Total lease installments
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui					Unearned lease income
Pihak ketiga					Third parties
Telah jatuh tempo dan sampai dengan satu tahun	(50.179.257)	(48.673.942)	-	-	Matured and within one year
Lebih dari satu tahun sampai lima tahun	(18.804.888)	(18.771.381)	-	-	More than one year until five years
Jumlah pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(68.984.145)	(67.445.323)	-	-	Total unearned lease income
Jumlah	556.920.591	529.432.659	556.920.591	529.432.659	Total

Mayoritas jangka waktu kontrak piutang sewa pembiayaan pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah 3 tahun.

Majority period of finance lease receivables contract as of March 31, 2024 and December 31, 2023 are 3 years.

Piutang sewa pembiayaan pada tanggal 31 Maret 2024 sebesar Rp 16.920.338 ribu (31 Desember 2023: Rp 20.743.043 ribu) digunakan sebagai jaminan atas pinjaman dari Bank (Catatan 18).

Finance lease receivables as of March 31, 2024 amounting to Rp 16,920,338 ribu (December 31, 2023: Rp 20,743,043 thousand) were used as collateral to borrowings from Banks (Note 18).

Piutang sewa pembiayaan yang direstrukturisasi selama periode berjalan sebesar Rp 7.535.806 ribu (31 Desember 2023: Rp 12.030.220 ribu).

The restructured finance lease receivable in the current period amounted to Rp 7,535,806 thousand (December 31, 2023: Rp 12,030,220 thousand).

Biaya-biaya yang timbul sehubungan dengan perolehan aset sewa pembiayaan, dibebankan kepada debitur.

Additional cost related to lease assets are charged to consumers.

Tabel berikut menunjukkan perubahan nilai tercatat piutang sewa pembiayaan dan cadangan kerugian kredit pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

The following table show movement of the carrying amount of finance lease receivables and allowance for credit losses as of March 31, 2024 and December 31, 2023 are as follows:

	<i>Tidak Diaudit / Unaudited</i>				
	31 Maret/ March, 31, 2024				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Piutang sewa pembiayaan					Finance lease receivables
Saldo awal tahun	487.751.740	40.719.242	961.677	529.432.659	Balance at beginning of the year
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	115.556.206	-	-	115.556.206	New financial assets issued or purchased
Pergerakan antar tahap:					Interstage movement:
Transfer ke kerugian ekspektasian 12 bulan (stage 1)	8.969.641	(8.969.641)	-	-	Transfer to 12-months expected credit loss (stage 1)
Transfer ke kredit yang diberikan sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (stage 2)	(7.020.397)	7.020.397	-	-	Transfer to Lifetime ECL - Not Credit Impaired (stage 2)
Transfer ke kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	(8.685.772)	8.685.772	-	Transfer to Lifetime ECL - Credit Impaired (stage 3)
Aset keuangan yang dilunasi	(83.855.272)	(3.810.961)	(402.042)	(88.068.275)	Financial assets w hich have been repaid
Penghapusan	-	-	-	-	Write-offs
Saldo akhir periode	<u>521.401.918</u>	<u>26.273.265</u>	<u>9.245.407</u>	<u>556.920.591</u>	Ending balance of the period

	<i>Tidak Diaudit / Unaudited</i>				
	31 Maret/ March, 31, 2024				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Cadangan kerugian kredit piutang sewa pembiayaan					Allowance for credit losses finance lease receivables
Saldo awal tahun	521.098	305.520	125.907	952.525	Balance at beginning of the year
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	132.342	-	-	132.342	New financial assets issued or purchased
Pergerakan antar tahap:					Interstage movement:
Transfer ke kerugian ekspektasian 12 bulan (stage 1)	171.803	(171.803)	-	-	Transfer to 12-months expected credit loss (stage 1)
Transfer ke kredit yang diberikan sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (stage 2)	(11.468)	11.468	-	-	Transfer to Lifetime ECL - Not Credit Impaired (stage 2)
Transfer ke kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	(34.820)	34.820	-	Transfer to Lifetime ECL - Credit Impaired (stage 3)
Pengukuran kembali cadangan kerugian kredit	(153.342)	71.445	5.002.944	4.921.047	Remeasurement of the allowance for credit losses
Aset keuangan yang dilunasi	(149.535)	104.014	823.786	778.265	Financial assets w hich have been repaid
Penghapusan	-	-	-	-	Write-offs
Saldo akhir periode	<u>510.898</u>	<u>285.824</u>	<u>5.987.457</u>	<u>6.784.179</u>	Ending balance of the period

	<i>Diaudit / Audited</i>				
	31 Desember/ December 31, 2023				
	Tahap 1/ Stage 1 Rp'000	Tahap 2/ Stage 2 Rp'000	Tahap 3/ Stage 3 Rp'000	Jumlah/ Total Rp'000	
Piutang sewa pembiayaan					Finance lease receivables
Saldo awal tahun	270.840.699	2.602.171	8.424.574	281.867.443	Balance at beginning of the year
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	516.621.280	-	-	516.621.280	New financial assets issued or purchased
Pergerakan antar tahap:					Interstage movement:
Transfer ke kerugian ekspektasian 12 bulan (stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12-months expected credit loss (stage 1)
Transfer ke kredit yang diberikan sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (stage 2)	(57.871.241)	57.871.241	-	-	Transfer to Lifetime ECL - Not Credit Impaired (stage 2)
Transfer ke kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	(1.115.393)	(240.102)	1.355.495	-	Transfer to Lifetime ECL - Credit Impaired (stage 3)
Aset keuangan yang dilunasi	(240.723.605)	(19.514.068)	(8.573.375)	(268.811.048)	Financial assets which have been repaid
Penghapusan	-	-	(245.017)	(245.017)	Write-offs
Saldo akhir tahun	<u>487.751.740</u>	<u>40.719.242</u>	<u>961.677</u>	<u>529.432.659</u>	Ending balance of the year

	<i>Diaudit / Audited</i>				
	31 Desember/ December 31, 2023				
	Tahap 1/ Stage 1 Rp'000	Tahap 2/ Stage 2 Rp'000	Tahap 3/ Stage 3 Rp'000	Jumlah/ Total Rp'000	
Cadangan kerugian kredit piutang sewa pembiayaan					Allowance for credit losses finance lease receivables
Saldo awal tahun	1.346.062	119.875	8.261.428	9.727.365	Balance at beginning of the year
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	1.553.478	-	-	1.553.478	New financial assets issued or purchased
Pergerakan antar tahap:					Interstage movement:
Transfer ke kerugian ekspektasian 12 bulan (stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12-months expected credit loss (stage 1)
Transfer ke kredit yang diberikan sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (stage 2)	(764.062)	764.062	-	-	Transfer to Lifetime ECL - Not Credit Impaired (stage 2)
Transfer ke kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	(5.948)	(240.102)	246.050	-	Transfer to Lifetime ECL - Credit Impaired (stage 3)
Pengukuran kembali cadangan kerugian kredit	-	188.940	49.845	238.785	Remeasurement of the allowance for credit losses
Aset keuangan yang dilunasi	(1.608.431)	(527.255)	(8.186.401)	(10.322.087)	Financial assets which have been repaid
Penghapusan	-	-	(245.017)	(245.017)	Write-offs
Saldo akhir tahun	<u>521.099</u>	<u>305.520</u>	<u>125.905</u>	<u>952.524</u>	Ending balance of the year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian kredit yang dibentuk dan agunan yang diterima dari debitur telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya piutang sewa pembiayaan.

Tidak terdapat perubahan teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan dalam penilaian cadangan kerugian piutang sewa pembiayaan.

The management believes that the allowance for credit losses provided and collateral received from costumers is adequate to cover the possible losses arising from uncollectible finance lease receivable.

There has been no change in the estimation techniques or significant assumptions made during the current reporting period in assessing the loss allowance for finance lease receivables.

Simpanan Jaminan

Pada saat perjanjian sewa pembiayaan dimulai, penyewa memberikan simpanan jaminan yang akan digunakan sebagai pembayaran atas pembelian dari aset sewa pembiayaan pada akhir masa sewa, bila hak opsi dilaksanakan penyewa pembiayaan. Apabila hak opsi tidak dilaksanakan, simpanan jaminan tersebut akan dikembalikan kepada penyewa pada akhir masa sewa pembiayaan.

Security Deposits

At the inception in finance lease contract, the lessees provide security deposits to be used as payment to purchase the leased assets at the end of the lease period, if the option right is exercised. If the option right is not exercised, such security deposits will be returned at the end of the lease period.

9. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

9. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES

	Tidak Diaudit/ Unaudited	Diaudit/ Audited	
	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
	Rp'000	Rp'000	
Piutang pembiayaan konsumen - bruto	11.160.763.169	10.735.573.465	Consumer financing receivables - gross
Pendapatan pembiayaan konsumen belum diakui	(2.206.332.158)	(2.121.080.110)	Unearned consumer financing income receivables
Jumlah	8.954.431.011	8.614.493.355	Total
Cadangan kerugian kredit	(196.345.649)	(185.487.613)	Allowance for credit losses
Bersih	<u>8.758.085.362</u>	<u>8.429.005.742</u>	Net
Tingkat bunga efektif rata-rata per periode	17,75%	17,81%	Average effective annual interest rate

Seluruh piutang pembiayaan konsumen dilakukan dalam mata uang Rupiah.

All of the Company's consumer financing receivables are in Indonesian Rupiah.

Pada tanggal 31 Maret 2024, porsi pembiayaan bersama (*joint financing*) masing-masing sebesar Rp 368.255.019 ribu (31 Desember 2023: Rp 373.418.244 ribu).

As of March 31, 2024, allocation for joint financing amounted to Rp 368,255,019 thousand (December 31, 2023: Rp 373,418,244 thousand).

Pada tanggal 31 Maret 2024, piutang pembiayaan konsumen termasuk biaya transaksi yang terkait langsung dengan pemberian pembiayaan konsumen sebesar Rp 162.200.991 ribu (31 Desember 2023: Rp 149.299.547 ribu).

As of March 31, 2024, consumer financing receivable include transaction costs directly attributable to the origination consumer financing amounting to Rp 162,200,991 thousand (December 31, 2023: Rp 149,299,547 thousand).

Jumlah piutang pembiayaan konsumen bruto sebagai berikut:

Total gross consumer financing receivables are as follows:

	Tidak Diaudit/ Unaudited	Diaudit/ Audited	
	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
	Rp'000	Rp'000	
Multi guna	8.420.735.012	8.032.283.137	Multi purpose
Investasi	2.298.243.463	2.282.177.928	Investment
Modal kerja	441.784.694	421.112.400	Working capital
Jumlah	<u>11.160.763.169</u>	<u>10.735.573.465</u>	Total

Angsuran piutang pembiayaan konsumen bruto yang akan diterima sesuai dengan jatuh tempo kontraktual sebagai berikut:

Total installment of gross consumer financing receivables, which will be collected in accordance with contractual dates as follows:

	Tidak Diaudit/ Unaudited	Diaudit/ Audited	
	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
	Rp'000	Rp'000	
Jatuh tempo tahun berjalan	125.025.636	101.035.879	Due during the year
Jatuh tempo satu tahun berikutnya	4.212.044.014	4.189.576.364	Due the first following year
Jatuh tempo dua tahun berikutnya	3.410.002.742	3.174.503.482	Due after two years
Jatuh tempo tiga tahun berikutnya	2.130.903.705	2.064.461.274	Due after three years
Jatuh tempo empat tahun berikutnya	1.280.417.288	1.203.450.258	Due after four years
Jatuh tempo lima tahun berikutnya atau lebih	2.369.783	2.546.208	Due after five years or more
Jumlah	<u>11.160.763.169</u>	<u>10.735.573.465</u>	

Mayoritas jangka waktu kontrak piutang pembiayaan konsumen pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah 4 tahun.

Majority period of consumer financing receivables contract as of March 31, 2024 and December 31, 2023 are 4 years.

Biaya-biaya yang timbul, sehubungan dengan perolehan aset pembiayaan konsumen, dibebankan kepada debitur.

Additional cost related to financing are charged to customers.

Piutang pembiayaan konsumen pada tanggal 31 Maret 2024 sebesar Rp 2.737.995.916 ribu (31 Desember 2023: Rp 2.506.444.164 ribu) digunakan sebagai jaminan atas pinjaman dari Bank (Catatan 18).

Consumer financing receivables as of March 31, 2024 amounting to Rp 2,737,995,916 thousand (December 31, 2023: Rp 2,506,444,164 thousand) were used as collateral to borrowings from Banks (Note 18).

Piutang pembiayaan konsumen yang direstrukturisasi pada tanggal 31 Maret 2024 sebesar Rp 129.452.083 ribu (31 Desember 2023: Rp 63.463.870 ribu).

The restructured consumer financing receivables as of March 31, 2024 amounting to Rp 129,452,083 thousand (December 31, 2023: Rp 63,463,870 thousand).

Perusahaan menerima jaminan berupa Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) untuk kendaraan bermotor yang dibiayai dan jaminan berupa Sertifikat Hak Milik (SHM) atau Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) atau Sertifikat Hak Milik atas Satuan Rumah Susun (SHMASRS) untuk properti yang dibiayai.

The Company received Certificate of Vehicle Ownership (BPKB) as collateral for motor vehicle financed by the Company and received Certificates of Ownership (SHM) or Certificates of Building Use Right (SHGB) or Certificates of Ownership of Mansions Unit (SHMASRS) for property financed by the Company.

Tabel berikut menunjukkan perubahan nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen dan cadangan kerugian kredit:

The following table show movement of the carrying amount of consumer financing receivables and allowance for credit losses:

	Tidak Diaudit / Unaudited				
	31 Maret/ March 31, 2024				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Piutang pembiayaan konsumen					Consumer financing receivables
Saldo awal tahun	7.958.793.602	424.456.642	231.243.110	8.614.493.355	Balance at beginning of the year
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	1.873.777.294	-	-	1.873.777.294	New financial assets issued or purchased
Pergerakan antar tahap:					Interstage movement:
Transfer ke kerugian ekspektasian 12 bulan (stage 1)	31.123.592	(28.765.131)	(2.358.461)	-	Transfer to 12-months expected credit loss (stage 1)
Transfer ke kredit yang diberikan sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (stage 2)	(452.538.003)	457.059.184	(4.521.181)	-	Transfer to Lifetime ECL - Not Credit Impaired (stage 2)
Transfer ke kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	(52.214.342)	(119.529.717)	171.744.059	-	Transfer to Lifetime ECL - Credit Impaired (stage 3)
Aset keuangan yang dilunasi	(1.288.441.504)	(90.318.014)	(29.374.597)	(1.408.134.115)	Financial assets w hich have been repaid
Penghapusan	-	-	(125.705.525)	(125.705.525)	Write-offs
Saldo akhir periode	<u>8.070.500.639</u>	<u>642.902.964</u>	<u>241.027.405</u>	<u>8.954.431.011</u>	Ending balance of the period

	Tidak Diaudit / Unaudited				
	31 Maret/ March 31, 2024				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Cadangan kerugian kredit piutang pembiayaan konsumen					Allowance for credit losses consumer financing receivables
Saldo awal tahun	31.617.749	14.818.746	139.051.119	185.487.614	Balance at beginning of the year
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	3.720.754	-	-	3.720.754	New financial assets issued or purchased
Pergerakan antar tahap:					Interstage movement:
Transfer ke kerugian ekspektasian 12 bulan (stage 1)	1.823.814	(1.157.492)	(666.322)	-	Transfer to 12-months expected credit loss (stage 1)
Transfer ke kredit yang diberikan sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (stage 2)	(4.183.031)	6.180.470	(1.997.439)	-	Transfer to Lifetime ECL - Not Credit Impaired (stage 2)
Transfer ke kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	(5.686.796)	(12.182.490)	17.869.286	-	Transfer to Lifetime ECL - Credit Impaired (stage 3)
Pengukuran kembali cadangan kerugian kredit	3.234.525	16.483.902	102.978.887	122.697.314	Remeasurement of the allow ance for credit losses
Aset keuangan yang dilunasi	(3.352.786)	75.415	13.422.863	10.145.492	Financial assets w hich have been repaid
Penghapusan	-	-	(125.705.525)	(125.705.525)	Write-offs
Saldo akhir periode	<u>27.174.229</u>	<u>24.218.551</u>	<u>144.952.869</u>	<u>196.345.649</u>	Ending balance of the period

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2024, 31 DESEMBER 2023 DAN UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2024 DAN 2023 (Lanjutan)

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2024, DECEMBER 31, 2023 AND FOR
THREE MONTHS PERIOD THEN ENDED
MARCH 31, 2024 AND 2023 (Continued)

	Diaudit / Audited				
	31 Desember/ December 31, 2023				
	Tahap 1/ Stage 1 Rp'000	Tahap 2/ Stage 2 Rp'000	Tahap 3/ Stage 3 Rp'000	Jumlah/ Total Rp'000	
Piutang pembiayaan konsumen					Consumer financing receivables
Saldo awal tahun	6.678.344.683	144.919.497	91.163.035	6.914.427.215	Balance at beginning of the year
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	7.891.675.631	-	-	7.891.675.631	New financial assets issued or purchased
Pergerakan antar tahap:					Interstage movement:
Transfer ke kerugian ekspektasian 12 bulan (stage 1)	9.553.581	(8.892.862)	(660.719)	-	Transfer to 12-months expected credit loss (stage 1)
Transfer ke kredit yang diberikan sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (stage 2)	(878.392.945)	879.278.533	(885.588)	-	Transfer to Lifetime ECL - Not Credit Impaired (stage 2)
Transfer ke kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	(425.545.691)	(77.063.536)	502.609.227	-	Transfer to Lifetime ECL - Credit Impaired (stage 3)
Aset keuangan yang dilunasi	(5.316.841.657)	(513.784.990)	(85.236.258)	(5.915.862.906)	Financial assets which have been repaid
Penghapusan	-	-	(275.746.588)	(275.746.588)	Write-offs
Saldo akhir tahun	<u>7.958.793.602</u>	<u>424.456.642</u>	<u>231.243.110</u>	<u>8.614.493.355</u>	Ending balance of the year

	Diaudit / Audited				
	31 Desember/ December 31, 2023				
	Tahap 1/ Stage 1 Rp'000	Tahap 2/ Stage 2 Rp'000	Tahap 3/ Stage 3 Rp'000	Jumlah/ Total Rp'000	
Cadangan kerugian kredit piutang pembiayaan konsumen					Allowance for credit losses consumer financing receivables
Saldo awal tahun	59.024.454	9.540.059	50.412.351	118.976.864	Balance at beginning of the year
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	42.438.837	-	-	42.438.837	New financial assets issued or purchased
Pergerakan antar tahap:					Interstage movement:
Transfer ke kerugian ekspektasian 12 bulan (stage 1)	582.994	(464.155)	(118.839)	-	Transfer to 12-months expected credit loss (stage 1)
Transfer ke kredit yang diberikan sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (stage 2)	(8.572.412)	8.839.313	(266.901)	-	Transfer to Lifetime ECL - Not Credit Impaired (stage 2)
Transfer ke kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	(184.131.242)	(47.876.594)	232.007.836	-	Transfer to Lifetime ECL - Credit Impaired (stage 3)
Pengukuran kembali cadangan kerugian kredit	176.463.938	52.662.112	143.869.419	372.995.469	Remeasurement of the allowance for credit losses
Aset keuangan yang dilunasi	(54.188.820)	(7.881.990)	(11.106.161)	(73.176.970)	Financial assets which have been repaid
Penghapusan	-	-	(275.746.588)	(275.746.588)	Write-offs
Saldo akhir tahun	<u>31.617.749</u>	<u>14.818.745</u>	<u>139.051.118</u>	<u>185.487.613</u>	Ending balance of the year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian kredit yang dibentuk dan agunan yang diterima dari debitur telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

The management believes that allowance for credit losses provided and collateral received from customers is adequate to cover the possible losses arising from uncollectible consumer financing receivables.

10. PIUTANG LAINNYA

10. OTHER RECEIVABLES

	Tidak Diaudit/ <i>Unaudited</i> 31 Maret/ <i>March 31, 2024</i> Rp'000	Diaudit/ <i>Audited</i> 31 Desember/ <i>December 31, 2023</i> Rp'000	
Pihak berelasi			Related parties
Piutang karyawan	656.199	685.870	Employee receivables
Lainnya	-	-	Others
Subjumlah	<u>656.199</u>	<u>685.870</u>	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
Putang dalam proses penyelesaian			Receivables in process of settlement
Nilai tercatat	341.324.493	345.144.171	Carrying amount
Cadangan kerugian kredit	<u>(63.057.921)</u>	<u>(64.129.923)</u>	Allowance for credit losses
Putang dalam proses penyelesaian - bersih	278.266.572	281.014.248	Receivables in process of settlement - net
Putang karyawan			Employee receivables
Nilai tercatat	13.611.156	14.292.162	Carrying amount
Cadangan kerugian kredit	<u>(1.000.437)</u>	<u>(1.000.437)</u>	Allowance for credit losses
Lainnya	<u>56.056.885</u>	<u>35.437.589</u>	Others
Subjumlah	<u>346.934.176</u>	<u>329.743.562</u>	Subtotal
Jumlah	<u><u>347.590.375</u></u>	<u><u>330.429.432</u></u>	Total

Piutang Karyawan

Piutang karyawan adalah pinjaman yang diberikan kepada Direksi dan pegawai untuk pinjaman personal, kepemilikan kendaraan bermotor dan rumah. Tingkat suku bunga per 31 Maret 2024 adalah 5% (31 Desember 2023: 4 - 5%). Sisa jangka waktu pinjaman adalah 3 - 110 bulan.

Employee Receivables

Employee receivables represent that granted to Directors and employee for personal loan, car loan and housing loan. Annual interest rate as of March 31, 2024 is 5% (December 31, 2023: 4 - 5%). Remaining maturity date of 3 - 110 months.

Mutasi cadangan kerugian kredit sebagai berikut:

Movement of allowance for credit losses are as follows:

	Tidak Diaudit/ Diaudit <i>Unaudited/ Audited</i> 31Maret 2024/ 31Desember 2023 <i>March 31,2024/ December 31,2023</i> Rp'000	
Saldo awal tahun	1000.437	Balance as beginning of year
Penyisihan periode berjalan	<u>-</u>	Provision for the current period
Saldo akhir periode	<u><u>1000.437</u></u>	Balance at end of period

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian kredit piutang dalam proses penyelesaian dan piutang karyawan yang dibentuk telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian yang ada.

Management believes that the allowance for credit losses of receivable in process of settlement and employee receivables are adequate to cover possible losses.

Piutang dalam proses penyelesaian

Piutang dalam proses penyelesaian dinyatakan berdasarkan nilai realisasi bersih yaitu nilai tercatat atau pokok piutang pembiayaan dikurangi penyisihan penurunan nilai pasar.

Receivable in the process of settlement

Receivable in the process of settlement is presented based on net realizable value, which is lower of carrying amount or principal amount minus impairment of market value.

Piutang pembiayaan yang tercatat direklasifikasikan menjadi piutang dalam proses penyelesaian ketika jaminan dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban konsumen setelah melalui proses yang ditetapkan dalam perjanjian pembiayaan.

Finance receivables are reclassified as receivable in the process of settlement when the collateral can be used to settle receivable from customer after going through the process stipulated in financing agreement.

Mutasi cadangan kerugian kredit sebagai berikut:

Movement of allowance for credit losses are as follows:

	Tidak Diaudit/ Unaudited	Diaudit/ Audited	
	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
	Rp'000	Rp'000	
Saldo awal tahun	64.129.923	55.849.023	Balance as beginning of year
Penyisihan periode berjalan	16.482.511	51.687.322	Provision for the current period
Penghapusan	<u>(17.554.514)</u>	<u>(43.406.422)</u>	Write-off
Saldo akhir periode	<u>63.057.920</u>	<u>64.129.923</u>	Balance at end of period

Manajemen berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai piutang dalam proses penyelesaian yang dibentuk telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian yang ada.

Management believes that the allowance for impairment losses of receivable in process of settlement is adequate to cover possible losses.

Lainnya

Others

Piutang lainnya kepada pihak ketiga merupakan kas dalam perjalanan, piutang asuransi dan piutang atas biaya penagihan ke konsumen sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen (Catatan 8 dan 9).

Other receivable from third parties represents cash in transit, insurance receivable from customer and collection fee to customers of finance lease and consumer financing (Notes 8 and 9).

11. BEBAN DIBAYAR DIMUKA

11. PREPAID EXPENSES

	Tidak Diaudit/ Unaudited	Diaudit/ Audited	
	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
	Rp'000	Rp'000	
Asuransi	4.969.017	478.871	Insurance
Beban ditangguhkan	145.833	214.583	Deferred expense
Lainnya	<u>7.016.186</u>	<u>4.445.194</u>	Others
Jumlah	<u>12.131.036</u>	<u>5.138.648</u>	Total

12. PROPERTI INVESTASI

12. INVESTMENT PROPERTIES

	Tidak Diaudit/ Unaudited					
	1 Januari/ January 1, 2024	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Revaluasian/ Revaluation		31 Maret/ March 31 2024
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	
Model nilai wajar					Fair value model	
Tanah	12.123.000	-	-	-	12.123.000	Land
Bangunan	1.101.000	-	-	-	1.101.000	Building
Jumlah	<u>13.224.000</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>13.224.000</u>	Total
Nilai tercatat	<u>13.224.000</u>				<u>13.224.000</u>	Net carrying value

	Diaudit/ Audited					
	1 Januari/ January 1, 2023	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Revaluasi/ Revaluation		31 Desember/ December 31, 2023
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000		Rp '000
Model nilai wajar					Fair value model	
Tanah	12.123.000	-	-	-	12.123.000	Land
Bangunan	1.101.000	-	-	-	1.101.000	Building
Jumlah	<u>13.224.000</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>13.224.000</u>	Total
Nilai tercatat	<u>13.224.000</u>				<u>13.224.000</u>	Net carrying value

Perusahaan memiliki dua bangunan ruko yang disewa operasikan dengan PT Bank Pan Indonesia Tbk. Bangunan berlokasi Di Ruko Permata Hijau Blok D17 dan D18 dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) yang akan jatuh tempo pada tanggal 20 April 2030. Manajemen berpendapat tidak terdapat isu dengan perpanjangan HGB karena aset diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, bangunan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, kepada PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 1.500.000 ribu.

Pada bulan Oktober 2021, Perusahaan melakukan penilaian ulang atas properti investasi. Penilaian dilakukan oleh penilai independen KJPP Nirboyo A, Dewi A & Rekan yang telah terdaftar di OJK dengan nomor registrasi STTD.PPB-22/PM.2/2018. Laporan tertanggal 30 Desember 2021.

Berdasarkan laporan tersebut, penilaian dilakukan sesuai dengan Standar Penilai Indonesia (SPI) yang ditentukan berdasarkan transaksi terkini dalam ketentuan yang wajar dan peraturan Bapepam-LK No. VIII.C.4 tentang pedoman penilaian dan penyajian laporan penilaian aset di pasar modal. Metode penilaian yang digunakan adalah pendekatan nilai pasar dan pendekatan biaya.

Selisih lebih nilai wajar aset dengan nilai tercatat dibukukan pada laba rugi tahun berjalan.

The Company owns two building for operating lease with PT Bank Pan Indonesia Tbk. Building located at Ruko Permata Hijau Blok D17 and D18 with legal title is Building Rights Title (HGB) going to expire on April 20, 2030. Management believes that there is no issue in extending HGB since the assets was acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, the building are insured against fire risk to PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk for Rp 1,500,000 thousand.

On October 2021, the Company performed a revaluation for its investment properties. Revaluation was performed by independent appraisal KJPP Nirboyo A, Dewi A & Rekan that is registered in Financial Services Authority (OJK) with registration number STTD.PPB-22/PM.2/2018. The report dated on December 30, 2021.

Based on the report, appraisal was conducted in accordance with Indonesian Valuation Standard (SPI) which is based on the latest transaction under fair provisions and regulation Bapepam-LK No. VIII.C.4 on guidelines assessment and presentation of asset valuation report in market value. Valuation method used is market value approach and cost approach.

The difference between the fair value and the carrying amount of the assets is recorded in profit or loss.

Komitmen sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan terdiri dari:

Non-cancellable operating lease commitments consist of:

	Tidak Diaudit/ Unaudited	Diaudit/ Audited	
	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
	Rp'000	Rp'000	
Lebih dari satu tahun tapi tidak lebih dari lima tahun	2.400.000	2.250.000	Later than one year but not later than five years
Lebih dari lima tahun	<u>600.000</u>	<u>750.000</u>	Later than five years
Jumlah	<u><u>3.000.000</u></u>	<u><u>3.000.000</u></u>	Total

13. ASET HAK-GUNA

13. RIGHT-OF-USE ASSETS

Perusahaan menyewa bangunan dengan masa sewa berkisar 2 - 5 tahun dan akan jatuh tempo pada tahun 2024 - 2028. Perusahaan menerapkan pengecualian pengakuan atas aset hak-guna dengan masa sewa kurang atau sama dengan 1 tahun dan untuk nilai sewa yang bernilai rendah.

The Company leases assets buildings with lease terms ranging from 2 - 5 years and will mature in 2024 – 2028. The Company applies an exemption to recognition of use rights assets with a lease term of less or equal to 1 year and for low lease values.

Mutasi aset hak-guna sebagai berikut:

Right-of-use assets movement are as follows:

	Tidak Diaudit / Unaudited				
	1 Januari/ January 1, 2024	Penambahan/ Additional	Penghapusan/ Deduction	31 Maret/ March 31, 2024	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Biaya perolehan Bangunan	59.364.869	3.541.763	(4.853.232)	58.053.400	At cost Building
Akumulasi penyusutan Bangunan	28.292.783	3.222.919	(4.853.232)	26.662.470	Accumulated depreciation Building
Nilai tercatat	<u><u>31.072.086</u></u>			<u><u>31.390.930</u></u>	Net carrying value
	Diaudit / Audited				
	1 Januari/ January 1, 2023	Penambahan/ Additional	Penghapusan/ Deduction	31 Desember/ December 31, 2023	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Biaya perolehan Bangunan	58.293.804	10.601.629	(9.530.563)	59.364.870	At cost Building
Akumulasi penyusutan Bangunan	19.448.543	13.386.483	(4.542.243)	28.292.783	Accumulated depreciation Building
Nilai tercatat	<u><u>38.845.261</u></u>			<u><u>31.072.087</u></u>	Net carrying value

Analisis jatuh tempo liabilitas sewa disajikan pada Catatan 24.

The maturity analysis if lease liabilities is presented in Note 24.

Jumlah yang diakui ke laba rugi yang timbul dari sewa disajikan pada Catatan 35 dan 36.

Amounts recognized in profit or loss arising from leases presented in Notes 35 and 36.

14. ASET SEWA OPERASI

Akun ini merupakan aset kendaraan bermotor milik Perusahaan yang disewaoperasikan kepada PT Bank Pan Indonesia Tbk. Perjanjian sewa memiliki periode kontrak 3 sampai 5 tahun dan akan jatuh tempo pada tahun 2024 - 2027 (Catatan 40).

Mutasi aset sewa operasi adalah sebagai berikut:

Tidak Diaudit / Unaudited						
	1 Januari/ January 1, 2024	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Revaluasi/ Revaluation	31 Maret/ March 31, 2024
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000
Model revaluasi						
Kendaraan bermotor	14.731.700	-	-	-	-	14.731.700
Akumulasi penyusutan						
Kendaraan bermotor	5.946.090	754.037	-	-	-	6.700.127
Nilai tercatat	<u>8.785.610</u>					<u>8.031.573</u>
						Net carrying value
Diaudit / Audited						
	1 Januari/ January 1, 2023	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Revaluasi/ Revaluation	31 Desember/ December 31, 2023
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000
Model revaluasi						
Kendaraan bermotor	15.005.700	-	(274.000)	-	-	14.731.700
Akumulasi penyusutan						
Kendaraan bermotor	2.924.261	3.276.258	-	-	(254.429)	5.946.090
Nilai tercatat	<u>12.081.439</u>					<u>8.785.610</u>
						Net carrying value

14. LEASED ASSETS

This account represents motor vehicles assets owned by the Company with operating lease agreements with PT Bank Pan Indonesia Tbk. Lease agreements has 3 to 5 years contract period and will be mature in 2024 - 2027 (Note 40).

The movements of leased assets are as follows:

Pada bulan Oktober 2021, Perusahaan melakukan penilaian ulang atas aset sewa operasi. Penilaian dilakukan oleh penilai independen KJPP Nirboyo A, Dewi A & Rekan yang telah terdaftar di OJK dengan nomor registrasi STTD.PPB-22/PM.2/2018. Laporan tertanggal 30 Desember 2021.

Manajemen berpendapat nilai wajar aset sewa operasi tidak mengalami perubahan nilai yang signifikan pada tanggal pelaporan keuangan.

Berdasarkan laporan tersebut, penilaian dilakukan sesuai dengan Standar Penilai Indonesia (SPI) yang ditentukan berdasarkan transaksi terkini dalam ketentuan yang wajar dan peraturan Bapepam-LK No. VIII.C.4 tentang pedoman penilaian dan penyajian laporan penilaian aset di pasar modal. Metode penilaian yang digunakan adalah pendekatan nilai pasar.

On October 2021, the Company performed a revaluation for its leased assets. Revaluation was performed by independent appraisal KJPP Nirboyo A, Dewi A & Rekan that is registered in Financial Services Authority (OJK) with registration number STTD.PPB-22/PM.2/2018. The report dated on December 30, 2021.

Management believes fair values of leased assets does not change significantly at report date.

Based on the report, appraisal was conducted in accordance with Indonesian Valuation Standard (SPI) which is based on the latest transaction under fair provisions and regulation Bapepam-LK No. VIII.C.4 on guidelines assessment and presentation of asset valuation report in market value. Valuation method used is market value approach.

Jika aset sewa operasi dicatat dengan model biaya, nilai tercatatnya adalah sebagai berikut:

If leased assets were measured using the cost model, the carrying amount would be as follows:

	Tidak Diaudit/ Unaudited	Diaudit/ Audited	
	31 Maret/ March, 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
	Rp'000	Rp'000	
Biaya perolehan	22.355.950	22.355.950	Cost
Akumulasi penyusutan	<u>(15.510.445)</u>	<u>(14.489.451)</u>	Accumulated depreciation
Jumlah tercatat	<u><u>6.845.505</u></u>	<u><u>7.866.499</u></u>	Net carrying value

Pada tanggal 31 Maret 2024, seluruh aset sewa operasi, telah diasuransikan terhadap risiko kecurian dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 11.368.330 ribu (31 Desember 2023: Rp 13.956.330 ribu). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

As of March 31, 2024, leased asset are insured against theft and other possible risks with PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk for Rp 11,368,330 thousand (December 31, 2023: Rp 13,956,330 thousand). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset sewa operasi lebih rendah daripada nilai yang dapat dipulihkan, oleh karena itu tidak dibentuk cadangan penurunan nilai untuk aset sewa operasi.

Management believes that the carrying value of leased assets are lower than the recoverable amount, and therefore there is no allowance of impairment losses provided for leased assets.

Komitmen sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan terdiri dari:

Non-cancellable operating lease commitments consist of:

	Tidak Diaudit/ Unaudited	Diaudit/ Audited	
	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
	Rp'000	Rp'000	
Tidak lebih dari satu tahun	3.858.950	3.999.959	Not later than one year
Lebih dari satu tahun tapi tidak lebih dari lima tahun	<u>6.884.532</u>	<u>7.667.963</u>	Later than one year but not later than five years
Jumlah	<u><u>10.743.482</u></u>	<u><u>11.667.922</u></u>	Total

15. ASET TETAP

15. PREMISES AND EQUIPMENT

	<i>Tidak Diaudit / Unaudited</i>					31Maret/ March 31, 2024	
	1Januari/ January 1, 2024	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Revaluasi/ Revaluation		
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000		
Model revaluasi							Revaluation model
Tanah	65.501.000	-	-	-	-	65.501.000	Land
Bangunan	14.018.000	-	-	-	-	14.018.000	Buildings
Peralatan kantor	51.274.328	549.301	(47.500)	-	-	51.776.129	Office equipments
Kendaraan bermotor	63.971.006	3.243.385	(4.993.000)	-	-	62.221.391	Motor vehicles
Perabotan kantor	724.720	-	-	-	-	724.720	Office furniture and fixtures
CIP (Computer equipment)	-	4.865.804	-	-	-	4.865.804	CIP (Computer equipment)
Subjumlah	195.489.054	8.658.490	(5.040.500)	-	-	199.107.044	Subtotal
Model biaya							Cost model
Prasarana kantor	5.497.613	746.342	-	-	-	6.243.955	Leasehold improvements
Aset dalam penyelesaian	-	-	-	-	-	0	Assets in progress
Jumlah	210.986.667	9.404.832	(5.040.500)	-	-	215.350.999	Total
Model revaluasi							Revaluation model
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Bangunan	1134.090	126.010	-	-	-	1260.100	Buildings
Peralatan kantor	16.046.963	2.499.481	(16.399)	-	-	18.530.045	Office equipments
Kendaraan bermotor	18.204.373	2.504.900	(1.669.352)	-	-	19.039.921	Motor vehicles
Perabotan kantor	461.943	33.956	-	-	-	495.899	Office furniture and fixtures
Subjumlah	35.847.369	5.164.347	(1.685.751)	-	-	39.325.965	Subtotal
Model biaya							Cost model
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Prasarana kantor	7.676.240	772.574	-	-	-	8.448.814	Leasehold improvements
Jumlah	43.523.609	5.936.921	(1.685.751)	-	-	47.774.779	Total
Nilai tercatat	167.463.058					167.576.220	Net carrying value

	<i>Diaudit / Audited</i>					31Desember/ December 31, 2023	
	1Januari/ January 1, 2023	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Revaluasi/ Revaluation		
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000		
Model revaluasi							Revaluation model
Tanah	65.501.000	-	-	-	-	65.501.000	Land
Bangunan	14.018.000	-	-	-	-	14.018.000	Buildings
Peralatan kantor	40.317.905	16.124.602	(5.168.179)	-	-	51.274.328	Office equipments
Kendaraan bermotor	58.850.422	9.777.584	(4.931.000)	274.000	-	63.971.006	Motor vehicles
Perabotan kantor	1.994.373	35.377	(1.305.031)	-	-	724.719	Office furniture and fixtures
Subjumlah	180.681.700	25.937.563	(11.404.209)	274.000	-	195.489.054	Subtotal
Model biaya							Cost model
Prasarana kantor	17.393.452	4.020.963	(5.916.802)	-	-	15.497.613	Leasehold improvements
Jumlah	198.075.152	29.958.526	(17.321.011)	274.000	-	210.986.667	Total
Model revaluasi							Revaluation model
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Bangunan	630.050	504.040	-	-	-	1.134.090	Buildings
Peralatan kantor	9.623.185	8.350.365	(1.926.587)	-	-	16.046.963	Office equipments
Kendaraan bermotor	10.217.243	9.287.949	(1.555.248)	254.429	-	18.204.373	Motor vehicles
Perabotan kantor	641.900	222.446	(402.403)	-	-	461.943	Office furniture and fixtures
Subjumlah	21.112.378	18.364.800	(3.884.238)	254.429	-	35.847.369	Subtotal
Model biaya							Cost model
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Prasarana kantor	10.281.419	3.240.512	(5.845.691)	-	-	7.676.240	Leasehold improvements
Jumlah	31.393.797	21.605.312	(9.729.929)	254.429	-	43.523.609	Total
Nilai tercatat	166.681.355					167.463.058	Net carrying value

Pada bulan Oktober 2021, Perusahaan melakukan penilaian ulang atas aset tetap. Penilaian dilakukan oleh penilai independen KJPP Nirboyo A, Dewi A & Rekan yang telah terdaftar di OJK dengan nomor registrasi STTD.PPB-22/PM.2/2018. Laporan tertanggal 30 Desember 2021.

On October 2021, the Company performed a revaluation for its premises and equipment. Revaluation was performed by independent appraisal KJPP Nirboyo A, Dewi A & Rekan that is registered in Financial Services Authority (OJK) with registration number STTD.PPB-22/PM.2/2018. The report dated on December 30, 2021.

Manajemen berpendapat nilai wajar aset tetap tidak mengalami perubahan nilai yang signifikan pada tanggal pelaporan keuangan.

Management believes fair values of premises and equipment does not change significantly at report date.

Berdasarkan laporan tersebut, penilaian dilakukan sesuai dengan Standar Penilai Indonesia (SPI) yang ditentukan berdasarkan transaksi terkini dalam ketentuan yang wajar dan peraturan Bapepam-LK No. VIII.C.4 tentang pedoman penilaian dan penyajian laporan penilaian aset di pasar modal. Metode penilaian yang digunakan adalah pendekatan nilai pasar dan pendekatan biaya.

Based on the report, appraisal was conducted in accordance with Indonesian Valuation Standard (SPI) which is based on the latest transaction under fair provisions and regulation Bapepam-LK No. VIII.C.4 on guidelines assessment and presentation of asset valuation report in market value. Valuation method used is market value approach and cost approach.

Jika aset tetap dicatat dengan model biaya, nilai tercatatnya adalah sebagai berikut:

If premises and equipment were measured using the cost model, the carrying amount would be as follows:

Tidak Diaudit / Unaudited						
31Maret/ March 31,2024						
	Tanah/ <i>Land</i>	Bangunan/ <i>Buildings</i>	Peralatan kantor/ <i>Office equipment</i>	Kendaraan bermotor/ <i>Motor vehicle</i>	Perabotan kantor/ <i>Office furniture</i>	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Biaya perolehan	27.101.078	20.743.378	81.033.231	92.715.507	3.492.233	Cost
Akumulasi penyusutan	-	(8.692.283)	(57.573.630)	(88.845.815)	(3.382.370)	Accumulated depreciation
Jumlah tercatat	<u>27.101.078</u>	<u>12.051.095</u>	<u>23.459.601</u>	<u>3.869.692</u>	<u>109.863</u>	Net carrying value

Diaudit / Audited						
31Desember/ December 31,2023						
	Tanah/ <i>Land</i>	Bangunan/ <i>Buildings</i>	Peralatan kantor/ <i>Office equipment</i>	Kendaraan bermotor/ <i>Motor vehicle</i>	Perabotan kantor/ <i>Office furniture</i>	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Biaya perolehan	27.101.078	20.743.378	80.531.430	94.465.122	3.492.233	Cost
Akumulasi penyusutan	-	(8.566.273)	(55.090.547)	(88.010.267)	(3.348.413)	Accumulated depreciation
Jumlah tercatat	<u>27.101.078</u>	<u>12.177.105</u>	<u>25.440.883</u>	<u>6.454.855</u>	<u>143.820</u>	Net carrying value

Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 sebagai berikut:

Gain (loss) on sales of premises and equipment as of March 31, 2024 and December 31, 2023 are as follows:

	Tidak Diaudit/ Unaudited	Diaudit/ Audited	
	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
	Rp'000	Rp'000	
Pengurangan			Deduction
Harga perolehan	5.040.500	17.321.011	Acquisition cost
Akumulasi penyusutan	(1.685.751)	(9.729.929)	Accumulated depreciation
Nilai tercatat	3.354.749	7.591.082	Net carrying value
Dikurangi penghapusan non kas	-	3.976.184	Less non-cash deduction
Nilai tercatat aset tetap terjual	3.354.749	3.614.898	Net carrying value of premises and equipment sold
Nilai penjualan aset tetap	4.986.427	4.304.381	Proceeds from sale of premises and equipment
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap	<u>1.631.678</u>	<u>689.483</u>	Gain (loss) on sales of premises and equipment

Perusahaan memiliki tujuh belas tanah dan bangunan di Jakarta, Bekasi, Depok, Bogor, Manado, Makassar, Tangerang, Pekanbaru,

The Company owns seventeen land and building in Jakarta, Bekasi Depok, Bogor, Manado, Makassar, Tangerang, Pekanbaru, Denpasar,

Denpasar, Lampung, Palembang, Cikupa, Surabaya, Karawaci dan Yogyakarta dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) yang akan jatuh tempo pada tahun 2030 - 2045. Manajemen berpendapat tidak terdapat isu dengan perpanjangan HGB karena aset diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Pada tanggal 31 Maret 2024, aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 70.859.000 ribu (31 Desember 2023: Rp 157.949.280 ribu).

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset tetap lebih rendah daripada nilai yang dapat dipulihkan, oleh karena itu tidak dibentuk penurunan nilai aset tetap.

Lampung, Palembang, Cikupa, Surabaya, Karawaci and Yogyakarta with legal title is Building Rights Title (HGB) going to expire in 2030 - 2045. Management believes that there are no issue in extending HGB since the assets was acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

As of March 31, 2024, premises and equipment, except for land, are insured against fire, theft and other possible risks with PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk for Rp 70,859,000 thousand (December 31, 2023: Rp 157,949,280 thousand).

Management believes that the net carrying value of premises and equipment are lower than the recoverable value, therefore there is no allowance of impairment losses provided for premises and equipment.

16. ASET TAKBERWUJUD

16. INTANGIBLE ASSETS

Tidak Diaudit/ Unaudited					
1 Januari/ January 1, 2024 Rp '000	Penambahan/ Additions Rp '000	Pengurangan/ Deductions Rp '000	Reklasifikasi/ Reclassification Rp '000	31 Maret/ March 31, 2024 Rp '000	
Model biaya					Cost
Perangkat lunak	54.001.565	-	-	54.001.565	Software
Aset dalam penyelesaian	-	-	-	0	Assets in progress
Jumlah	54.001.565	-	-	54.001.565	Total
Akumulasi amortisasi					Accumulated amortization
Perangkat lunak	40.364.248	1.335.703	-	41.699.951	Software
Nilai tercatat	13.637.317			12.301.615	Net carrying value
Diaudit/ Audited					
1 Januari/ January 1, 2023 Rp '000	Penambahan/ Additions Rp '000	Pengurangan/ Deductions Rp '000	Reklasifikasi/ Reclassification Rp '000	31 Desember/ December 31, 2023 Rp '000	
Model biaya					Cost
Perangkat lunak	50.260.442	4.313.327	(223.887)	54.001.565	Software
Akumulasi amortisasi					Accumulated amortization
Perangkat lunak	34.571.920	5.956.392	(164.064)	40.364.248	Software
Nilai tercatat	15.688.522			13.637.317	Net carrying value

17. ASET LAINNYA

17. OTHER ASSETS

	Tidak Diaudit/ Unaudited	Diaudit/ Audited	
	31 Maret/ March 31, 2024 Rp'000	31 Desember/ December 31, 2023 Rp'000	
Agunan yang diambil alih - bersih	201.450.294	201.450.294	Foreclosed assets - net
Uang jaminan	1.901.025	1.901.025	Security deposits
Jumlah	203.351.319	203.351.319	Total

Agunan yang diambil alih merupakan jaminan dalam bentuk tanah dan bangunan yang telah diambil alih oleh Perusahaan

Foreclosed assets are collaterals of financing receivables in the form of land and buildings that have been foreclosed by the Company.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih sebagai berikut:

Movement of allowance for impairment losses foreclosed assets are as follows:

	Tidak Diaudit/ Unaudited	Diaudit/ Audited	
	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
	Rp'000	Rp'000	
Saldo awal tahun	86.092.250	72.809.073	Balance as beginning of year
Penyisihan periode berjalan	-	13.283.177	Provision for the current period
Saldo akhir periode	<u>86.092.250</u>	<u>86.092.250</u>	Balance at end of period

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih yang dibentuk telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian yang ada.

Management believes that the allowance for impairment losses of foreclosed assets is adequate to cover possible losses.

18. UTANG BANK

18. BANK LOANS

	Tidak Diaudit/ Unaudited	Diaudit/ Audited	
	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
	Rp'000	Rp'000	
Pinjaman Jangka Panjang			Long-Term Loans
Pihak berelasi			Related party
PT Bank Pan Indonesia Tbk	<u>1.148.815.620</u>	<u>1.038.959.035</u>	PT Bank Pan Indonesia Tbk
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank Mandiri Tbk	786.952.980	414.501.573	PT Bank Mandiri Tbk
PT Bank BJB Tbk	463.955.422	404.156.826	PT Bank BJB Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	376.975.212	417.954.099	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Danamon Tbk	358.645.833	389.895.833	PT Bank Danamon Tbk
PT Bank DKI Tbk	268.964.831	287.563.761	PT Bank DKI Tbk
PT Bank KEB Hana Indonesia	172.916.667	185.416.667	PT Bank KEB Hana Indonesia
PT Bank CIMB Niaga Tbk	139.367.500	234.290.337	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	130.939.682	168.969.030	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	624.989	PT Bank OCBC NISP Tbk
Jumlah pihak ketiga	<u>2.698.718.127</u>	<u>2.503.373.115</u>	Total third parties
Jumlah Pinjaman Jangka Panjang	<u>3.847.533.747</u>	<u>3.542.332.150</u>	Total Long-Term Loans
Pinjaman Jangka Pendek			Short-Term Loans
Pihak berelasi			Related parties
PT Bank Pan Indonesia Tbk	<u>30.871.805</u>	<u>165.388.611</u>	PT Bank Pan Indonesia Tbk
Pihak ketiga			Third parties
Bank Victoria International Tbk	300.000.000	300.000.000	Bank Victoria International Tbk
PT Bank KEB Hana Indonesia	50.000.000	-	PT Bank KEB Hana Indonesia
PT Bank Mandiri Tbk	100.000.000	-	PT Bank Mandiri Tbk
Jumlah pihak ketiga	<u>450.000.000</u>	<u>300.000.000</u>	Total third parties
Jumlah Pinjaman Jangka Pendek	<u>480.871.805</u>	<u>465.388.611</u>	Total Short-Term Loans
Jumlah	<u><u>4.328.405.552</u></u>	<u><u>4.007.720.761</u></u>	Total

Berikut adalah rincian fasilitas utang bank Perusahaan:

Summary of Company's bank loan facilities are as follows:

Bank	Fasilitas/ Facility	Batas Kredit/ Credit Limit Rp '000	Awal/ Starting date	Akhir/ Maturity date
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Uncommitted Money Market	330,000,000	15-Dec-23	15-Dec-24
	Pinjaman Rekening Koran/ Overdraft	50,000,000	1-Dec-23	1-Dec-24
	Pinjaman Tetap X/ Fixed Loan X	500,000,000	25-Mar-21	25-Mar-25
	Pinjaman Tetap XI/ Fixed Loan XI	70,000,000	1-Jul-22	27-Oct-27
	Pinjaman Tetap XII/ Fixed Loan XII	500,000,000	30-Sep-22	26-Jan-28
	Pinjaman Tetap XIII/ Fixed Loan XIII	500,000,000	27-Oct-23	12-Dec-27
	Pinjaman Tetap XIV/ Fixed Loan XIV	500,000,000	18-Mar-24	26-Mar-27
PT Bank Mandiri Tbk	Pinjaman Kartu Kredit/ Credit Card Loan	332,488	1-Mar-24	31-Mar-24
	Uncommitted Money Market	100,000,000	23-Aug-23	23-Aug-24
	Modal Kerja 3/ Working Capital 3	500,000,000	9-Dec-19	20-Apr-24
	Modal Kerja 4/ Working Capital 4	500,000,000	8-Feb-23	22-May-27
PT Bank BJB Tbk	Modal Kerja 5/ Working Capital 5	500,000,000	17-Jan-24	4-Mar-27
	Kredit Modal Kerja 8/ Working Capital 8	300,000,000	25-Nov-19	20-May-24
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	Kredit Modal Kerja 9/ Working Capital 9	500,000,000	23-Aug-23	12-Jan-28 *)
	Pinjaman Berjangka VI/ Term Loan VI	500,000,000	28-Sep-22	28-Sep-26
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	Pinjaman Berjangka VII/ Term Loan VII	500,000,000	3-Jul-20	22-May-27
	Modal Kerja/ Working Capital	150,000,000	27-Mar-24	27-Jan-25 *)
PT Bank DKI Tbk	Pinjaman Berjangka III/ Term Loan III	350,000,000	21-Nov-22	5-Jun-27
PT Bank KEB Hana Indonesia	Money Market Line (Uncommitted)	50,000,000	15-Apr-23	15-Apr-24
	Pinjaman Berjangka VII/ Term Loan VII	200,000,000	16-Aug-23	14-Sep-27
PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank Central Asia Tbk dan/ PT Bank Permata Tbk	Pinjaman Sindikasi/ Syndicated Loan	1,000,000,000	5-Mar-21	4-Sep-24
PT Bank Central Asia Tbk	Installment Loan 11	650,000,000	15-Nov-19	1-Jul-25
	Uncommitted Money Market	250,000,000	17-Aug-23	17-Aug-24
	Pinjaman Rekening Koran/ Overdraft	30,000,000	17-Aug-23	17-Aug-24
PT Bank Victoria International Tbk	Demand Loan - Non Revolving (uncommitted)	300,000,000	28-Oct-23	28-Oct-24
PT Bank Permata Tbk	Pinjaman Berjangka III/ Term Loan III	200,000,000	18-Dec-23	18-Jun-24 **)

*) Perpanjangan dari periode sebelumnya
 **) Belum adanya penggunaan fasilitas

*) Extension from the previous period
 **) There is no use of facility

Rata-rata tertimbang suku bunga efektif/

Weighted average interest rate

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Jangka panjang	7,21%	7,22%	Long term
Jangka pendek	6,39%	6,52%	Short term

Untuk pinjaman berjangka dalam bentuk sindikasi, PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank Central Asia Tbk dan PT Bank Permata Tbk bertindak sebagai *mandated lead arrangers and bookrunners*, PT Bank CIMB Niaga Tbk bertindak sebagai *facility agent* dan PT Bank Central Asia Tbk bertindak sebagai *security agent*.

For syndicated term loan facility, PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank Central Asia Tbk and PT Bank Permata Tbk acted as mandated lead arrangers and bookrunners, PT Bank CIMB Niaga Tbk acted as facility agent dan PT Bank Central Asia Tbk acted as security agent.

Seluruh pinjaman yang diterima oleh Perusahaan digunakan untuk modal kerja.

All borrowings from are used for working capital purposes.

Terkait dengan utang bank tersebut di atas, Perusahaan wajib menjaga *gearing ratio* sebesar 8x - 10x. Perusahaan juga diwajibkan menjaga rasio *non-performing loan* untuk tunggakan lebih dari 30 hari tidak melebihi 5% dan tunggakan lebih dari 90 hari berkisar antara 3% - 5%.

Regarding bank loan stated above, the Company is required to keep its gearing ratio value between 8x - 10x. The Company is also required to keep its non-performing loan ratio value for days past due more than 30 days below 5% and days past due more than 90 days between 3% - 5%.

Perusahaan diharuskan untuk memberikan pemberitahuan tertulis kepada Bank terkait dengan perubahan susunan pengurus, merger dan akuisisi, perubahan bentuk perusahaan, komposisi permodalan dan pembagian laba Perusahaan.

respectively. The Company must give written notification to Banks regarding changes in management, mergers and acquisitions, changes in company structure, composition of capital and the Company profit sharing arrangement.

Pembayaran bunga dan pokok pinjaman telah dibayarkan oleh Perusahaan sesuai dengan jadwal.

Interest and principal loan payments have been paid by the Company on schedule.

Jumlah biaya transaksi (provisi) yang belum diamortisasi terkait dengan pinjaman pihak berelasi dan pihak ketiga pada tanggal 31 Maret 2024 sebesar Rp 2.167.158 ribu (31 Desember 2023: Rp 2.114.488 ribu).

Unamortized provision amount which related to the related parties and the third parties borrowings amounting to Rp 2,167,158 thousand as of March 31, 2024 (December 31, 2023: Rp 2,114,488 thousand).

Pada tanggal 31 Maret 2024, Perusahaan telah memenuhi semua pembatasan yang disebutkan dalam perjanjian pinjaman.

As of March 31, 2024, the Company has complied with all covenants mentioned in loan agreements.

Nilai tercatat pada biaya perolehan diamortisasi dari utang bank adalah sebagai berikut:

Carrying amount at amortized cost of the bank loan are as follows:

	Tidak Diaudit/ Unaudited	Diaudit/ Audited	
	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
	Rp'000	Rp'000	
Utang Bank	4.328.405.552	4.007.565.761	Bank loan
Bunga masih harus dibayar (Catatan 22)	13.173.185	12.583.550	Accrued interest (Note 22)
Jumlah	<u>4.341.578.737</u>	<u>4.020.149.311</u>	Total

Perusahaan memberikan piutang sewa pembiayaan dan/atau piutang pembiayaan konsumen sebagai jaminan fidusia dengan rincian sebagai berikut:

The Company provides lease receivables and/or consumer financing receivables as fiduciary collateral with details as follows:

Bank	Jaminan/Collateral
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Piutang sewa pembiayaan dan/atau piutang pembiayaan konsumen sebesar minimal 60% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit pinjaman tetap/ <i>Finance lease receivables and/or consumer financing receivables at a minimum amount equivalent to 60% of the outstanding balance of term loan credit facility</i>
PT Bank Mandiri Tbk	Piutang sewa pembiayaan dan/atau piutang pembiayaan konsumen sebesar minimal 80% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit modal kerja 3 dan 4 dan sebesar minimal 70% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit modal kerja 5 dan <i>uncommitted money market</i> <i>Finance lease receivables and/or consumer financing receivables at a minimum amount equivalent to 80% of the outstanding balance of working capital credit facility 3 and 70% of the outstanding balance of working capital credit facility 5 and uncommitted money market</i>
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (PT Bank BJB Tbk)	Piutang sewa pembiayaan dan/atau piutang pembiayaan konsumen sebesar minimal 80% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit modal kerja 8 dan 70% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit modal kerja 9 <i>Finance lease receivables and/or consumer financing receivables at a minimum amount equivalent to 80% of the outstanding balance of working capital credit facility 8 and 70% of the outstanding balance of working capital credit facility 9</i>

Bank	Jaminan/ Collateral
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 70% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit pinjaman berjangka VI <i>Consumer financing receivables at a minimum amount equivalent to 70% of the outstanding balance of term loan credit facility VI</i>
PT Bank Danamon Tbk	Piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen sebesar 80% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit pinjaman berjangka VII dan tidak ada agunan untuk modal kerja/ <i>Finance lease receivables and consumer financing receivables at an amount equivalent to 80% of the outstanding balance of term loan VII and clean basis collateral for working capital credit facility</i>
PT Bank DKI Tbk	Piutang sewa pembiayaan dan/atau piutang pembiayaan konsumen sebesar minimal 70% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit modal kerja/ <i>Finance lease receivables and/or consumer financing receivables at a minimum amount equivalent to 70% of the outstanding balance of working capital credit facility</i>
PT Bank KEB Hana Indonesia	Tidak ada agunan untuk <i>money market</i> dan 70% dari jumlah utang pokok fasilitas pinjaman berjangka VII/ <i>Clean basis collateral for money market line and 70% of the outstanding balance of term loan credit facility VII</i>
PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank Central Asia Tbk dan PT Bank Permata Tbk	Piutang sewa pembiayaan dan/atau piutang pembiayaan konsumen sebesar minimal 80% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit sindikasi / <i>Finance lease receivables and/or consumer financing receivables at a minimum amount equivalent to 80% of the outstanding balance of syndicated loan</i>
PT Bank Central Asia Tbk	Piutang sewa pembiayaan dan/atau piutang pembiayaan konsumen sebesar minimal 70% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit <i>installment, uncommitted money market</i> dan pinjaman rekening koran/ <i>Finance lease receivables and/or consumer financing receivables at a minimum amount equivalent to 70% of the outstanding balance of installment, uncommitted money market and overdraft</i>
PT Bank Victoria International Tbk	Tidak ada agunan/ <i>Clean basis collateral</i>
PT Bank Permata Tbk	Piutang sewa pembiayaan dan/atau piutang pembiayaan konsumen sebesar minimal 70% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit pinjaman berjangka III/ <i>Finance lease receivables and/or consumer financing receivables at a minimum amount equivalent to 70% of the outstanding balance of term loan credit facility III</i>

19. UTANG KEPADA PIHAK KETIGA

Utang kepada pihak ketiga merupakan liabilitas Perusahaan kepada dealer kendaraan bermotor (pihak ketiga) sehubungan dengan kegiatan pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan yang tidak memiliki suku bunga dan jangka waktu.

19. ACCOUNTS PAYABLE TO THIRD PARTIES

Account payable to third parties represents the Company's liability to motor-vehicle dealers (third parties) in connection with the consumer financing and lease financing activities which do not bear interests and without any stated repayment terms.

20. UTANG PAJAK

20. TAXES PAYABLE

	Tidak Diaudit/ Unaudited 31 Maret/ <i>March 31, 2024</i> Rp'000	Diaudit/ Audited 31 Desember/ <i>December 31, 2023</i> Rp'000	
Pajak penghasilan badan (Catatan 38)	-	1.428.318	Corporate income tax (Note 38)
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 21	5.598.457	4.670.871	Article 21
Pasal 23	238.116	256.712	Article 23
Pasal 25	6.444.200	6.444.200	Article 25
Pasal 4 ayat 2	65.521	46.530	Article 4 (2)
Pajak pertambahan nilai - bersih	1.266.135	1.370.018	Value added tax - net
Jumlah	<u>13.612.429</u>	<u>14.216.649</u>	Total

21. UTANG PREMI ASURANSI

21. INSURANCE PREMIUM PAYABLES

	Tidak Diaudit/ Unaudited	Diaudit/ Audited	
	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
	Rp'000	Rp'000	
Pihak ketiga			Third parties
Utang premi asuransi			Insurance premium payable
Aset jaminan pembiayaan	17.279.965	18.902.787	Collateral from financing
Asuransi jiwa a debitur	7.174.776	6.675.392	Customers life insurance
Jumlah	<u>24.454.741</u>	<u>25.578.179</u>	Total

Utang premi asuransi merupakan liabilitas Perusahaan kepada Perusahaan Asuransi pihak ketiga atas pemberian perlindungan asuransi atas aset yang dijadikan jaminan dan perlindungan asuransi jiwa debitur terhadap kewajiban pembayaran angsuran pembiayaan (Catatan 8 dan 9).

Insurance premium payable represent the Company's liability to third parties insurance company for providing protection to assets use as collateral and to provide life insurance to customers toward obligation to pay installment (Notes 8 and 9).

22. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

22. ACCRUED EXPENSES

	Tidak Diaudit/ Unaudited	Diaudit/ Audited	
	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
	Rp'000	Rp'000	
Pihak berelasi			Related parties
Bunga atas utang bank jangka panjang	2.680.075	2.569.520	Interest on long-term bank loans
Bunga atas utang bank jangka pendek	33.750	570.660	Interest on short-term bank loans
Jumlah pihak berelasi	<u>2.713.825</u>	<u>3.140.180</u>	Total related parties
Pihak ketiga			Third parties
Bonus	21.849.450	29.376.450	Bonuses
Bunga atas utang bank jangka panjang	8.984.082	8.115.370	Interest on long-term bank loans
Pemeliharaan komputer dan alat kantor	3.555.377	4.618.451	Computer and office maintenance
Bunga atas utang bank jangka pendek	1.475.278	1.328.000	Interest on short-term bank loans
Jasa profesional	1.394.647	1.163.647	Professional fees
Barang cetakan	395.000	275.000	Printings
Lainnya	8.883.502	4.232.988	Others
Jumlah pihak ketiga	<u>46.537.336</u>	<u>49.109.906</u>	Total third parties
Jumlah	<u>49.251.161</u>	<u>52.250.086</u>	Total

23. UTANG LAINNYA

23. OTHER PAYABLES

	Tidak Diaudit/ Unaudited	Diaudit/ Audited	
	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
	Rp'000	Rp'000	
Pihak ketiga			Third parties
Titipan setoran nasabah	87.129.079	78.802.588	Customers temporary deposits
Lainnya	8.905.517	13.599.906	Others
Jumlah	<u>96.034.596</u>	<u>92.402.494</u>	Total

24. LIABILITAS SEWA

Liabilitas sewa yang tercatat merupakan kewajiban Perusahaan sebagai penyewa untuk melakukan pembayaran sesuai dengan perjanjian sewa yang didiskontokan terhadap tingkat suku bunga incremental pinjaman. Liabilitas sewa terkait dengan sewa bangunan dengan PT Bank Pan Indonesia Tbk dan pihak ketiga.

Analisis jatuh tempo liabilitas sewa yang didiskontokan sebagai berikut:

	Tidak Diaudit/ Unaudited 31 Maret/ March 31, 2024 Rp'000	Diaudit/ Audited 31 Desember/ December 31, 2023 Rp'000	
Pihak berelasi			Related parties
Tidak lebih dari satu tahun	591.089	-	No later than one year
Pihak ketiga			Third parties
2024	3.334.258	4.482.183	2024
2025	4.620.957	4.620.957	2025
2026	4.955.006	4.955.006	2026
2027	5.313.204	5.313.204	2027
> 2027	2.801.558	2.801.559	> 2027
	<u>21.024.983</u>	<u>22.172.908</u>	
Jumlah	<u>21.616.072</u>	<u>22.172.908</u>	Total

24. LEASE LIABILITIES

Lease liability is the Company's obligation as a lessee to make payments in accordance with the lease agreement, which is discounted to incremental borrowing rate. The lease liabilities are related to building with PT Bank Pan Indonesia Tbk and third parties.

Maturity analysis of discounted lease liabilities is as follows:

Analisis jatuh tempo liabilitas sewa yang tidak didiskontokan sebagai berikut:

	Tidak Diaudit/ Unaudited 31 Maret/ March 31, 2024 Rp'000	Diaudit/ Audited 31 Desember/ December 31, 2023 Rp'000	
Pihak berelasi			Related parties
Tidak lebih dari satu tahun	602.955	-	No later than one year
Pihak ketiga			Third parties
2024	4.469.500	5.959.333	2024
2025	5.959.333	5.959.333	2025
2026	5.959.333	5.959.333	2026
2027	5.959.333	5.959.333	2027
2028	1.489.833	1.489.833	2028
	<u>23.837.332</u>	<u>25.327.165</u>	
	<u>24.440.287</u>	<u>25.327.165</u>	

Maturity analysis of undiscounted lease liabilities is as follows:

25. PENDAPATAN DITANGGUHKAN

	Tidak Diaudit/ Unaudited 31 Maret/ March 31, 2024 Rp'000	Diaudit/ Audited 31 Desember/ December 31, 2023 Rp'000	
Pihak berelasi			Related parties
Sewa diterima dimuka properti investasi (Catatan 40)	600.000	750.000	Prepaid rent from investment properties (Note 40)
Pihak ketiga			Third parties
Pendapatan ditangguhkan atas biaya transaksi kontrak pembiayaan bersama (Catatan 45)	19.546.872	21.696.179	Unearned income from transaction fee of joint finance (Note 45)
Lainnya	-	6.757.000	Others
Jumlah	<u>20.146.872</u>	<u>29.203.179</u>	Total

25. DEFERRED INCOME

26. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Perusahaan menyelenggarakan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Cipta Kerja No.11/2020. Jumlah karyawan yang berhak memperoleh manfaat tersebut pada tanggal 31 Maret 2024 adalah 1.522 karyawan tetap (December 31, 2023: 1.495) dan 1.225 karyawan kontrak karyawan (31 Desember 2023: 1.246).

Liabilitas imbalan pasca kerja memberikan eksposur Perusahaan terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga, risiko harapan hidup dan risiko gaji.

Risiko tingkat bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko harapan hidup

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada estimasi terbaik dari mortalitas peserta program baik selama dan setelah kontrak kerja. Peningkatan harapan hidup peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	Tidak Diaudit/ Unaudited	Diaudit/ Audited	
	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
	Rp'000	Rp'000	
Diakui pada laba rugi			Recognized in profit or loss
Biaya jasa kini	5.400.000	13.891.683	Current service cost
(Keuntungan) / kerugian atas penyelesaian	-	1.384.932	(Gain) / loss on settlements
Beban bunga neto	-	4.160.453	Net - interest cost
Jumlah	5.400.000	19.437.068	Total
Diakui pada penghasilan komprehensif lain			Recognized in other comprehensive income
Pengukuran kembali kew ajiban imbalan pasti neto			Remeasurement on the net - defined benefit obligation
Kerugian aktuarial	-	4.157.784	Actuarial loss
Jumlah yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	5.400.000	23.594.852	Total recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income

26. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

The Company provides defined post-employment benefits for its employees in accordance with Job Creation Law No. 11/2020. The number of employees entitled to the benefits as of March 31, 2024 are 1,522 permanent employees (December 31, 2023: 1,495) and 1,225 contract employees (December 31, 2023: 1,246).

The post employment benefits obligations typically exposes the Company to actuarial risks such as interest rate risk, longevity risk and salary risk.

Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Longevity risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the best estimate of the mortality of plan participants both during and after their employment. An increase in the life expectancy of the plan participants will increase the plan's liability.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

The details of post-employment benefits expense recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

Mutasi dari liabilitas imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

The movement of post-employment benefit obligation are as follows:

	Tidak Diaudit/ Unaudited	Diaudit/ Audited	
	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
	Rp'000	Rp'000	
Saldo awal tahun	73.473.719	60.589.217	Balance as beginning of year
Beban bunga neto	-	4.160.453	Net interest cost
Biaya jasa kini	5.400.000	15.276.615	Current service cost
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan dan penyesuaian pengalaman	-	4.157.784	Actuarial losses arising from changes in financial assumptions and experience adjustments
Pembayaran manfaat	<u>(3.271.512)</u>	<u>(10.710.350)</u>	Benefits paid
Nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja	<u>75.602.207</u>	<u>73.473.719</u>	Present value of post-employment benefit obligation

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Analisis sensitivitas di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined benefits obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analysis below has been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 100 basis poin, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar Rp 5.899.784 ribu (meningkat sebesar Rp 6.678.235 ribu).
- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 100 basis poin, kewajiban imbalan pasti akan naik sebesar Rp 6.633.064 ribu (turun sebesar Rp 5.968.768 ribu).
- If the discount rate 100 basis points higher (lower), the defined benefits obligation would decrease by Rp 5,899,784 thousand (increase by Rp 6,678,235 thousand).
- If the expected salary growth increases (decreases) by 100 basis points the defined benefits obligation would increase by Rp 6,633,064 thousand (decrease by Rp 5,968,768 thousand).

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefits obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefits obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognised in the statement of financial position.

Durasi rata-rata masa kerja dari karyawan aktif pada tanggal 31 Maret 2024 adalah 7 tahun (31 Desember 2023: 6,95 tahun).

The average duration of active employee as of March 31, 2024 are 7 years (December 31, 2023: 6.95 years).

Analisis umur estimasi pembayaran liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Aging analysis of estimated payment of post-employment benefits as of March 31, 2024 and 31 Desember 2023 are as follows:

	Tidak Diaudit/ Unaudited 31 Maret/ <i>March 31, 2024</i> Rp'000	Diaudit/ Audited 31 Desember/ <i>December 31, 2023</i> Rp'000	
< 1 tahun	3.844.311	3.828.682	< 1 year
1 - 5 tahun	24.109.221	24.011.207	1 - 5 years
5 - 10 tahun	68.760.391	68.480.851	5 - 10 years
> 10 tahun	426.845.313	425.110.007	> 10 years
Jumlah	<u>523.559.236</u>	<u>521.430.747</u>	Total

Imbalan pasca kerja untuk tahun 2023 dihitung oleh aktuaris independen, Kantor Konsultan Aktuaria I Gde Eka Armaja, FSAI dan Rekan dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

Employee benefits for year 2023 are calculated by an independent actuary, Kantor Konsultan Aktuaria I Gde Eka Armaja, FSAI and Partners, using the following key assumptions:

	Tidak Diaudit/Diaudit Unaudited / Audited 31 Maret 2024/ 31 Desember 2023 <i>March 31, 2024/ December 31, 2023</i>	
Tingkat diskonto	6,75%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	7%	Salary increment rate
Tingkat kematian	100% TMI 2019	Mortality rate
Tingkat cacat	5% TMI 2019	Disability rate
Umur pensiun	55 tahun/years	Pension age
Tingkat pengunduran diri	4% rata untuk usia 50 tahun, kemudian 0,60% setelah usia 50 tahun/ 4% flat until age 50 years old, then 0,60% there after	Resignation rate

27. MODAL SAHAM

Berdasarkan laporan Biro Administrasi Efek, rincian pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

27. CAPITAL STOCK

Based on report from the Securities Administration Bureau, the Company's stockholders as of March 31, 2024 and December 31, 2023 are as follows:

Nama pemegang saham	Tidak diaudit / Diaudit Unaudited / Audited 31 Maret 2024/ 31 Desember 2023 <i>March 31, 2024/ December 31, 2023</i>			Name of stockholders
	Jumlah saham/ <i>Number of shares</i>	Persentase pemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>	Jumlah modal disetor/ <i>Total paid-up capital stock</i> Rp'000	
Bank Pan Indonesia	2.051.431.264	51,49%	512.857.816	Bank Pan Indonesia
BBH Luxembourg S/A Fidelity FD Sicav, FD FDS Pac FD	327.759.425	8,23%	81.939.856	BBH Luxembourg S/A Fidelity FD Sicav, FD FDS Pac FD
Jahja Anwar (Direktur)	60.000	0,00%	15.000	Jahja Anwar (Director)
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	<u>1.605.269.768</u>	<u>40,28%</u>	<u>401.317.442</u>	Public (below 5% each)
Jumlah	<u>3.984.520.457</u>	<u>100,00%</u>	<u>996.130.114</u>	Total

Tambahan modal disetor merupakan kelebihan di atas nominal dari penjualan saham perdana, penawaran umum terbatas (*right issue*) dan pelaksanaan waran.

The additional paid-in capital represents, the excess of the total proceeds over the total par value of shares arising from the sale of shares through public offering, limited public offering and exercise of warrants.

Rincian tambahan modal disetor adalah sebagai berikut:

The details of additional paid-in capital as follows:

Tidak Diaudit/ Diaudit		
Unaudited/ Audited		
31 Maret 2024 / 31 Desember 2023		
<i>March 31, 2024/ December 31, 2023</i>		
<hr/>		
Rp'000		
Agio saham	365.120.930	Share premium
Biaya penerbitan saham	<u>(13.172.140)</u>	Share issuance cost
Tambahan modal disetor	<u>351.948.790</u>	Additional paid-in capital

28. DIVIDEN DAN CADANGAN UMUM

28. DIVIDEND AND GENERAL RESERVE

2023

Sesuai dengan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 40 tanggal 22 Juni 2023 dari Kumala Tjahjadi Widodo, S.H., M.H., Mkn., notaris di Jakarta, telah menyetujui untuk menetapkan penggunaan laba bersih perseroan tahun 2022 sebesar Rp 310.722.192 ribu, dengan rincian sebagai berikut :

- Sejumlah Rp 150.000 ribu sebagai cadangan umum sesuai dengan Ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan.
- Sebesar Rp 100 per lembar saham dibagikan sebagai dividen tunai dengan total pembayaran dividen sebesar Rp 398.452.046 ribu yang sumber dananya berasal dari laba bersih tahun berjalan setelah dikurangi cadangan umum sebesar Rp 310.572.192 ribu dan sisanya sebesar Rp 87.879.854 ribu berasal dari saldo laba ditahan (*retained earnings*) Perseroan. Tanggal pencatatan pemegang saham yang berhak atas dividen tunai adalah 7 Juli 2023 dan pelaksanaan pembayaran dividen tunai pada tanggal 25 Juli 2023.

2022

Sesuai dengan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 23 tanggal 22 Juni 2022 dari Kumala Tjahjani Widodo, S.H., notaris di Jakarta, telah ditetapkan penggunaan laba tahun 2021 sejumlah Rp 150.000 ribu sebagai cadangan umum sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan.

2023

As stated in the deed of the Annual Stockholders' Meeting No. 40 dated June, 22, 2023 of Kumala Tjahjani Widodo, S.H., M.H., Mkn., notary in Jakarta, has agreed to determine the use of the Company's 2022 net profit of Rp 310,722,192 thousand, with the following details :

- Appropriation of Rp 150,000 thousand as general reserve to comply with the Company's Articles of Association.
- An amount of Rp 100 per share distributed as cash dividends with a total dividend payment of Rp 398,452,046 thousand, whose source of funds comes from the net profit for the year after deducting the general reserve of Rp 310,572,192 thousand and the remaining Rp 87,879,854 thousand derived from the Company's retained earnings. The date of recording of shareholders entitled to cash dividends is July 7, 2023 and implementation of cash dividends payments on July 25, 2023.

2022

As stated in the deed of the Annual Stockholders' Meeting No. 23 dated June 22, 2022 of Kumala Tjahjani Widodo, S.H., notary in Jakarta, the stockholders approved the appropriation of Rp 150,000 thousand from the 2021 net income as general reserve to comply with the Company's Articles of Association.

29. PENDAPATAN ANJAK PIUTANG

Merupakan pendapatan bunga yang berasal dari transaksi anjak piutang.

Amortisasi biaya transaksi yang diakui sebagai penambahan pendapatan anjak piutang sebesar nihil untuk tanggal 31 Maret 2024 (31 Maret 2023: nihil).

29. FACTORING INCOME

The interest income deriving from factoring receivables.

Amortization of transaction cost which were recognized as an addition of factoring income amounted to nil for March 31, 2023 (March 31, 2023: nil).

30. PENDAPATAN PIUTANG JUAL DAN SEWA-BALIK

Merupakan pendapatan bunga yang berasal dari piutang jual dan sewa-balik.

Amortisasi biaya transaksi yang diakui sebagai penambah pendapatan piutang jual dan sewa-balik untuk tanggal 31 Maret 2024 sebesar Rp 8.294 ribu (31 Maret 2023: Rp 6.594 ribu).

30. SALE AND LEASEBACK INCOME

The interest income deriving from sale and leaseback receivables.

Amortization of transaction cost which were recognized as an addition of sale and leaseback income amounted to Rp 8,294 thousand as of March 31, 2024 (March 31, 2023: Rp 6,594 thousand).

31. PENDAPATAN SEWA PEMBIAYAAN

31. FINANCE LEASE INCOME

	Tidak Diaudit/ <i>Unaudited</i> 31 Maret/ March 31, 2024 (Tiga bulan/ Three months) Rp'000	Tidak Diaudit/ <i>Unaudited</i> 31 Maret/ March 31, 2023 (Tiga bulan/ Three months) Rp'000	
Pendapatan sewa pembiayaan	16.638.928	10.436.071	Finance lease income
Dikurangi hak bank sehubungan dengan transaksi kerjasama penerusan pinjaman (Catatan 45)	(14.505)	(80.182)	Less amounts of the bank's right on such income relating to the loan channeling cooperation (Note 45)
Bersih	<u>16.624.423</u>	<u>10.355.889</u>	Net

Pendapatan sewa pembiayaan merupakan pendapatan yang diperoleh dari transaksi sewa pembiayaan atas alat berat, kapal, mesin, kendaraan dan lainnya.

Pendapatan Perusahaan dari transaksi pembiayaan bersama untuk periode 31 Maret 2024 sebesar Rp 10.715 ribu (31 Maret 2023: Rp 148.622 ribu).

Finance lease income represents income derived from finance lease transactions covering heavy equipments, vessels, machineries, equipments, vehicles, and others.

The Company Income from joint finance for period March 31, 2024 amounted to Rp 10,715 thousand (March 31, 2023: Rp 148,622 thousand).

32. PENDAPATAN PEMBIAYAAN KONSUMEN

32. CONSUMER FINANCING INCOME

	Tidak Diaudit/ Unaudited 31 Maret/ March 31, 2024 (Tiga bulan/ Three months) Rp'000	Tidak Diaudit/ Unaudited 31 Maret/ March 31, 2023 (Tiga Bulan/ Three months) Rp'000	
Pendapatan pembiayaan konsumen - bruto	388.253.405	348.029.697	Consumer financing income - gross
Dikurangi hak bank sehubungan dengan transaksi kerjasama pembiayaan bersama (Catatan 45)	(54.783.708)	(55.386.221)	Less amounts of the bank's right on such income relating to the loan joint financing (Note 45)
Bersih	<u>333.469.696</u>	<u>292.643.476</u>	Net

Pendapatan perusahaan dari transaksi kerjasama pembiayaan bersama untuk periode 31 Maret 2024 sebesar Rp 32.998.626 ribu (31 Maret 2023: Rp 28.623.025 ribu).

The Company Income from joint finance for the period March 31, 2024 amounted to Rp 32,998,626 thousand (March 31, 2023: Rp 28,623,025 thousand).

Amortisasi biaya transaksi sebesar Rp 29.721.751 ribu untuk periode 31 Maret 2024 (31 Maret 2023: Rp 28.426.562 ribu).

Amortization of transaction costs amounted to Rp 29,721,751 thousand for the period March 31, 2024 (March 31, 2023: Rp 28,426,562 thousand).

33. PENDAPATAN BUNGA

33. INTEREST INCOME

	Tidak Diaudit/ Unaudited 31 Maret/ March 31, 2024 (Tiga bulan/ Three months) Rp'000	Tidak Diaudit/ Unaudited 31 Maret/ March 31, 2023 (Tiga bulan/ Three months) Rp'000	
Phak berelasi	266.464	275.990	Related party
Phak ketiga	49.214	36.595	Third parties
Jumlah	<u>315.678</u>	<u>312.585</u>	Total

34. PENDAPATAN LAINNYA

34. OTHER INCOME

	Tidak Diaudit/ Unaudited 31 Maret/ March 31, 2024 (Tiga bulan/ Three months) Rp'000	Tidak Diaudit/ Unaudited 31 Maret/ March 31, 2023 (Tiga bulan/ Three months) Rp'000	
Pendapatan jasa administrasi			Administration fees
Pembiayaan konsumen	53.175.802	50.560.239	Consumer financing
Sew a pembiayaan	89.246	56.990	Finance lease
Jual dan sew a-balk	23.515	3.000	Sales and leaseback
Denda keterlambatan pembayaran cicilan dan bunga			Penalty for installment and interest payment
Pembiayaan konsumen	12.327.370	19.037.095	Consumer financing
Sew a pembiayaan	84.342	399.291	Finance lease
Penerimaan kembali piutang yang dihapus buku	15.522.262	18.068.791	Receipt from receivable w ritten-off
Potongan premi asuransi	2.051.820	1.435.141	Discounts on insurance premium
Provisi			Provision
Pembiayaan konsumen	16.389.946	10.676.284	Consumer financing
Sew a pembiayaan	470.078	662.037	Finance lease
Jual dan sew a-balik	38.915	19.293	Sales and leaseback
Penagihan	2.871.841	-	Collection
Denda penghentian kontrak	10.201.109	11.801.689	Penalty on termination of contracts
Lainnya	8.207.439	8.775.157	Others
Jumlah	<u>121.453.685</u>	<u>121.495.007</u>	Total

35. BEBAN BUNGA DAN PEMBIAYAAN LAINNYA

35. INTEREST AND OTHER FINANCING EXPENSES

	Tidak Diaudit/ <i>Unaudited</i> 31 Maret/ March 31, 2024 (Tiga bulan/ Three months) Rp'000	Tidak Diaudit/ <i>Unaudited</i> 31 Maret/ March 31, 2023 (Tiga bulan/ Three months) Rp'000	
Beban bunga atas			Interest expense on
Utang bank	75.699.425	49.872.368	Bank loans
Surat berharga utang yang diterbitkan	-	-	Debt securities issued
Liabilitas sewa	378.371	7.165	Lease liabilities
Provisi dan administrasi bank	924.161	1.770.484	Fee and bank administration
Jumlah	<u>77.001.957</u>	<u>51.650.017</u>	Total

36. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

36. GENERAL AND ADMINISTRATION EXPENSES

	Tidak Diaudit/ <i>Unaudited</i> 31 Maret/ Maret 31, 2024 (Tiga bulan/ Three months) Rp'000	Tidak Diaudit/ <i>Unaudited</i> 31 Maret/ Maret 31, 2023 (Tiga bulan/ Three months) Rp'000	
Iklan dan administrasi pencatatan efek	15.727.399	5.266.782	Advertising and stocks recording administration
Perijinan, materai dan pajak	7.402.102	996.370	License, stamp duty and taxes
Penyusutan dan amortisasi aset tetap dan aset takberwujud (Catatan 15 dan 16)	7.272.623	6.807.882	Depreciation and amortization of premises and equipment and intangible asset (Notes 15 and 16)
Jasa profesional	4.998.247	8.342.525	Professional fees
Peralatan dan perlengkapan kantor	4.766.774	6.474.941	Office supplies and stationeries
Komunikasi	4.188.790	4.230.200	Communication
Perjalanan dinas	3.550.582	3.054.320	Travelling
Penyusutan aset hak-guna (Catatan 13)	3.222.920	3.126.239	Depreciation of right-of-use assets (Note 13)
Pemeliharaan dan perbaikan	3.146.256	4.491.170	Repairs and maintenance
Premi asuransi	2.649.242	2.446.963	Insurance premium
Sewa	490.642	2.147.091	Rental
Lainnya	6.038.138	4.442.458	Others
Jumlah	<u>63.453.715</u>	<u>51.826.941</u>	Total

37. BEBAN TENAGA KERJA

37. PERSONNEL EXPENSES

	Tidak Diaudit/ <i>Unaudited</i> 31 Maret/ March 31, 2024 (Tiga bulan/ Three months) Rp'000	Tidak Diaudit/ <i>Unaudited</i> 31 Maret/ March 31, 2023 (Tiga bulan/ Three months) Rp'000	
Gaji dan tunjangan	73.556.507	58.171.504	Salaries and benefits
Gratifikasi dan bonus	9.663.657	10.257.000	Gratification and bonuses
Lainnya	15.977.456	17.725.257	Others
Jumlah	<u>99.197.620</u>	<u>86.153.761</u>	Total

38. PAJAK PENGHASILAN

38. INCOME TAX

Pajak kini

Current tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income is as follows:

	Tidak Diaudit/ Unaudited	Tidak Diaudit/ Unaudited	
	31 Maret/ March 31, 2024	31 Maret/ March 31, 2023	
	(Tiga bulan / Three months)	(Tiga bulan / Three months)	
	Rp'000	Rp'000	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	106.330.779	134.752.464	Income before tax based on statement of profit or loss and other comprehensive income
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Beban imbalan pasca kerja	2.128.489	573.945	Post employment benefit expense
Bonus dan THR	(7.527.000)	10.257.000	Bonuses and allowance
Beban bunga liabilitas sewa	378.371	451.740	Interest expense of lease liabilities
Beban sewa	(3.498.924)	(2.864.004)	Rent expenses
Penyusutan penurunan nilai			Depreciation for impairment
Jaminan yang dikuasai kembali	(942.412)	1.033.595	of reinstated collecteral
Penyusutan dan amortisasi			Depreciation & amortization
Aset hak-guna	3.222.920	3.126.239	Right-of-use assets
Aset takberwujud	(17.891)	(394.505)	Intangible asset
Aset tetap	(1.335.823)	79.641	Premises and equipment
Properti investasi	(14.210)	(22.663)	Investment properties
Aset sewa operasi	237.265	166.388	Of reinstated collateral
Jumlah	(7.369.216)	12.407.376	Total
Beban (penghasilan) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Non deductible expenses (benefit):
Penghapusan piutang tidak tertagih yang tidak memiliki NPWP	-	634.426	Write off bad debt without NPWP
Pendapatan bunga yang sudah dikenakan pajak final	(315.678)	(312.585)	Interest income subject to final tax
Pendapatan atas properti investasi	(150.000)	(150.000)	Revenue from investment property
Lainnya	654.747	(64.769)	Others
Jumlah	189.068	107.072	Total
Laba kena pajak	99.150.631	147.266.912	Taxable income

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

The computation of current tax expense and current tax payable are as follows:

	Tidak Diaudit/ Unaudited	Tidak Diaudit/ Unaudited	
	31 Maret/ March 31, 2024	31 Maret/ March 31, 2023	
	(Tiga bulan / Three months)	(Tiga bulan / Three months)	
	Rp'000	Rp'000	
Beban pajak kini	-	32.398.721	Current tax expense
Dikurangi pajak dibayar di muka			Less prepaid income taxes
Pasal 23	-	(381.843)	Article 23
Pasal 25	-	(18.693.347)	Article 25
	<u>-</u>	<u>(18.693.347)</u>	
Utang pajak kini (Catatan 20)	<u>-</u>	<u>13.323.531</u>	Current tax payable (Note 20)

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Rincian aset pajak tangguhan - bersih Perusahaan adalah sebagai berikut:

The details of the Company's - net deferred tax assets are as follows:

	Tidak Diaudit/ Unaudited				
	1 Januari/ January 1, 2024	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income	31 Maret/ March 31, 2024	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Liabilitas imbalan pasca kerja	16.164.217	404.413	-	16.568.630	Post-employment benefits
Bonus dan THR	6.462.818	(1.430.130)	-	5.032.688	Bonuses and allowance
Cadangan biaya pelatihan dan pemeliharaan	1.016.060	-	-	1.016.060	Provision for training and maintenance
Cadangan kerugian kredit:					Impairment losses
Sewa pembiayaan	2.620.578	-	-	2.620.578	- Lease receivables
Jual dan sewa-balik	7.889.024	-	-	7.889.024	- Sales and leaseback
Anjak piutang	10.713.391	-	-	10.713.391	- Factoring receivables
Piutang karyawan	220.096	-	-	220.096	- Lainnya
Cadangan kerugian penurunan nilai:					- Impairment losses foreclosed collateral
Agunan yang diambilalih	30.019.632	-	-	30.019.632	- Receivable on settlement process
Piutang dalam proses penyelesaian	3.029.247	(179.058)	-	2.850.189	
Beban bunga atas liabilitas sewa	(740.753)	71.890	-	(668.863)	Interest expense from lease liabilities
Aset hak-guna	2.710.039	(52.441)	-	2.657.598	Depreciation right-of-use assets
Aset takberwujud	(1.837.918)	(3.399)	-	(1.841.317)	Intangible asset
Aset tetap	(7.411.861)	(253.806)	-	(7.665.667)	Premises and equipment
Properti investasi	7.867	(2.700)	-	5.167	Investment properties
Aset sewa operasi	(113.799)	45.080	-	(68.719)	Leased Asset
Jumlah Aset Pajak Tangguhan - Bersih	<u>70.748.638</u>	<u>(1.400.151)</u>	<u>-</u>	<u>69.348.486</u>	Total Deferred Tax Asset - Net

	Diaudit/ Audited					31 Desember/ December 31, 2023			
	1 Januari/ January 1, 2023	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income	Dampak penyesuaian tarif pajak Effect to the change in tax rates				31 Desember/ December 31, 2023	
				Dikreditkan (di bebaskan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income				
Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000				
Liabilitas imbalan pasca kerja	13.329.627	1.714.746	789.979	205.132	124.733	16.164.217	Post-employment benefits		
Bonus dan THR	8.954.445	(348.375)	-	(2.143.252)	-	6.462.818	Bonuses and allowance		
Cadangan biaya pelatihan dan pemeliharaan	2.437.220	(1.227.367)	-	(193.793)	-	1.016.060	Provision for training and maintenance		
Cadangan kerugian kredit:							Impairment losses		
Sewa Pembiayaan	2.620.578	-	-	-	-	2.620.578	- Lease receivables		
Jual dan sewa-balik	4.973.374	2.518.061	-	397.589	-	7.889.023	- Sales and leaseback		
Anjak piutang	14.674.442	(3.420.908)	-	(540.143)	-	10.713.391	- Factoring receivables		
Piutang karyawan	220.096	-	-	-	-	220.096	- Employee loan		
Cadangan kerugian penurunan nilai:									
Agunan yang diambilalih	28.047.766	1.573.371	-	398.495	-	30.019.632	- Receivable on settlement process		
Piutang dalam proses penyelesaian	257.016	2.523.804	-	248.427	-	3.029.247	- Impairment losses foreclosed		
Beban bunga atas liabilitas sewa	(1.235.386)	318.131	-	176.502	-	(740.753)	Interest expense from lease liabilities		
Aset hak-guna	2.683.129	23.241	-	3.669	-	2.710.039	Right-of-use assets		
Aset takberwujud	(1.500.279)	(384.365)	-	46.726	-	(1.837.918)	Intangible asset		
Aset tetap	(7.730.834)	(346.447)	-	(825.083)	1.490.503	(7.411.861)	Premises and equipment		
Properti investasi	42.768	(17.224)	-	(17.677)	-	7.867	Investment properties		
Aset sewa operasi	(831.602)	98.828	-	(255.920)	874.895	(113.799)	Leased assets		
Jumlah Aset Pajak Tanggahan - Bersih	<u>66.942.360</u>	<u>3.025.496</u>	<u>789.979</u>	<u>(2.499.328)</u>	<u>2.490.131</u>	<u>70.748.638</u>	Total Deferred Tax Asset - Net		

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak efektif yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

	Tidak Diaudit/ Unaudited	Tidak Diaudit/ Unaudited	
	31 Maret/ March 31, 2024	31 Maret/ March 31, 2023	
	(Tiga bulan/ Three months)	(Tiga bulan/ Three months)	
	Rp'000	Rp'000	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	106.330.779	134.752.464	Income before tax per statement of profit and loss and other comprehensive income
Beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku	20.202.848	29.645.542	Tax expense at effective tax rate
Pengaruh pajak atas manfaat yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	35.923	23.556	Tax effect of non-taxable income
Beban (Manfaat) Pajak	<u>20.238.771</u>	<u>29.669.098</u>	Tax Expense (Benefit)

Berdasarkan surat nomor 003/DIR-RSR/BPM/2024 tanggal 05 Januari 2024 dari Registra selaku Biro Administrasi Efek, Perusahaan dinyatakan memenuhi ketentuan Pasal 2 ayat (2) PP RI No. 56 tahun 2015 untuk penurunan tarif pajak penghasilan bagi wajib pajak badan dalam negeri yang berbentuk perseroan terbuka. Penurunan tarif sebesar 3% berlaku mulai tahun pajak 2023, sehingga tarif Perusahaan sebesar 19% untuk tahun 2023 dari sebelumnya sebesar 22% untuk tahun 2022.

Based on letter number 003/DIR-RSR/BPM/2024 dated January 05, 2024 from Registra as the Securities Administration Bureau the Company declared to have complied with the provisions of Article 2 paragraph (2) PP RI No. 56 of 2015 to reduce income tax rates for domestic corporate taxpayers in the form of public entity. The rate reduction of 3% applies starting for fiscal year 2023. The Corporate income tax rate used by the Company amounted to 19% in 2023 from previously 22% in 2022.

39. LABA PER SAHAM

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar dan dilusian:

	Tidak diaudit / <i>Unaudited</i> 31Maret/ March 31, 2024 (Tiga bulan/ Three months) Rp'000	Tidak diaudit / <i>Unaudited</i> 31Maret/ March 31, 2023 (Tiga bulan/ Three months) Rp'000	
Laba bersih			Net income
Laba bersih untuk perhitungan laba per saham dasar dan dilusian	86.092.008	105.083.366	Earnings for computation of basic and diluted earnings per share
Jumlah saham (dalam angka penuh)	Lembar/ <i>share</i>	Lembar/ <i>share</i>	Number of shares (in full amount)
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar/dilusian	3.984.520.457	3.984.520.457	Weighted average number of ordinary shares for computation of basic/dilutive earnings per share
Laba per saham dasar/dilusian	21,61	26,37	Earnings per share, basic/diluted

Pada periode 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, tidak terdapat efek berpotensi dilusian atas saham biasa.

The computation of basic and diluted earnings per share is based on the following information:

In March 31, 2024 and December 31, 2023, there is no effect of potentially dilutive ordinary shares.

40. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin) adalah entitas induk dan pemegang saham utama Perusahaan.
- PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (Panin Syariah) adalah pihak berelasi yang pemegang saham utamanya sama dengan Perusahaan.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak hubungan berelasi. Transaksi-transaksi tersebut meliputi antara lain:

- Penempatan dana kepada Bank Panin dalam bentuk giro dan penerimaan bunga (Catatan 5).
- Menyewakan aset sewa operasi dengan Bank Panin dengan nilai kontrak sebesar Rp 18.227.054 ribu untuk periode 31 Maret 2024 (31 Maret 2023: Rp 18.625.013 ribu). Kontrak berjangka waktu 3 sampai 5 tahun dan akan berakhir pada tahun 2024 – 2027.
- Perjanjian sewa dengan Bank Panin dengan nilai kontrak sebesar Rp 6.000.000 ribu dengan jangka waktu 10 tahun. Kontrak akan berakhir pada tahun 2030. Aset yang

40. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin) is the parent and primary controlling party of the Company.
- PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (Panin Syariah) is related parties with the same majority stockholder as the Company.

Transactions with Related Parties

In the course of business, the Company entered into certain transactions with related parties. These transactions included, among others, the following:

- Placements of funds with Bank Panin in the form of current accounts and receipt of interest (Note 5).
- Lease agreement with Bank Panin with contracts amounting to Rp 18,227,054 thousand for the period March 31, 2024 (March 31, 2023: Rp 18,625,013 thousand). The term of contracts were 3 to 5 years with maturity between 2024 – 2027.
- Lease agreement with Bank Panin with contracts amounting to Rp 6,000,000 thousand with lease term 10 years. The Contract will be mature in 2030. The related

disewakan diakui sebagai properti investasi (Catatan 12).

- Menyewakan ruang kantor cabang Manado dengan Bank Panin dengan nilai kontrak sebesar Rp 144.000 ribu dengan jangka waktu 1 tahun dan kontrak akan berakhir pada 30 Juni 2024.
- Memberikan fasilitas pinjaman kepada karyawan untuk membeli kendaraan, rumah dan keperluan lainnya dengan tingkat suku bunga hingga 5% per tahun untuk tahun 2024 (2023: 4-5% per tahun) dengan jangka waktu fasilitas pinjaman 1 – 10 tahun (Catatan 10 dan 34).
- Memperoleh fasilitas kredit dari Bank Panin dalam bentuk fasilitas pinjaman tetap, *money market*, transaksi valuta asing, pinjaman rekening koran dan pembayaran bunga (Catatan 18 dan 33) serta perjanjian kerja sama penyaluran pembiayaan (*channeling*) (Catatan 45). Jumlah beban bunga yang dibayarkan kepada pihak berelasi sebesar Rp 20.673.261 ribu untuk periode 31 Maret 2024 (March 31, 2023: Rp 16.737.969 ribu).
- Melakukan transaksi sewa gedung dengan Bank Panin (sebagai penyewa) yang dicatat sebagai aset hak-guna (Catatan 13). Nilai kontrak sebesar Rp 786.207 ribu dengan jangka waktu 2 – 3 tahun yang akan berakhir tahun 2025. Nilai liabilitas sewa sebesar Rp 591.089 (Catatan 24) dan beban bunga sebesar Rp 5.867 ribu (Catatan 35) untuk periode 31 Maret 2024 (March 31, 2023: Rp 757.737 ribu dan Rp 7.165 ribu). Beban depresiasi aset hak-guna periode 31 Maret 2024 sebesar Rp 196.552 ribu (March 31, 2023: Rp 205.924 ribu).
- Melakukan transaksi sewa kotak deposito dari Bank Panin dengan beban sewa sebesar nihil untuk periode 31 Maret 2024 (31 Maret 2023: nihil).
- Menerima jasa referantor dari Bank Panin untuk pembiayaan dengan beban sebesar Rp 590.600 ribu untuk periode 31 Maret 2024 (March 31, 2023: Rp 696.950 ribu).

asset is accounted as investment property (Note 12).

- Manado branch office space lease with Bank Panin with contracts amounting to Rp 144,000 thousand with lease term 1 years and will be ended on June 30, 2024.
- Employee loan for purchasing vehicles, house and other necessities, with interest rate up to 5% p.a for 2024 (2023: 4-5% p.a) with term of period ranging from 1 – 10 years (Notes 10 and 34).
- Loan facility from Bank Panin in the form of fixed loan, money market, foreign exchange transactions, overdraft and interest payments (Notes 18 and 33) and financing corporation agreement (*channeling*) (Note 45). Total interest expense incurred to the related parties amounted to Rp 20,673,261 thousand for the period March 31, 2024 (March 31, 2023: Rp 16,737,969 thousand).
- Entered lease building transactions with Bank Panin (as lessee) which are recorded as rights-of-use assets (Note 13). Contract value amounting Rp 786,207 thousand with lease period 2 - 3 years will be mature in 2025. Lease liabilities amounted to Rp 591,089 (Note 24) and interest expense amounted to Rp 5,867 thousand (Note 35) for period March 31, 2024 (March 31, 2023: Rp 757,737 thousand and Rp 7,165 thousand). Depreciation expense of right-of-use assets amounting Rp 196,552 thousand for period March 31, 2024 (March 31, 2023: Rp 205,924 thousand).
- Entered Safe Deposit Box rental transactions from Bank Panin with rental expenses of amount nil for period March 31, 2024 (March 31, 2023: nil).
- Received referantor services from Bank Panin for financing with expenses of Rp 590,600 thousand for period March 31, 2024 (March 31, 2023: Rp 696,950 thousand).

Persentase saldo masing-masing aset dari pihak berelasi terhadap jumlah aset adalah sebagai berikut:

The percentage of each asset from related parties balances to total assets are as follows:

	Tidak Diaudit/ Unaudited	Diaudit/ Audited	
	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
	%	%	
Bank	0,02	0,15	Cash in bank
Biaya dibayar di muka	0,01	0,00	Prepaid expenses
Piutang lain-lain	0,01	0,01	Other receivables
Jumlah	<u>0,04</u>	<u>0,16</u>	Total

Persentase saldo masing-masing liabilitas kepada pihak berelasi terhadap jumlah liabilitas adalah sebagai berikut:

The percentage of each liability related party balances to total liabilities are as follows:

	Tidak Diaudit/ Unaudited	Diaudit/ Audited	
	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
	%	%	
Utang bank	25,13	27,47	Bank loans
Biaya masih harus dibayar	0,06	0,07	Accrued expenses
Pendapatan ditangguhkan	0,01	0,02	Deferred income
Liabilitas sewa	0,01	0,01	Lease liabilities
Jumlah	<u>25,21</u>	<u>27,57</u>	Total

Persentase masing-masing pendapatan dari pihak berelasi terhadap jumlah pendapatan adalah sebagai berikut:

The percentage of each income from related parties to total income are as follows:

	Tidak Diaudit/ Unaudited	Diaudit/ Audited	
	31 Maret/ March 31, 2024	31 Maret/ March 31, 2023	
	%	%	
Pendapatan properti investasi	0,03	0,04	Investment property income
Pendapatan sewa operasi	0,23	0,27	Operating lease income
Pendapatan bunga	0,06	0,06	Interest income
Jumlah	<u>0,32</u>	<u>0,37</u>	Total

Persentase masing-masing beban dari pihak berelasi terhadap jumlah beban adalah sebagai berikut:

The percentage of each expense from related parties to total expenses are as follows:

	Tidak Diaudit/ Unaudited	Diaudit/ Audited	
	31 Maret/ March 31, 2024	31 Maret/ March 31, 2023	
	%	%	
Bunga dan pembiayaan lainnya	5,62	5,73	Interest and other financing
Umum dan administrasi	0,21	0,31	General and administration expense
Tenaga kerja	1,04	0,86	Personal expenses
Jumlah	<u>6,87</u>	<u>6,90</u>	Total

41. ASET MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 26 April 2024 dan 31 Maret 2024, kurs JISDOR masing-masing adalah Rp 16.222 dan Rp 15.873 per 1 US\$ (31 Desember 2023: kurs JISDOR sebesar Rp 15.439). Perusahaan tidak memiliki aset moneter dalam mata uang asing pada periode 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023.

42. SEGMENT OPERASI

Perusahaan melaporkan segmen operasi berdasarkan dalam kategori sebagai berikut:

- Anjak piutang

Kategori ini termasuk di dalamnya pembiayaan untuk modal kerja.

- Jual dan sewa-balik

Kategori ini termasuk di dalamnya pembiayaan investasi dan modal kerja.

- Sewa pembiayaan

Kategori ini termasuk di dalamnya pembiayaan investasi dan modal kerja.

- Pembiayaan konsumen

Kategori ini termasuk di dalamnya pembiayaan investasi, modal kerja dan multi guna.

Pembagian aset segmen dicatat berdasarkan piutang bersih yang timbul dari kegiatan pembiayaan berdasarkan masing-masing kategori di atas. Demikian juga pendapatan segmen merupakan pengakuan pendapatan yang timbul dari adanya piutang pembiayaan tersebut.

Pembagian liabilitas segmen dicatat berdasarkan proporsi piutang usaha berdasarkan kategori segmen dengan saldo utang bersih yang tercatat baik pinjaman bank maupun penerbitan surat berharga.

41. MONETARY ASSETS IN FOREIGN CURRENCY

As of April 26, 2024 and March 31, 2024, JISDOR rate are Rp 16,222 and Rp 15,873 per US\$ 1, respectively (December 31, 2023: JISDOR exchange rate amounted to Rp 15,439). The Company do not have monetary assets in foreign currency for period March 31, 2024 and December 31, 2023.

42. OPERATING SEGMENT

The Company reported operating segment into the following categories:

- Factoring

This category includes working capital financing.

- Sale and leaseback

This category includes investment financing and working capital financing.

- Finance lease

This category includes investment financing and working capital financing.

- Consumer financing

This category includes investment financing, working capital financing dan multi purpose financing.

The distribution of segment asset recorded based on net receivable arising from financing activities by each category above. Likewise, segment revenue is the revenue recognition arising from the financing receivable.

The distribution of segment liabilities recorded based on the proportion of trade receivable by category segment with net loan balance recorded including bank loans and debt securities issued.

Berikut adalah informasi segmen berdasarkan bisnis utama Perusahaan:

The following are the segment information based on the main business of the Company:

Tidak Diaudit / Unaudited						
31 Maret/ March 31, 2024						
Anjak piutang/ Factoring	Jual dan sewa-balik/ Sales and lease- back	Sewa pembiayaan/ Finance lease	Pembiayaan konsumen/ Consumer financing	Jumlah/ Total		
Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000		
PENDAPATAN					INCOME	
Pendapatan segmen					Segment income	
Phak ketiga	-	885.426	16.624.423	333.469.696	350.979.545	Third parties
Pendapatan tidak dapat dialokasikan						Unallocated income
Bunga				315.678		Interest
Lain-lain				124.336.374		Others
Jumlah pendapatan				<u>475.631.597</u>		Total income
BEBAN					EXPENSES	
Beban segmen tidak dapat dialokasikan				369.300.818		Unallocated segment expense
Laba sebelum pajak tidak dapat dialokasikan				106.330.779		Unallocated income before tax
Beban pajak				<u>(20.238.771)</u>		Tax expense
Laba bersih				<u>86.092.008</u>		Net income
ASET					ASSETS	
Aset segmen						Segment assets
Phak ketiga	46.288.712	62.734.933	550.136.412	8.758.085.362	9.417.245.419	Third parties
Aset tidak dapat dialokasikan					890.608.406	Unallocated assets
Jumlah aset					<u>10.307.853.825</u>	Total assets
LIABILITAS					LIABILITIES	
Liabilitas segmen						Segment liabilities
Phak berelasi	-	9.264.208	62.360.079	1.111.968.052	1.183.592.339	Related parties
Phak ketiga	-	25.327.451	170.486.442	3.040.013.425	3.235.827.318	Third parties
Liabilitas tidak dapat dialokasikan					275.583.702	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas					<u>4.695.003.359</u>	Total liabilities
Pengeluaran modal					5.874.730	Capital expenditures
Penyusutan					11.249.579	Depreciation
Beban non kas selain penyusutan amortisasi					122.378.474	Non-cash expenses other than depreciation and amortization

<i>Tidak Diaudit/ Unaudited</i>						
31 Maret/ March 31, 2023						
Anjak piutang/ <i>Factoring</i>	Jual dan sew a-balik/ <i>Sales and lease- back</i>	Sew a pembiayaan/ <i>Finance lease</i>	Pembiayaan konsumen/ <i>Consumer financing</i>	Jumlah/ <i>Total</i>		
Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000		
PENDAPATAN					INCOME	
Pendapatan segmen					Segment income	
Phak ketiga	-	670.999	10.355.889	292.643.476	303.670.364	Third parties
Pendapatan tidak dapat dialokasikan						Unallocated income
Bunga				312.585		Interest
Lain-lain				122.898.025		Others
Jumlah pendapatan				<u>426.880.974</u>		Total income
BEBAN					EXPENSES	
Beban segmen tidak dapat dialokasikan				292.128.510		Unallocated segment expense
Laba sebelum pajak tidak dapat dialokasikan				134.752.464		Unallocated income before tax
Beban pajak				<u>(29.669.098)</u>		Tax expense
Laba bersih				<u>105.083.366</u>		Net income
Diaudit / Audited						
31 Desember 2023/ December 31, 2023						
Anjak piutang/ <i>Factoring</i>	Jual dan sew a-balik/ <i>Sales and lease- back</i>	Sew a pembiayaan/ <i>Finance lease</i>	Pembiayaan konsumen/ <i>Consumer financing</i>	Jumlah/ <i>Total</i>		
Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000		
ASET					ASSETS	
Aset segmen					Segment assets	
Phak ketiga	44.049.333	33.147.482	528.480.135	8.429.005.742	9.034.682.692	Third parties
Aset tidak dapat dialokasikan					876.571.456	Unallocated assets
Jumlah aset				<u>9.911.254.148</u>		Total assets
LIABILITAS					LIABILITIES	
Liabilitas segmen					Segment liabilities	
Phak berelasi	7.850.646	10.269.357	62.478.376	1.123.749.267	1.204.347.646	Related parties
Phak ketiga	18.274.036	23.904.094	145.431.595	2.615.763.390	2.803.373.115	Third parties
Liabilitas tidak dapat dialokasikan					376.774.929	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas				<u>4.384.495.690</u>		Total liabilities
Pengeluaran modal					34.271.853	Capital expenditures
Penyusutan					44.224.445	Depreciation
Beban non kas selain penyusutan amortisasi					431.051.710	Non-cash expenses other than depreciation and amortization

Seluruh kegiatan operasi dilakukan di Indonesia.

All of the Company's operational activity is in Indonesia.

43. KLASIFIKASI DAN NILAI WAJAR ATAS ASET DAN LIABILITAS

Selain daripada yang disebutkan dalam tabel di bawah ini, manajemen menilai bahwa nilai tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan mendekati nilai wajarnya.

43. CLASSIFICATION AND FAIR VALUE OF ASSETS AND LIABILITIES

Except as detailed in the following table, the management considers that the carrying amount of financial assets and financial liabilities approximate their fair values.

Catatan/ Notes	Tidak Diaudit / <i>Unaudited</i>		Diaudit / <i>Audited</i>			
	31 Maret/ March 31, 2024		31 Desember/ December 31, 2023			
	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>		
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000		
Aset keuangan						
Biaya perolehan diamortisasi						
					Amortized cost	
Tagihan anjak piutang	6	46.288.712	73.966.944	44.049.333	73.770.492	Factoring receivables
Piutang jual dan sewa-balik	7	62.734.933	88.995.105	33.147.482	91.785.758	Sale and leaseback receivables
Piutang sewa pembiayaan	8	550.136.412	559.665.912	528.480.135	529.766.715	Finance lease receivables
Piutang pembiayaan konsumen	9	8.758.085.362	8.858.869.945	8.249.005.742	8.630.638.597	Consumer financing receivables
Jumlah		9.417.245.419	9.581.497.906	8.854.682.692	9.325.961.562	Total
Liabilitas keuangan						
Biaya perolehan diamortisasi						
						Amortized cost
Utang bank	18	4.341.578.737	4.051.435.978	4.007.720.761	3.664.118.130	Bank loans
Jumlah		4.341.578.737	4.051.435.978	4.007.720.761	3.664.118.130	Total

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Estimasi nilai wajar piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen, piutang jual dan sewa-balik, tagihan anjak piutang, dan piutang lainnya dengan suku bunga tetap tanpa kuota. Nilai wajar ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan menggunakan suku bunga untuk piutang baru dengan jangka waktu yang serupa.
- Estimasi nilai wajar dari utang bank dengan bunga tetap tanpa kuota. Nilai wajar didasarkan pada diskonto arus kas menggunakan suku bunga untuk utang baru dengan jangka waktu yang serupa.
- Nilai wajar properti investasi, aset sewa operasi dan aset tetap tanah dan bangunan, peralatan kantor, kendaraan bermotor dan perabotan kantor ditentukan dengan menggunakan metode pasar dengan membandingkan secara langsung aset yang sejenis yang terdapat di pasar dan metode biaya yang dihitung berdasarkan biaya reproduksi baru atau biaya pengganti baru pada tanggal penilaian setelah dikurangi dengan penyusutan.

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair value of financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- The estimated fair value of finance lease receivable, consumer financing receivable, sale and leaseback receivable, factoring receivable, and other receivable with fixed interest rate where quoted market prices are not available. The fair value is determined by discounting the estimated future cash flows using a current yield curve appropriate for similar term of the receivable.
- The estimated fair value of bank loans with fixed interest rate where quoted market prices are not available. The fair value is determined by discounting the estimated future cash flows using a current yield curve appropriate for similar term of bank loans.
- Fair value of investment property, leased assets, land and building, office equipments, motor vehicles and office furniture and fixtures were determined using the market approach by comparing directly with similar asset in the market and the cost approach calculated based on the reproduction cost new or replacement cost new at cut off date net of depreciation.

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2024, 31 DESEMBER 2023 DAN UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2024 DAN 2023 (Lanjutan)

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2024, DECEMBER 31, 2023 AND FOR
THREE MONTHS PERIOD THEN ENDED
MARCH 31, 2024 AND 2023 (Continued)

Tabel berikut ini memberikan analisis dari nilai wajar aset dan liabilitas yang dikelompokkan ke Level 1 sampai 3 didasarkan pada sejauh mana nilai wajar diamati.

The following table provides an analysis of fair value assets and liabilities grouped into Levels 1 to 3 based on the degree to which the fair value is observable.

		<i>Tidak Diaudit / Unaudited</i>					
		31 Maret / March 31, 2024					
	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah / Total			
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000			
Aset yang diukur pada nilai wajar					Assets remeasured at fair value		
Aset non keuangan					Non-financial asset		
Properti investasi					Investment properties		
Tanah	-	12.123.000	-	12.123.000	Land		
Bangunan	-	1.101.000	-	1.101.000	Buildings		
Aset sewa operasi					Lesed assets		
Kendaraan bermotor	-	8.031.573	-	8.031.573	Motor vehicles		
Aset tetap					Premises and equipment		
Tanah	-	65.501.000	-	65.501.000	Land		
Bangunan	-	14.018.000	-	14.018.000	Buildings		
Peralatan kantor	-	51.776.130	-	51.776.130	Office equipments		
Kendaraan bermotor	-	62.221.391	-	62.221.391	Motor vehicles		
Perabotan kantor	-	724.720	-	724.720	Office furnitures and fixtures		
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan					Assets for which fair value are disclosed		
Tagihan anjak piutang	-	-	73.966.944	73.966.944	Factoring receivables		
Piutang jual dan sewa-balik	-	-	88.995.104	88.995.104	Sale and leaseback receivables		
Piutang sewa pembiayaan	-	-	559.655.911	559.655.911	Finance lease receivables		
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	8.858.869.945	8.858.869.945	Consumer financing receivables		
Piutang lain-lain	-	-	293.943.751	293.943.751	Other receivables		
Jumlah Aset	-	215.496.814	9.875.431.655	10.090.928.469	Total Assets		
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan					Liabilities for which fair values are disclosed		
Liabilitas keuangan					Financial liabilities		
Biaya perolehan diamortisasi					Amortized cost		
Utang bank	-	-	4.051.435.978	4.051.435.978	Bank loans		
Jumlah Liabilitas	-	-	4.051.435.978	4.051.435.978	Total Liabilities		
		<i>Diaudit / Audited</i>					
		31 Desember / December 31, 2023					
	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah / Total			
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000			
Aset yang diukur pada nilai wajar					Assets remeasured at fair value		
Aset non keuangan					Non-financial asset		
Properti investasi					Investment properties		
Tanah	-	12.123.000	-	12.123.000	Land		
Bangunan	-	1.101.000	-	1.101.000	Buildings		
Aset sewa operasi					Lesed assets		
Kendaraan bermotor	-	14.731.700	-	14.731.700	Motor vehicles		
Aset tetap					Premises and equipment		
Tanah	-	65.501.000	-	65.501.000	Land		
Bangunan	-	14.018.000	-	14.018.000	Buildings		
Peralatan kantor	-	51.274.328	-	51.274.328	Office equipments		
Kendaraan bermotor	-	63.971.006	-	63.971.006	Motor vehicles		
Perabotan kantor	-	724.719	-	724.719	Office furnitures and fixtures		
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan					Assets for which fair value are disclosed		
Tagihan anjak piutang	-	-	73.770.492	73.770.492	Factoring receivables		
Piutang jual dan sewa-balik	-	-	91.785.758	91.785.758	Sale and leaseback receivables		
Piutang sewa pembiayaan	-	-	529.766.715	529.766.715	Finance lease receivables		
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	8.630.638.597	8.630.638.597	Consumer financing receivables		
Piutang lain-lain	-	-	297.281.914	297.281.914	Other receivables		
Jumlah Aset	-	223.444.753	9.623.243.476	9.846.688.230	Total Assets		
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan					Liabilities for which fair values are disclosed		
Liabilitas keuangan					Financial liabilities		
Biaya perolehan diamortisasi					Amortized cost		
Utang bank	-	-	3.664.118.130	3.664.118.130	Bank loans		
Jumlah Liabilitas	-	-	3.664.118.130	3.664.118.130	Total Liabilities		

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, tidak terdapat perpindahan metode pengukuran nilai wajar dari level 1 menjadi level 2, dan sebaliknya.

On March 31, 2024 and December 31, 2023, there are no movement of fair value measurement method from level 1 to level 2, and vice versa.

44. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Perusahaan yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan non kas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas Perusahaan sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

44. RECONCILIATION OF LIABILITIES ARISING FROM FINANCING ACTIVITIES

The table below details changes in the Company's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Company's statement of cash flows as cash flows from financing activities.

Tidak Diaudit / Unaudited					
31 Maret/ March 31, 2024					
	1 Januari/ January 1, 2024	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Financing cash flows	Perubahan transaksi non kas/ Non-cash changes	31 Maret/ March 31, 2024	
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	
Utang bank	4.007.720.761	320.737.462	(52.671)	4.328.405.552	Bank loans
Liabilitas sewa	22.172.908	(3.742.748)	3.185.912	21.616.072	Lease liabilities
Utang dividen	153.136	-	-	153.136	Dividend Payable
Jumlah	4.030.046.805	316.994.714	3.133.241	4.350.174.760	Total
Diaudit / Audited					
31 Desember / December 31, 2023					
	1 Januari/ January 1, 2023	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Financing cash flows	Perubahan transaksi non kas/ Non-cash changes	31 Desember/ December 31, 2023	
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	
Utang bank	2.470.507.254	1.534.398.250	2.815.257	4.007.720.761	Bank loans
Liabilitas sewa	26.363.563	(37.941.598)	33.750.943	22.172.908	Lease liabilities
Utang dividen	-	(398.452.045)	398.605.181	153.136	Dividend payable
Jumlah	2.496.870.817	1.098.004.607	435.171.381	4.030.046.805	Total

45. PERJANJIAN PEMBIAYAAN BERSAMA

Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama penyaluran pembiayaan bersama (*Joint Financing*) dengan PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin), pihak berelasi, berdasarkan akta No. 32 tanggal 22 November 2017 yang dibuat oleh Nanny Wiana Setiawan, S.H., notaris di Jakarta. Dalam perjanjian tersebut, disebutkan bahwa Bank Panin akan mendanai piutang-piutang yang dimiliki Perusahaan terhadap pihak-pihak ketiga yang telah membeli mobil baik baru maupun bekas yang dibiayai oleh Perusahaan. Tujuan dari kerjasama/fasilitas pembiayaan ini adalah untuk pembiayaan pembelian kendaraan pihak ketiga (konsumen) secara porsi pembiayaan bersama adalah Perusahaan sebesar 10% dari nilai pembiayaan bersama dan Bank Panin sebesar 90% dari nilai pembiayaan bersama.

45. JOINT FINANCING AGREEMENTS

The Company entered into a Joint Financing Facility Agreement with PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin), a related party, based on Notarial Deed No.32 dated November 22, 2017 by Nanny Wiana Setiawan, S.H. Under the agreement, Bank Panin will be funding the Company's receivable from third parties who have purchased a new car or used car that has been financed by the Company. The purpose of this financing facility is to finance the purchase of third-party vehicles (consumers) with joint financing portion from the Company amounting to 10% of the value of joint financing and Bank Panin by 90% from joint financing amount.

Berdasarkan akta No. 28 tanggal 9 Mei 2019 yang dibuat oleh Sri Rahayuningsih, S.H., Notaris di Jakarta. Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas kerjasama pembiayaan bersama (Joint Finance) dengan jumlah pokok yang tidak melebihi Rp 6.000 miliar dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 22 November 2027. Periode ketersediaan dana untuk fasilitas ini adalah 72 bulan untuk pembiayaan mobil penumpang dan 60 bulan untuk pembiayaan mobil komersial.

Jumlah pokok pembiayaan konsumen sehubungan dengan perjanjian kerjasama pembiayaan bersama (*Joint Finance*) sebesar Rp 2.900.105.813 ribu pada tanggal 31 Maret 2024 (31 Desember 2023: Rp 2.932.619.716 ribu).

Based on notarial deed No. 28 dated May 9, 2019 by Sri Rahayuningsih, S.H., notary in Jakarta. The Company obtain additional joint finance facility with maximum principle amount Rp 6,000 billion until November 22, 2027. Fund availability for this facility are 72 months for financing passenger vehicle and 60 months for financing commercial vehicle.

Total principal of consumer financing receivable under Joint Financing Agreement was Rp 2,900,105,813 thousand as of March 31, 2024 (December 31, 2023: Rp 2,932,619,716 thousand).

46. KONTINJENSI

Perusahaan menghadapi berbagai kasus hukum yang belum terselesaikan, tuntutan administrasi, dan gugatan sehubungan dengan kegiatan usaha Perusahaan. Tidak memungkinkan bagi Perusahaan untuk memperkirakan dengan pasti apakah Perusahaan akan berhasil dalam setiap kasus hukum tersebut, atau jika tidak, dampak yang mungkin timbul.

47. MANAJEMEN RISIKO

a. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Kebijakan manajemen risiko Perusahaan merupakan kebijakan yang disusun untuk memenuhi perkembangan yang pesat dalam industri jasa pembiayaan termasuk dalam kaitan pengembangan manajemen risiko konsolidasian dengan PT Bank Pan Indonesia Tbk sebagai entitas induk yang bergerak dalam bidang jasa perbankan.

Perusahaan menyadari bahwa pengelolaan kegiatan pembiayaan yang sehat dan berlandaskan tata kelola yang baik membutuhkan penerapan manajemen risiko yang meliputi proses identifikasi, pengukuran, pengawasan, dan pengendalian risiko. Dalam penerapan manajemen risiko tersebut Perusahaan meyakini bahwa peran aktif Dewan Komisaris, Direksi dan Senior Manajemen sangat menentukan efektifitas manajemen risiko.

Kebijakan manajemen risiko merupakan salah satu upaya manajemen Perusahaan untuk menjamin adanya landasan yang kuat bagi pelaksanaan kegiatan operasional Perusahaan sehingga kegiatan operasional dapat berjalan dalam limit risiko yang terukur untuk mencapai target peningkatan nilai perusahaan.

46. CONTINGENCIES

The Company is a party to various unresolved legal actions, administrative proceedings, and claims in the ordinary course of its business. It is not possible to predict with certainty whether or not the Company will ultimately be successful in any of these legal matters or, if not, what the impact might be.

47. RISK MANAGEMENT

a. Risk management objectives and policy

The Company's risk management policy is a policy designed to address the rapid developments in the financial service industry, including in relation to the development of consolidated risk management with PT Bank Pan Indonesia Tbk as the holding company which is engaged in banking services.

The Company recognizes that management of financing activities based on good governance requires the application of risk management that includes the processes of identifying, measuring, monitoring and controlling risk. In the application of risk management, the Company believes that the active role of the Board of Commissioners, the Directors and Senior Management strongly determines the effectiveness of its risk management.

The risk management policy is one of the Company management's efforts to ensure a strong foundation for the implementation of operational activities so that operations can proceed within measurable limits of risk to achieve the target of enhanced shareholder value.

Tujuan penerapan kebijakan manajemen risiko adalah:

- Untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan bisnis dan kegiatan pendukung dalam operasional Perusahaan telah memperhitungkan seluruh potensi risiko yang mungkin timbul, baik dalam bentuk risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas maupun risiko operasional.
- Untuk melakukan fungsi kontrol dan pengelolaan terhadap seluruh risiko yang melekat pada aktivitas bisnis dalam batas-batas toleransi risiko Perusahaan yang telah ditetapkan.
- Untuk mengoptimalkan penggunaan modal Perusahaan.
- Untuk memastikan kepatuhan terhadap seluruh peraturan yang relevan, antara lain peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Departemen Keuangan dan otoritas lain.
- Untuk meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

Perusahaan senantiasa menerapkan prinsip-prinsip transparansi, independensi, wewenang dan tanggung jawab serta kewajaran transaksi.

Perusahaan menyadari pentingnya untuk memiliki sebuah mekanisme yang memadai dalam mengakomodasi risiko-risiko yang dihadapi oleh Perusahaan. Perusahaan memiliki mekanisme yang bertumpu pada 4 (empat) pilar manajemen risiko, yang dapat diuraikan sebagai berikut :

Pilar 1: Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Pengawasan aktif tersebut tercermin sejak perencanaan bisnis tahunan, yang mencakup:

- Menyetujui dan melakukan evaluasi kebijakan manajemen risiko secara berkala;
- Melakukan evaluasi dan menyetujui aktivitas yang memerlukan persetujuan dari Dewan Komisaris atau Direksi;
- Menetapkan kebijakan dan strategi manajemen risiko termasuk penetapan otoritas dalam pemberian batasan serta tinjauan atas kualitas portofolio secara berkala;

The objectives of application of the risk management policy are:

- To ensure that all business activities and operational support activities within the Company have taken into consideration all potential risks that may arise, whether in the form of credit risk, market risk, liquidity risk, or operational risk.
- To perform the function of supervision and management of all risks inherent in business activities within the Company's established risk tolerance limits.
- To optimize the use of the Company's capital.
- To ensure compliance with all relevant regulations, including those of Financial Services Authority (OJK), the Ministry of Finance, and other authorities.
- To increase long-term shareholder value.

The Company consistently applies the principles of transparency, independence, authority and responsibility, and the fairness of transactions.

The Company recognizes the importance of having an appropriate mechanism to accommodate the risks facing the Company. The Company has a mechanism that is based on four (4) pillars of risk management, which can be described as follows:

Pillar 1: Active Supervision by Boards of Commissioners and Directors

Active supervision is reflected from the formulation of the annual business plan, and includes:

- Approving and evaluating risk management policies on a regular basis;
- Evaluating and approving activities that require approval from the Board of Commissioners or Board of Directors;
- Establishing risk management policies and strategies, which include setting authorities for granting limits and reviewing the quality of the portfolio on a regular basis;

- Terdapatnya Komite Audit dan Komite Pemantau sebagai organ Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasannya; dan
- Membentuk komite yang terkait dengan penerapan manajemen risiko, yaitu Komite Pemantau Risiko.

Pilar 2: Kebijakan dan Penerapan Batasan

Perusahaan menyusun kebijakan-kebijakan terkait manajemen risiko yang diperiksa secara berkala dan selalu disesuaikan dengan keadaan usaha terkini. Kebijakan tersebut diterjemahkan ke dalam Prosedur Operasi Standar dan Memo Internal yang disosialisasikan kepada seluruh karyawan. Perusahaan juga memiliki kebijakan-kebijakan mengenai batasan persetujuan/otorisasi untuk transaksi kredit maupun yang bukan transaksi kredit.

Pilar 3: Identifikasi, Pengukuran dan Pengawasan

Perusahaan memiliki perangkat untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengawasi risiko terutama risiko kredit dan risiko operasional melalui mekanisme pelaporan dan sistem informasi manajemen yang ada serta melalui pertemuan berkala Komite Audit dan Komite Pemantau Perusahaan. Selain itu, sistem teknologi informasi utama Perusahaan mampu menyediakan data/informasi secara cepat, akurat, dan aktual kepada pihak manajemen.

Pilar 4: Pengendalian Internal

Perusahaan memiliki Divisi Audit Internal yang secara independen melaporkan proses dan hasil pemeriksaannya kepada Komite Audit dan Direktur Utama. Akuntabilitas dari Divisi Audit Internal mencakup:

- Menyediakan penilaian atas kecukupan dan efektifitas dari semua proses yang ada di dalam Perusahaan;
- Melaporkan masalah-masalah penting yang terkait dengan proses pengendalian aktivitas-aktivitas di dalam Perusahaan termasuk perbaikan yang potensial terhadap proses-proses tersebut; dan
- Koordinasi dengan fungsi pengendalian dan pengawasan lainnya (manajemen

- The existence of the Audit and Risk Monitoring Committee as an organ of the Board of Commissioners in carrying out their supervisory functions; and
- Establishing a committee in connection with the implementation of risk management, i.e. the Risk Monitoring Committee.

Pillar 2: Policy and Implementation of Limits

The Company develops policies related to risk management, which are reviewed periodically and constantly adapted to current business conditions. The policies are translated into Standard Operating Procedures and Internal Memos, which are disseminated to all employees. The Company also has policies regarding approval/authorization limits for both credit and noncredit transactions.

Pillar 3: Identification, Measurement, Monitoring and Management Information System

The Company has tools to identify, measure and monitor risk, particularly credit risk and operational risk, through the reporting mechanism and the management information system and through regular meetings of the Company's Audit and Risk Monitoring Committee. In addition, the Company's main information technology system is able to provide fast, accurate, and real-time online data and information to the management.

Pillar 4: Internal Control

The Company has an Internal Audit Division, which independently reports the process and results of its investigations to the Audit Committee and the President Director. The accountability of the Internal Audit Division includes:

- Providing appraisal on the adequacy and effectiveness of all existing processes within the Company;
- Reporting on important issues related to the activities control process within the Company, including potential improvements to these processes; and
- Coordinating with other controlling and supervisory functions (risk management, compliance, legal and external audit).

risiko, kepatuhan, hukum dan audit eksternal).

b. Klasifikasi Manajemen Risiko

Manajemen risiko modal

Perusahaan mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

Struktur modal Perusahaan terdiri dari pinjaman, dalam hal ini utang bank (Catatan 17) dan ekuitas yang terdiri dari modal ditempatkan dan disetor, tambahan modal disetor dan saldo laba (Catatan 27 dan 28).

Direksi secara berkala melakukan penelaahan atas struktur pemodal Perusahaan. Sebagai bagian dari penelaahan, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Risiko pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang terutama disebabkan karena perubahan tingkat bunga, nilai tukar mata uang Rupiah terhadap mata uang lainnya, harga komoditas dan harga modal atau pinjaman, yang dapat menimbulkan kerugian bagi Perusahaan. Dalam perencanaan usaha Perusahaan, risiko pasar yang memiliki dampak langsung kepada Perusahaan adalah dalam hal pengelolaan tingkat bunga.

Untuk modal kerja dan pinjaman bank, Perusahaan berusaha mengurangi risiko tingkat suku bunganya dengan cara mendapatkan struktur pinjaman dengan suku bunga yang kompetitif.

Dengan pola aktivitas usaha yang dijalankan Perusahaan saat ini, risiko pasar Perusahaan adalah minimal.

Tabel berikut menggambarkan rincian aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal *repricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual untuk melihat dampak perubahan tingkat suku bunga pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023:

b. Risk Management Classification

Capital risk management

The Company manages capital risk to ensure that they will be able to survive, in addition to maximizing shareholder profits, by optimizing the balance of debt and equity.

The Company's capital structure consists of borrowing, in this case bank loan (Note 17) and equity which consists of paid-in capital and additional paid-in capital and retained earnings (Notes 27 and 28).

Board of Directors regularly conduct a review of the Company's capital structure. As part of review, the Board of Directors consider the cost of capital and risk related.

Market risk

Market risk is the risk that arises primarily from changes in interest rates, the exchange rate of the Rupiah currency to other various currencies, commodity prices, and the price of capital or loans, which could incur losses to the Company. In the Company's business planning, the market risk with direct impact to the Company is in terms of interest rate management.

For working capital and borrowing from Bank, the Company trying to mitigate its interest rate risk by obtaining borrowing with competitive interest rate.

With the pattern of business activity, which is currently operated by the Company, the market risk of the Company is minimal.

The following table summarizes the Company's financial assets and liabilities at carrying amounts, categorized by the earlier of contractual repricing or maturity dates to see the impact of changes in interest rates as of March 31, 2024 and December 31, 2023:

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2024, 31 DESEMBER 2023 DAN UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2024 DAN 2023 (Lanjutan)

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2024, DECEMBER 31, 2023 AND FOR
THREE MONTHS PERIOD THEN ENDED
MARCH 31, 2024 AND 2023 (Continued)

		Tidak Diaudit / Unaudited									
		31 Maret/ March 31, 2024									
		Suku bunga variabel/Variable interest rates				Suku bunga tetap/Fixed interest rates					
		Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months		>3-12 bulan/ >3-12 months		>1-5 tahun/ >1-5 years		>5 tahun/ >5 years		Jumlah/ Total	
		Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000
Aset keuangan										Financial assets	
Bank dan deposito		23.355.189	-	-	-	-	-	-	-	23.355.189	Cash in Banks and time deposits
Tagihan anjak piutang		-	-	-	-	46.288.712	-	-	-	46.288.712	Factoring receivables
Piutang jual dan sewa-balik		-	-	-	-	13.758.307	41.979.097	6.997.529	-	62.734.933	Sale and leaseback receivables
Piutang sewa pembiayaan		-	-	-	-	95.385.984	225.659.099	229.091.329	-	550.136.412	Finance lease receivables
Piutang pembiayaan konsumen		-	-	-	-	870.280.323	2.220.293.574	5.665.217.626	2.293.839	8.758.085.362	Consumer financing receivables
Piutang lain -lain		-	-	-	-	1.338.716	59.879.511	286.372.148	-	347.590.375	Other receivables
Jumlah		23.355.189	-	-	-	1.027.052.043	2.547.811.281	6.187.678.632	2.293.839	9.788.190.984	Total
Liabilitas keuangan										Financial liabilities	
Utang bank		-	-	-	-	896.959.258	1.079.179.236	2.352.267.058	-	4.328.405.552	Bank loans
Utang kepada pihak ketiga		-	-	-	-	65.879.729	-	-	-	65.879.729	Account payables to third parties
Biaya masih harus dibayar		-	-	-	-	49.251.161	-	-	-	49.251.161	Accrued expenses
Jumlah		-	-	-	-	1.012.090.148	1.079.179.236	2.352.267.058	-	4.443.536.442	Total
Jumlah-bersih		23.355.189	-	-	-	14.961.894	1.468.632.045	3.835.411.574	2.293.839	5.344.654.542	Total-net

		Diaudit / Audited									
		31 Desember/ December 31, 2023									
		Suku bunga variabel/Variable interest rates				Suku bunga tetap/Fixed interest rates					
		Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months		>3-12 bulan/ >3-12 months		>1-5 tahun/ >1-5 years		>5 tahun/ >5 years		Jumlah/ Total	
		Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000
Aset keuangan										Financial assets	
Bank dan deposito		30.745.332	-	-	-	-	-	-	-	30.745.332	Cash in Banks and time deposits
Tagihan anjak piutang		-	-	-	-	44.049.333	-	-	-	44.049.333	Factoring receivables
Piutang jual dan sewa-balik		-	-	-	-	10.402.671	15.314.782	7.430.029	-	33.147.482	Sale and leaseback receivables
Piutang sewa pembiayaan		-	-	-	-	90.623.276	213.461.538	224.395.321	-	528.480.135	Finance lease receivables
Piutang pembiayaan konsumen		-	-	-	-	820.565.555	2.269.166.850	5.336.842.245	2.431.092	8.429.005.742	Consumer financing receivables
Piutang lain -lain		-	-	-	-	1.120.875	35.592.144	292.855.322	861.091	330.429.432	Other receivables
Jumlah		30.745.332	-	-	-	966.761.711	2.533.535.314	5.861.522.917	3.292.183	9.395.857.457	Total
Liabilitas keuangan										Financial liabilities	
Utang bank		465.388.611	-	-	-	399.467.954	995.196.317	2.147.667.879	-	4.007.720.761	Bank loans
Utang kepada pihak ketiga		-	-	-	-	67.477.715	-	-	-	67.477.715	Account payables to third parties
Biaya masih harus dibayar		-	-	-	-	52.250.086	-	-	-	52.250.086	Accrued expenses
Jumlah		465.388.611	-	-	-	519.195.755	995.196.317	2.147.667.879	-	4.127.448.562	Total
Jumlah-bersih		(434.643.279)	-	-	-	447.565.955	1.538.338.997	3.713.855.038	3.292.183	5.268.408.895	Total-net

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar dan risiko suku bunga atas arus kas dijelaskan dalam Catatan 5, 6, 7, 8, 9, 10, 18, 19, dan 22.

The Company's financial assets and liabilities that are exposed to fair value interest rate risk and cash flow interest rate risk as described in Notes 5, 6, 7, 8, 9, 10, 18, 19, and 22.

Analisis sensitivitas

Sensitivitas Suku Bunga

Tabel berikut menyajikan dampak dari kemungkinan perubahan tingkat suku bunga terhadap laba sebelum pajak untuk 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023.

		<i>Tidak Diaudit/ Unaudited</i> 31 Maret/ March 31, 2024 Rp'000
Peningkatan	9 bps	432.000
Penurunan	9 bps	(432.000)

Tidak ada dampak lain pada ekuitas Perusahaan selain dari yang sudah mempengaruhi laba sebelum pajak. Analisis ini mengasumsikan bahwa semua variabel lainnya tetap konstan.

Sensitivitas Mata Uang Asing

Tidak ada kemungkinan dampak perubahan kurs mata uang asing pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 karena Perusahaan tidak memiliki instrumen keuangan dalam mata uang asing.

Risiko kredit

Risiko kredit merupakan risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan atau potensi kegagalan nasabah (*counterparty*) memenuhi liabilitasnya secara penuh sesuai perjanjian. Risiko kredit merupakan risiko utama Perusahaan dimana Perusahaan menawarkan jasa pembiayaan bagi masyarakat yang hendak memiliki produk. Dengan demikian, Perusahaan menghadapi risiko seandainya konsumen tidak mampu memenuhi liabilitasnya dalam melunasi kredit sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati antara konsumen dengan Perusahaan.

Perusahaan juga menerapkan Pedoman Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah yang diatur oleh Peraturan Menteri Keuangan No. 30/PMK.010/2010 tentang Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah bagi Lembaga Keuangan Non Bank dan Peraturan Ketua Bapepam-LK No. PER-05/BL/2011 tentang Pedoman Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah bagi Perusahaan Pembiayaan.

Sensitivity analysis

Interest Rate Sensitivity

The following tables set forth the impact of reasonable possible changes in the interest rates on profit before tax in March 31, 2024 and December 31, 2023.

		<i>Diaudit/ Audited</i> 31 Desember/ December 31, 2023 Rp'000	
9 bps	418.500		Increase by
9 bps	(418.500)		Decrease by

There is no impact on the Company's equity other than those already affecting the net profit before tax. This analysis assumes that all other variables remain constant.

Foreign Exchange Sensitivity

No reasonable possible impact of changes in foreign currency as of March 31, 2024 and December 31, 2023 because the Company does not have financial instrument in foreign currency.

Credit risk

Credit risk is the risk that arises as a result of the failure or potential failure of customers (counterparties) to fully meet their contractual obligations. Credit risk is the main risk being faced by the Company, as the Company offers financing facilities for people who want to own products. The Company therefore faces risk if consumers are unable to comply with their obligations to settle their loans in accordance with the agreements that have been agreed between the consumers and the Company.

The Company also implemented the Manual for Implementation of Know Your Customer Principles as regulated in the Ministry of Finance Regulation No. 30/PMK.010/2010 regarding the Implementation of Know Your Customer Principles for Non-Banking Financial Institutions and the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Board (Bapepam-LK) Regulation No. PER-05/BL/2011 regarding the Manual for Implementation of Know Your Customer Principles for Multifinance Companies.

Tabel berikut menggambarkan jumlah risiko kredit dan konsentrasi risiko atas piutang (setelah dikurangi cadangan kerugian kredit) yang dimiliki Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023:

The following table sets out the total exposure to credit risk and risk concentration of the Company's account receivable (net of allowance for credit losses) as of March 31, 2024 and December 31, 2023:

		Tidak Diaudit / Unaudited				
		31 Maret/ March 31, 2024				
	Transaksi Anjak Piutang/ <i>Factoring</i> <i>Receivables</i>	Piutang Jual dan Sew a Balik/ <i>Sales and</i> <i>Leaseback</i> <i>Receivables</i>	Piutang Sew a Pembiayaan/ <i>Finance Lease</i> <i>Receivables</i>	Piutang Pembiayaan Konsumen/ <i>Consumer</i> <i>Financing</i> <i>Receivables</i>		
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000		
Korporasi	46.288.712	62.126.480	522.772.101	1.340.418.159	Corporation	
Individu	-	608.453	27.364.311	7.417.667.203	Individual	
Jumlah	<u>46.288.712</u>	<u>62.734.933</u>	<u>550.136.412</u>	<u>8.758.085.362</u>	Total	

		Diaudit / Audited				
		31 Desember / December 31, 2023				
	Transaksi Anjak Piutang/ <i>Factoring</i> <i>Receivables</i>	Piutang Jual dan Sew a Balik/ <i>Sales and</i> <i>Leaseback</i> <i>Receivables</i>	Piutang Sew a Pembiayaan/ <i>Finance Lease</i> <i>Receivables</i>	Piutang Pembiayaan Konsumen/ <i>Consumer</i> <i>Financing</i> <i>Receivables</i>		
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000		
Korporasi	44.049.333	32.330.681	499.074.697	1.366.881.702	Corporation	
Individu	-	816.801	29.405.438	7.062.124.041	Individual	
Jumlah	<u>44.049.333</u>	<u>33.147.482</u>	<u>528.480.135</u>	<u>8.429.005.742</u>	Total	

Agunan

Dalam rangka mitigasi risiko kredit, salah satu bentuk upaya yang dilakukan Perusahaan adalah dengan meminta konsumen memberikan agunan yang akan digunakan sebagai jaminan atas pelunasan fasilitas pembiayaan yang telah diberikan oleh Perusahaan jika konsumen mengalami kesulitan keuangan yang menyebabkan konsumen tidak dapat melunasi kewajibannya kepada Perusahaan.

- Piutang
- Tanah dan Bangunan
- Mesin
- Kendaraan
- Kapal
- Alat berat

Prosedur penilaian jaminan pada awal pembiayaan untuk tanah dan bangunan maupun mesin menggunakan nilai pasar.

Collateral

In order to mitigate credit risk, one of the efforts undertaken by the Company is requesting customers to provide collateral to be pledged as assurance for repayment of the financing facility which has been granted by the Company if the customer is experiencing financial difficulties which can cause customers not to pay their obligations to the Company.

- Receivable
- Land and building
- Machineries
- Vehicle
- Vessel
- Heavy equipment

Collateral assessment procedure for land and building as well as machineries is using market value.

Berikut adalah portofolio pembiayaan yang dimiliki Perusahaan beserta agunan yang menjadi jaminannya dengan pengelompokan berdasarkan jenis pembiayaan yang diberikan:

The following are financing portfolio owned by the Company and its collateral by Companying based on type of financing:

Tidak Diaudit / Unaudited
31 Maret / March 31, 2024

	Pembiayaan SMB (Bisnis Kecil Menengah) dan Komersial/				Jumlah/ Total Rp'000	
	Pembiayaan Korporasi/ Corporate Financing Rp'000	SMB Financing (Small Medium Bisnis) and Commercial Rp'000	Pembiayaan Eceran/ Komsumsi/ Retail Financing/ Consumption Rp'000	Pembiayaan Karyawan/ Employee Financing Rp'000		
Eksposur piutang	691.923.891	28.657.910	8.954.431.011	14.267.355	9.689.280.167	Receivable Exposure
Nilai Jaminan	1.365.716.050	52.171.560	18.565.813.145	17.834.194	20.001.534.949	Collateral Value
Eksposur jumlah pembiayaan tanpa jaminan	-	-	-	-	-	Total Unsecured Credit Exposure
Bagian tanpa jaminan dari eksposur pembiayaan (%)	-	-	-	-	-	Unsecured Portion of credit exposure (%)
Tanah dan bangunan	-	-	189.020.560	17.022.205	206.042.765	Land and building
Kendaraan	60.187.407	-	17.605.519.520	811.989	17.666.519.916	Vehicle
Mesin	27.625.100	-	-	-	27.625.100	Machine
Kapal	71200.000	-	-	-	71200.000	Vessel
Lainnya:						Others:
Alat berat	992.578.699	52.171.560	771.273.064	-	1816.023.323	Heavy equipment
Piutang	214.124.844	-	-	-	214.124.844	Trade Receivable
Jumlah	1.365.716.050	52.171.560	18.565.813.145	17.834.194	20.001.534.949	Total

Diaudit / Audited
31 Desember / December 31, 2023

	Pembiayaan SMB (Bisnis Kecil Menengah) dan Komersial/				Jumlah/ Total Rp'000	
	Pembiayaan Korporasi/ Corporate Financing Rp'000	SMB Financing (Small Medium Bisnis) and Commercial Rp'000	Pembiayaan Eceran/ Komsumsi/ Retail Financing/ Consumption Rp'000	Pembiayaan Karyawan/ Employee Financing Rp'000		
Eksposur piutang	667.336.709	20.796.571	8.614.493.355	14.978.032	9.317.604.667	Receivable Exposure
Nilai Jaminan	1.297.108.111	41.242.353	18.119.314.809	18.722.541	19.476.387.814	Collateral Value
Eksposur jumlah pembiayaan tanpa jaminan	-	-	-	-	-	Total Unsecured Credit Exposure
Bagian tanpa jaminan dari eksposur pembiayaan (%)	-	-	-	-	-	Unsecured Portion of credit exposure (%)
Tanah dan bangunan	-	-	190.676.006	17.749.070	208.425.076	Land and building
Kendaraan	38.545.807	-	17.163.791.949	973.471	17.203.311.227	Vehicle
Mesin	27.625.100	-	-	-	27.625.100	Machine
Kapal	71200.000	-	-	-	71200.000	Vessel
Lainnya:						Others:
Alat berat	945.612.360	58.084.940	764.846.854	-	1.768.544.154	Heavy equipment
Piutang	214.124.844	-	-	-	214.124.844	Trade Receivable
Jumlah	1.297.108.111	58.084.940	18.119.314.809	18.722.541	19.493.230.401	Total

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko yang mana Perusahaan tidak memiliki sumber keuangan yang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan kas untuk menyalurkan dana untuk menjadi aset keuangan lainnya. Risiko tersebut dapat diatasi oleh Perusahaan karena dalam pemberian fasilitas pembiayaan konsumen, selain menggunakan dana sendiri, Perusahaan juga membina kerjasama dengan beberapa bank nasional dan bank pemerintah maupun bank asing dalam bentuk fasilitas penerusan pinjaman

Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Company does not have sufficient financial resources to fulfill the obligations associated with financial liabilities that are settled by delivering cash on another financial assets. This risk can be mitigated by the Company through the use of own fund, as well as the usage of Bank loans. In relation to bank loans, the Company also maintains cooperative relationships with several national banks, state-owned banks and foreign banks in the forms of finance loan

untuk pembiayaan (*channeling*) maupun *demand loan* dan *term loan*.

Perusahaan juga mempunyai fasilitas pinjaman rekening koran yang dapat ditarik setiap waktu untuk memenuhi kebutuhan dana selama minimal 5 hari kerja.

Perusahaan memiliki rasio likuiditas yang sangat sehat. Perbandingan liabilitas terhadap ekuitas Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2024 sebesar 83,65% (31 Desember 2023: 79,33%). Dalam hal perbandingan liabilitas terhadap jumlah aset pada tanggal 31 Maret 2024 sebesar 45,55% (31 Desember 2023: 44,24%).

Tabel berikut merupakan rincian sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati milik Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal awal di mana Perusahaan harus melakukan pembayaran. Tabel ini mencakup arus kas bunga dan pokok. Apabila arus kas bunga menggunakan tingkat bunga variabel, maka jumlah didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal awal Perusahaan mungkin akan diminta untuk membayar.

forwarding facilities (*channeling*), demand loans, and term loans.

The Company also has an overdraft facility which can be withdrawn at any time to meet the funding requirements for a minimum of 5 working days.

The Company has very sound liquidity ratios. The Company's liability to equity ratios as of March 31, 2024 are 83.65 % (December 31, 2023: 57.49%). Meanwhile, the Company's liability to asset ratios as of March 31, 2024 are 45.55% (December 31, 2023: 44.24%).

The following tables detail the Company's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods as of March 31, 2024 and December 31, 2023. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Company can be required to pay. The tables include both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Company may be required to pay.

		Tidak Diaudit / Unaudited					
		31Maret/ March 31, 2024					
Sampai dengan	1bulan/ Until 1month	1-3 bulan/ 1-3 months	>3-12 bulan/ >3-12 months	>15 tahun/ >15 years	>5 tahun/ >5 years	Jumlah/ Total	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Liabilitas keuangan							Finance liabilities
Tanpa suku bunga							Non-interest bearing
Utang premi asuransi	-	24.454.741	-	-	-	24.454.741	Insurance premium payables
Utang lain-lain	26.279.140	19.359.375	50.396.081	-	-	96.034.596	Other payables
Suku bunga variabel							Variable interest rates
Utang bank	480.871.804	-	-	-	-	480.871.804	Bank loans
Suku bunga tetap							Fixed interest rates
Utang bank	14.397.438	299.522.857	1.079.179.236	2.354.434.217	-	3.847.533.748	Bank loans
Jumlah	62.1548.382	343.336.973	1.29.575.317	2.354.434.217	-	4.448.894.889	Total
		Diaudit / Audited					
		31Desember/ December 31, 2023					
Sampai dengan	1bulan/ Until 1month	1-3 bulan/ 1-3 months	>3-12 bulan/ >3-12 months	>15 tahun/ >15 years	>5 tahun/ >5 years	Jumlah/ Total	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Liabilitas keuangan							Finance liabilities
Tanpa suku bunga							Non-interest bearing
Utang premi asuransi	-	25.578.179	-	-	-	25.578.179	Insurance premium payables
Utang lain-lain	26.559.461	19.069.044	46.773.989	-	-	92.402.494	Other payables
Suku bunga variabel							Fixed interest rates
Utang bank	465.388.611	-	-	-	-	465.388.611	Bank loans
Suku bunga tetap							Fixed interest rates
Utang bank	104.567.070	294.900.884	995.196.317	2.147.667.878	-	3.542.332.149	Bank loans
Jumlah	596.515.142	339.548.107	1.041.970.306	2.147.667.878	-	4.125.701.433	Total

Risiko operasional

Risiko operasional biasa disebabkan oleh beberapa hal seperti kekurangan dan kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem maupun hal-hal yang lain yang dapat berdampak pada operasional perusahaan. Untuk mencegah timbulnya risiko operasional, perusahaan melakukan beberapa hal:

- Pengertian yang jelas oleh semua lini yang terkait terhadap risiko yang melekat pada setiap tahapan proses kegiatan operasional yang berhubungan terutama dengan persetujuan dan pencairan pembiayaan, pelayanan konsumen, pencatatan pembukuan dan penyusunan laporan.
- Pembagian tugas yang jelas dan terpisah antara pelaksanaan dan kontrol, sebagai pelaksana, aktivitas yang dikerjakan berdasarkan Standar Operasi Prosedur (SOP) baku perusahaan. Sedangkan fungsi kontrol memastikan aktivitas sudah memenuhi persyaratan yang sudah digariskan oleh SOP.
- Perusahaan menggunakan *Confins System* agar kelangsungan dan kelancaran pengoperasian sistem dapat terjamin. Perusahaan sudah menerapkan sistem *on-line* dan *real time* sehingga dengan demikian pihak manajemen dapat memonitor seluruh aktivitas operasional secara langsung, dan dengan cepat dapat mengambil keputusan strategis dan tepat untuk memitigasi kemungkinan risiko yang terjadi akibat kelalaian, tidak berfungsinya sistem, maupun penyimpangan dari pelaksanaan SOP dan/atau kebijakan Perusahaan.
- Perusahaan juga sudah menerapkan *Risk Control Self Assessment (RCSA)* terhadap unit kerja terkait dan melakukan tinjauan dan evaluasi periodik terhadap kebijakan-kebijakan dan SOP secara rutin.
- Perusahaan senantiasa mengembangkan kemampuan dan pengetahuan karyawannya dengan berbagai pelatihan agar dapat menekan seminimal mungkin frekuensi kesalahan manusia dan sistem operasional dan dampak kerugian keuangan yang diakibatkan oleh hal tersebut.

Risiko hukum

Risiko hukum adalah risiko yang disebabkan karena adanya kelemahan aspek hukum, kelemahan aspek dokumentasi hukum atau ketidak patuhan terhadap peraturan. Risiko ini termasuk namun tidak terbatas pada risiko yang timbul dari kemungkinan terjadinya wanprestasi

Operational risk

Operational risk is usually caused by several matters and events, such as deficiencies and failures of internal processes, human error, system failures, or other issues that may affect the activities of a company. To avoid operational risk, the Company does several things:

- A clear understanding on the part of all lines concerned of the risks inherent in each stage of the operational activities and processes, mainly in connection with approval and disbursement of financing, customer service, accounting, and reporting.
- A clear and separate allocation of tasks between execution and control. Executors perform their activities based on the Company's Standard Operating Procedures (SOP), while the monitoring function ensures that the activities comply with the requirements outlined in the SOP.
- The Company uses an *Confins System* to ensure continuity and the proper functioning of the system. The Company applies an *on-line*, *real-time* system so that the management can directly control all operational activities and quickly make appropriate strategic decisions to mitigate any potential risks arising from negligence, system malfunctions, or deviations in the implementation of SOP and/or Company policy.
- The Company has also implemented *Risk Control Self-Assessment (RCSA)* in relevant work units and routinely conducts periodic review and evaluation of policies and SOP.
- The Company continuously develops the skills and knowledge of its employees through various forms of training in order to minimize the incidence of human error and problems with operating systems and the financial losses thereby incurred.

Legal risk

Legal risk is the risk caused by the weakness of legal aspects, the weakness or lack of legal documentation, or non-compliance with regulations. This risk includes but is not limited to the risks arising from the possibility of tort (default) on a contract/ agreement, legal claims/lawsuits

(default) atas kontrak/perjanjian, tuntutan hukum/gugatan dari pihak ketiga, ketidaksesuaian Standar Operasi Prosedur dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, kelemahan perikatan dengan pihak ketiga, pengikatan jaminan yang tidak sempurna, ketidakanggapan penetapan putusan pengadilan, keputusan pengadilan yang dapat mempengaruhi pelaksanaan kegiatan perusahaan, atau pelanggaran terhadap ketentuan atau peraturan eksternal lainnya. Manajemen risiko hukum mencakup namun tidak terbatas pada:

- a. Penggunaan dan penyusunan dokumen perjanjian yang sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundangan yang berlaku serta mempunyai dasar ketentuan hukum yang kuat
- b. Penerapan sistem pengendalian internal yang konsisten serta penerapan mekanisme uji kepatuhan (*compliance review*) secara berkala terhadap setiap kegiatan Perusahaan atau jika diperlukan pada setiap level transaksi dengan nasabah atau pihak ketiga lainnya
- c. Memutakhirkan perubahan kebijakan dan peraturan
- d. Melakukan administrasi dokumen secara tertib

Risiko reputasi

Risiko reputasi adalah risiko yang antara lain disebabkan adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha perusahaan atau persepsi negatif terhadap perusahaan. Untuk meminimalisir risiko reputasi, Perusahaan harus menjaga nama baik, antara lain dengan cara melakukan publikasi secara transparan dan selektif, disamping juga melakukan proses edukasi kepada nasabah dengan meminta nasabah memahami dengan jelas atas hak dan kewajibannya dalam bertransaksi dengan Perusahaan. Dalam hal publikasi negatif mengenai Perusahaan telah terjadi, Perusahaan harus melakukan langkah-langkah penanganan antara lain klarifikasi permasalahan dengan nasabah atau pihak yang menerbitkan publikasi negatif, melakukan hak jawab serta menyelesaikan permasalahan yang terjadi dengan nasabah atau pihak ketiga lainnya. Terkait risiko reputasi, Perusahaan juga telah melaksanakan program *Corporate Social Responsibility (CSR)* melalui program peduli sebagai bentuk kepedulian Perusahaan terhadap kegiatan sosial.

from third parties, discrepancies between Standard Operating Procedures and the applicable laws and regulations, the weakness of commitments with third parties, incomplete binding of collateral, the unenforceability of a court decision, a court decision that could affect the implementation of the company's activities, or violation of other external terms or regulations. Management of legal risk includes but is not limited to:

- a. Use and preparation of agreement documents in accordance with the provisions of the applicable laws and regulations and with strong basic legal provisions
- b. The application of an internal control system as well as the application of a compliance review mechanism on a regular basis on each of the company's activities or, if required, on every level of transactions with clients or other third parties
- c. Updating of changes in policies and regulations
- d. Maintaining the administration of documents in an orderly manner

Reputational risk

Reputational risk is risk due to, among other things, negative publicity associated with the company's business activities or negative perceptions of the company. To minimize reputational risk, the company must maintain a positive reputation by, among other things, transparent and selective publicity, while also conducting an education process with customers by asking them to understand clearly their rights and obligations in dealing with the Company. When negative publicity about the Company has occurred, the Company must undertake steps to handle it, such as the clarification of issues with customers or the parties who publish negative publicity, exercising the right to respond and resolving problems that occur with clients or other third parties. With regard to reputational risk, the Company also carries out a Corporate Social Responsibility (CSR) program through programs of caring as a form of the Company's social activity.

Risiko strategis

Risiko strategis adalah risiko yang antara lain disebabkan adanya penetapan dan pelaksanaan strategi perusahaan tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya perusahaan terhadap perubahan eksternal yang terjadi begitu cepat. Pengelolaan risiko strategis dilakukan terutama melalui proses pengambilan keputusan yang komprehensif didukung dengan pertimbangan atas kondisi internal dan eksternal serta data yang akurat dan aktual.

Risiko kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan risiko yang disebabkan karena Perusahaan tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku yang akan berdampak kepada kegiatan usaha Perusahaan. Pengelolaan risiko kepatuhan dilakukan dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik dengan menerapkan praktik-praktik yang baik dalam menjalankan kegiatan usaha untuk selalu mematuhi dan melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

48. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan dari halaman 1 sampai 98 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 26 April 2024.

Strategic risk

Strategic risk is the risk due to, among other things, determination and implementation of inappropriate corporate strategies, making of inappropriate business decisions, or inadequate response by the company to rapid external changes. Strategic risk is managed mainly through a comprehensive decision-making process supported by a consideration of the internal and external conditions as well as accurate and up to date data.

Compliance risk

Compliance risk is the risk caused by the Company's failure to comply with or to implement the laws and regulations and other applicable provisions, which will have an impact on the Company's business activities. Compliance risk is managed by implementing good corporate governance through the application of good practices in the conduct of business activities so as to always comply with and implement the regulations and provisions in force.

48. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the financial statements on pages 1 to 98 were responsibilities of the management and were approved for issue by the Company's Directors on April 26, 2024.

**INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN – RASIO –
RASIO KEUANGAN OTORITAS JASA KEUANGAN**

Berdasarkan POJK No. 35/POJK.05/2018 tanggal 31 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, Perseroan diharuskan untuk memenuhi sejumlah rasio keuangan tertentu. Rasio-rasio ini dibuat oleh Perseroan berdasarkan formula sebagaimana ditentukan dalam peraturan OJK untuk tujuan kepatuhan terhadap peraturan, dimana rasio tersebut dapat berbeda jika rasio tersebut dihitung berdasarkan standar akuntansi keuangan Indonesia.

Berikut ini adalah rasio-rasio keuangan berdasarkan Peraturan OJK :

**SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION –
FINANCIAL RATIO OF FINANCIAL SERVICES
AUTHORITY**

Based on POJK No. 35/POJK.05/2018 dated December 31, 2018 regarding the Organisation of Financing Company Business, the Company is required to comply with several financial ratios. These ratios have been prepared by the Company based on the formula as prescribed in the said OJK regulation for regulatory compliance purposes, where such ratios may differ had the ratios been computed based on Indonesian financial accounting standards.

The following are the financial ratios based on OJK Regulation :

	Tidak Diaudit/ <i>Unaudited</i> 31 Maret/ <i>March 31, 2024</i>	Diaudit/ <i>Audited</i> 31 Desember/ <i>December 31, 2023</i>	
Rasio pembiayaan terhadap aset	91,36	91,16	Financing to asset ratio
Rasio saldo piutang pembiayaan neto terhadap total pendanaan yang diterima	217,57	225,43	Net financing receivables to funding ratio
Rasio saldo piutang pembiayaan untuk pembiayaan investasi dan modal kerja dibandingkan dengan jumlah saldo piutang pembiayaan	31,53	32,17	Net financing receivables for investment and working capital financing to total financing receivables ratio
Rasio piutang pembiayaan bermasalah (NPF)	1,37	1,29	Non-performing financing (NF) ratio
Rasio permodalan	136,29	130,17	Capital ratio
<i>Gearing ratio</i>	0,77	0,73	Gearing ratio
Rasio ekuitas terhadap modal disetor	412,33	406,01	Equity to paid up capital ratio